

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *INVESTMENT
OPPORTUNITY SET*, MANAJEMEN ASET, DAN *LEVERAGE*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)**

SKRIPSI



Oleh:

**DIANA FIDIA
2032500734**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FALKUTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUDI LUHUR
JAKARTA**

2024

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *INVESTMENT
OPPORTUNITY SET*, MANAJEMEN ASET, DAN *LEVERAGE*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)**



Oleh:

DIANA FIDIA

2032500734

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUDI LUHUR
JAKARTA**

2024



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUDI LUHUR**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan Judul

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *INVESTMENT OPPORTUNITY*
SET, MANAJEMEN ASET, DAN *LEVERAGE* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)**

Oleh:

Nama: Diana Fidia

NIM: 2032500734

Disetujui untuk diajukan dalam sidang Skripsi

Jakarta, 05 Januari 2024

Dosen Pembimbing

Martini, S.E., M.Akt.

Lembar Pengesahan



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUDI LUHUR

LEMBAR PENGESAHAN

Nama	: Diana Fidia
Nomor Induk Mahasiswa	: 2032500734
Program Studi	: Akuntansi
Bidang Peminatan	: Managerial Accounting
Jenjang Studi	: Strata 1
Judul	: PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, INVESTMENT OPPORTUNITY SET, MANAJEMEN ASET, DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022)



Laporan Tugas Akhir ini telah disetujui, disahkan dan direkam secara elektronik sehingga tidak memerlukan tanda tangan tim penguji.

Jakarta, Senin 15 Januari 2024

Tim Penguji:

Ketua	: Dr. Sri Rahayu, S.E., M.Si
Anggota	: Prita Andini, S.E., M.Akt.
Pembimbing	: Martini, S.E., M.Akt.
Ketua Program Studi	: Prita Andini, S.E., M.Akt.

**LEMBAR PERNYATAAN ORISANALITAS
& PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Saya yang betanda tangan dibawah ini:

Nama : Diana Fidia

NIM 2032500734

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul:

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, INVESTMENT OPPORTUNITY SET, MANAJEMEN ASET, DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022).

1. Merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukan merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain.
2. Saya ijin untuk dikelola oleh Universitas Budi Luhur sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jakarta, 05 Januari 2024



Diana Fidia

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkar dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Adapun judul skripsi yang telah diselesaikan penulis adalah: **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Investment Opportunity Set*, Manajemen Aset, Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)”**.

Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, (Alm) Bapak Zulkarnain dan Ibu Netti, serta kakak saya Afrizan Adli, yang selalu mendoakan, memotivasi, dan memberikan dukungan secara moral dan material kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Agus Setyo Budi M.Sc. selaku Rektor Universitas Budi Luhur Jakarta.
3. Bapak Prof. Slamet Riyadi selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur Jakarta.
4. Ibu Prita Andini, S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur Jakarta.
5. Ibu Rinny Meidiyustiani, S.E., M.Akt. selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu membimbing dan memberikan arahan selama masa perkuliahan.
6. Ibu Martini, S.E., M.Akt. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur terutama Program Studi Akuntansi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Sahabat dan teman-teman seperjuangan tugas akhir yang mendengarkan keluh kesah penulis, serta bertukar pikiran dan memberikan solusi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi yaitu Adellia, Rahayu, Tuti, Amelia Dwi, Dewi, Ameliya Suci, Sherinna, Nadiyah, Hanif, Kukuh, Fajri, Dzulfikar, Roro, dan Anita.
9. Teman-teman keluarga besar Laboratorium ICT Terpadu Universitas Budi Luhur yang telah memberikan semangat, doa, serta dukungan.
10. Teman-teman Akuntansi dan Manajemen Universitas Budi Luhur angkatan tahun 2020 terutama yang telah memberikan semangat, bantuan dan motivasi kepada penulis selama masa perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini.
11. Semua teman atau pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan rasa hormat dan rendah hati penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak atas segala doa dan dukungan kepada penulis semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan baik mengenai isi, penyusutan, dan penyajian diakrenakn keterbatasan pengetahuan dari penulis. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kalangan akademis, semua pihak yanga membutuhkan, dan bagi penulis sendiri.

Jakarta, 05 Januari 2024



Diana Fidia

ABSTRAKSI

2032500734

DIANA FIDIA

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, MANAJEMEN ASET, DAN *LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

(cv halaman, 97 halaman, 25 Tabel, 12 Gambar, 7 lampiran)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, *Investment Opportunity Set*, Manajemen Aset, Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada laporan keuangan periode 2018-2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 42 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS versi 22.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, dan *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan Manajemen Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sementara itu *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, *Investment Opportunity Set*, Manajemen Aset, dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

2032500734

DIANA FIDIA

***THE EFFECT OF COMPANY SIZE, INVESTMENT OPPORTUNITY SET,
ASSET MANAGEMENT, AND LEVERAGE ON FINANCIAL
PERFORMANCE***

***(Empirical Study on Infrastructure Sector Companies Listed on the Indonesia
Stock Exchange for the 2018-2022 Period)***

(cv pages, 97 pages, 25 tables, 12 figures, 7 attachment)

This study aims to determine the effect of Company Size, Investment Opportunity Set, Asset Management, and Leverage on Financial Performance. The population in this study were infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the financial statements for the 2018-2022 period. The sampling technique in this study used purposive sampling method and obtained 42 companies. The analysis technique used is multiple linear regression analysis using SPSS version 22.0 software. The results of this study indicate that Company Size, and Investment Opportunity Set have no effect on Financial Performance, while Asset Management has a positive and significant effect on Financial Performance, while Leverage has a negative and significant effect on Financial Performance.

Key Words: *Company Size, Investment Opportunity Set, Asset Management, and Leverage on Financial Performance.*

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	
Halaman Perolehan Gelar	
PERSETUJUAN	iii
Lembar Pengesahan	iv
LEMBAR PERNYATAAN ORISANALITAS	v
& PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAKSI	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Pembatasan Masalah	7
1.3. Perumusan Masalah.....	8
1.4. Tujuan Penelitian.....	9
1.5. Manfaat Penelitian.....	9
1.6. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II.....	12
TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1. Landasan Teori	12
2.1.1. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	12
2.1.2. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	13
2.1.3. Kinerja Keuangan.....	14
2.1.4. Analisis Rasio Keuangan	15
2.1.5. <i>Return On Asset (ROA)</i>	17
2.1.6. Ukuran Perusahaan.....	19

2.1.7.	<i>Investment Opportunity Set</i> (IOS).....	20
2.1.8.	Manajemen Aset.....	22
2.1.9.	<i>Leverage</i>	23
2.2.	Hasil Penelitian Sebelumnya.....	25
2.2.1.	Anandamaya & Hermanto, (2021).....	25
2.2.2.	Muslih & Aqmalia, (2020).....	26
2.2.3.	Diana & Osesoga, (2020).....	26
2.2.4.	Sari et al., (2020).....	27
2.2.5.	Mardaningsih et al., (2022).....	28
2.2.6.	Wulandari et al., (2020).....	28
2.2.7.	Priyono et al., (2022).....	29
2.3.	Kerangka Teoritis	34
2.4.	Pengembangan Hipotesis Penelitian	37
2.4.1.	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan.....	37
2.4.2.	Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> terhadap Kinerja keuangan. 38	
2.4.3.	Pengaruh Manajemen Aset terhadap Kinerja Keuangan	39
2.4.4.	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Kinerja Keuangan.....	40
BAB III.....		41
METODE PENELITIAN.....		41
3.1.	Tipe Penelitian.....	41
3.2.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	41
3.2.1.	Populasi	41
3.2.2.	Sampel Penelitian.....	42
3.3.	Teknik Pengumpulan Data Penelitian	42
3.4.	Model Penelitian.....	43
3.5.	Operasionalisasi Variabel.....	45
3.5.1.	Kinerja Keuangan.....	45
3.5.2.	Ukuran Perusahaan.....	45
3.5.3.	<i>Investment Opportunity Set</i>	46
3.5.4.	Manajemen Aset.....	46
3.5.5.	<i>Leverage</i>	46
3.6.	Teknik Analisis Data	47

3.6.1.	Uji Outlier	48
3.6.2.	Uji Statistik Deskriptif	49
3.6.3.	Uji Asumsi Klasik.....	49
3.6.4.	Analisis Hasil Pengujian Hipotesis	52
BAB IV		56
HASIL PENELITIAN.....		56
4.1.	Deskripsi Sampel Penelitian.....	56
4.2.	Uji Statistik Deskriptif.....	58
4.3.	Analisis Data	60
4.3.1.	Uji Asumsi Klasik.....	60
4.3.2.	Uji Hipotesis.....	70
4.4.	Interpretasi Hasil Penelitian	78
4.4.1.	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan	78
4.4.2.	Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> Terhadap Kinerja Keuangan.....	79
4.4.3.	Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan	81
4.4.4.	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan	82
4.5.	Konsistensi Hasil Penulis dengan Penelitian Sebelumnya	84
BAB V.....		87
PENUTUP.....		87
5.1.	Kesimpulan.....	87
5.2.	Impilkasi Hasil Penelitian.....	87
5.3.	Keterbatasan Penelitian	89
5.4.	Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA		91
LAMPIRAN – LAMPIRAN		98

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Pengertian Kinerja Keuangan	15
Tabel 2. 2 Pengertian Rasio Keuangan	16
Tabel 2. 3 Pengertian <i>Return On Asset</i>	18
Tabel 2. 4 Pengertian Ukuran Perusahaan	19
Tabel 2. 5 Pengertian <i>Investment Opportunity Set</i>	21
Tabel 2. 6 Pengertian Manajemen Aset	23
Tabel 2. 7 Pengertian <i>Leverage</i>	24
Tabel 2. 8 Rangkuman Penelitian Sebelumnya.....	30
Tabel 3.1 Operasional Tabel	47
Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel	56
Tabel 4.2 Daftar Nama Perusahaan yang Dijadikan Sampel Penelitian	57
Tabel 4.3 Hasil Statistik Dekriptif	59
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogrov Smirnov (K-S)</i> Sebelum <i>Outlier Data</i>	63
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogrov Smirnov (K-S)</i> Setelah <i>Outlier Data</i>	64
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolineraritas	65
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji <i>Glejser</i>	67
Tabel 4.8 Hasil Uji Hetersokedastisita Menggunakan Uji <i>Rank-Spreman's rho</i> .	68
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi (DW Test)	69
Tabel 4.10 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F).....	71
Tabel 4.11 Hasil Uji Signidifikan Parameter Individual (Uji T).....	72
Tabel 4.12 Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis.....	73
Tabel 4.13 Model Enter Variabels Entered.Removed.....	74
Tabel 4.14 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	75
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)	77
Tabel 4.16 Konsistensi Hasil Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rata-rata ROA pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Periode 2018-2022.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Teoritis.....	37
Gambar 3.1 Diagram Jalur	44
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas P-Plot.....	61
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Hystogram.....	62
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	66
Gambar 4.4 Grafik Durbin-Watson.....	70
Gambar 4.5 Uji Regresi Linier Berganda.....	75
Gambar 4.6 Rata-rata ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan	78
Gambar 4.7 Rata-rata investment opportunity set dengan kinerja keuangan.....	80
Gambar 4.8 Rata-rata manajemen aset dengan kinerja keuangan.....	81
Gambar 4.9 Rata-rata leverage dengan kinerja keuangan.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Populasi dan Sampel Penelitian	99
Lampiran 2 Data Perhitungan Seluruh Variabel	102
Lampiran 3 Data Seluruh Variabel.....	140
Lampiran 4 Contoh Laporan Keuangan	146
Lampiran 5 Contoh Perusahaan yang Memakai Mata Uang Asing	154
Lampiran 6 Kartu Bimbingan	155
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup.....	156

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu aspek penting untuk mempercepat proses pembangunan nasional. Pembangunan infrastruktur juga memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi yang di antaranya dengan menciptakan lapangan kerja, dan membuka jaringan logistik ke sentra-sentra produksi. Percepatan pembangunan infrastruktur dilakukan melalui peningkatan produktifitas jasa konstruksi nasional, mendorong penggunaan produk dalam negeri yang *sustainable*, transformasi digital, dan mempermudah peluang investasi melalui kemudahan perizinan berusaha khususnya di sektor infrastruktur Indonesia. Tercatat menurut www.sahamidx.com terdapat sekitar 67 perusahaan dalam sektor infrastruktur yang dikelompokkan menjadi beberapa sub sektor infrastruktur. Diantaranya yaitu sub sektor energi (*energy*), sub sektor konstruksi non bangunan (*nonbuilding construction*), sub sektor infrastruktur dan transportasi lainnya (*others infrastructure and transportation*), sub sektor telekomunikasi (*telecommunication*), sub sektor jalan tol, bandara, dan produk terkait, transportasi (*toll road, airport and allied products, transportation*).

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pembangunan infrastruktur sangat memberikan dampak yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi serta pengembangan terhadap sektor-sektor lainnya yang ditandai dengan mobilitas produk yang tinggi, percepatan laju arus barang, peningkatan kualitas dan kuantitas sarana pembangunan dan peningkatan efisiensi dari sarana pembangunan. Tidak hanya itu, infrastruktur adalah komponen utama dalam mengembangkan dan meningkatkan efisiensi kegiatan ekonomi serta mempunyai peranan penting dalam meminimalisir biaya produksi perusahaan, sehingga perusahaan mampu mencapai profit yang maksimal.

Perusahaan infrastruktur merupakan salah satu kategori sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki

peluang untuk tumbuh dan berkembang. Perusahaan pengembangan di era globalisasi yang semakin maju dan modern membuat persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat. Dampak persaingan bisnis yang semakin ketat mengharuskan perusahaan untuk meningkatkan dan mempertahankan kinerja perusahaan agar lebih unggul dan menjadi inspirasi bagi perusahaan lain. Dengan demikian, investor akan tertarik dan mau berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kinerja perusahaan merupakan prioritas utama yang menjadi perhatian investor saat mengevaluasi suatu perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat saat menginvestasikan dana yang dimilikinya didalam perusahaan tersebut. Perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor internal perusahaan dengan memaksimalkan sumber daya untuk meningkatkan kinerja keuangan (Risna et al., 2021). Untuk mengukur kinerja keuangan dapat dilakukan dengan melihat dari dua sisi, yaitu dari dalam perusahaan dengan melihat laporan keuangan perusahaan, sedangkan dari pihak luar perusahaan diketahui dengan metode perhitungan kinerja keuangan perusahaan (Mujiyati, 2023).

Pencapaian aktivitas perusahaan yang optimal didukung oleh kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan (Horas et al., 2020). Secara umum, keberhasilan suatu perusahaan didirikan untuk memperoleh laba yang akan dicapai oleh setiap perusahaan, ketika perusahaan tersebut memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara optimal (Sedovandara & Mahardika, 2023). Dalam kegiatan operasi, selain berkewajiban untuk meningkatkan laba, manajemen perusahaan juga harus mengoptimalkan efesiensi operasi agar terhindar dari kesulitan keuangan, sehingga mampu untuk mencapai kelangsungan hidup perusahaan.

Salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan adalah *Return on Assets* (ROA). Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan *return on asset* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba menggunakan aset yang dimilikinya (Diana & Osesoga, 2020). Jika perusahaan

mampu menghasilkan laba yang tinggi dari aset yang dimiliki, maka nilai *return on assets* juga semakin tinggi.

Return on Asset diukur sebagai rasio laba yang dihasilkan terhadap total aset dibawah tanggung jawab manajemen, dengan demikian pengembalian aset mencerminkan dampak bersih dari keputusan dan tindakan manajemen bersama dengan lingkungan bisnis perusahaan selama periode waktu tertentu (Risna et al., 2021).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah kondisi rata-rata kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.



Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Gambar 1.1

Rata-rata ROA pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Periode 2018-2022

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur *Return on Asset* pada perusahaan sektor infrastruktur memiliki tingkat ROA tertinggi pada tahun 2022 sebesar 76,87. Namun, ditahun 2018 sampai dengan tahun 2021 mengalami penurunan dari angka -0,01 menjadi -29,76 yang merupakan kinerja terburuk yang diukur dengan ROA. Seperti yang

dikutip melalui berita: (<https://www.cnbcindonesia.com> diakses 26 Maret 2021) salah satu perusahaan karya BUMN, PT. Wijaya Karya Tbk (WIKA) mengalami penurunan laba bersih pada tahun 2021 sebesar 21,21% secara tahunan (yoy) yang cukup signifikan. Penurunan laba bersih ini disebabkan karena turunnya pendapatan perusahaan sebanyak 4,75% diakhir maret 2021.

Berdasarkan fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kinerja keuangan selama periode 2018 sampai dengan 2020 cenderung stabil dalam kondisi kurang bagus, kemudian pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 pada masa pandemi Covid-19 semakin mengalami penurunan. Akan tetapi setelah masa pandemi mengalami pelonjakan yang cukup signifikan, sehingga menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

ROA yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik dalam memperoleh laba. Semakin tinggi ROA semakin baik pula kinerja suatu perusahaan untuk menghasilkan laba begitu juga sebaliknya. Kinerja keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur belum stabil menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mewujudkan tujuannya, jika hal ini dibiarkan maka akan menimbulkan masalah terutama bagi investor, investor akan menarik investasinya sehingga perusahaan akan kesulitan untuk mendapatkan dana dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan antara lain ukuran perusahaan, *investment opportunity set*, aset manajemen, dan *leverage*.

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah ukuran perusahaan. Menurut Risna et al., (2021) Ukuran perusahaan (*size*) adalah besar kecilnya suatu perusahaan dihitung dengan total aset, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aset. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin besar pula kesempatan perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Perusahaan yang berskala besar cenderung akan menarik minat investor karena akan berpengaruh

terhadap perkembangan perusahaan nantinya. Sumber dana yang didapatkan perusahaan dari investor sebaiknya dikelola dengan sumber daya dari perusahaan itu sendiri dengan baik, sehingga dapat dikatakan bahwa besarkecilnya ukuran suatu perusahaan secara tidak langsung berpengaruh terhadap kinerja dari perusahaan tersebut.

Hal ini didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Setiadi, (2021) dan Anandamaya & Hermanto, (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2020) dan Jessica & Triyani, (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *investment opportunity set*. *Investment opportunity set* merupakan keputusan investasi dalam bentuk sebuah kombinasi *assets in place* (aset yang dimiliki) dengan *investment options* (pilihan investasi) di masa yang akan datang (Hajaturroddiah et al., 2022). IOS dapat dijadikan sebagai gambaran prospek kedepan dari suatu perusahaan atas kegiatan investasi yang dilakukan saat ini yang ditandai dengan peningkatan keuntungan. Keputusan investasi yang dilakukan oleh perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan. Karena dapat memberikan gambaran perusahaan mengenai pemanfaatan keuntungan untuk dikembangkan lagi dalam rangka memperoleh peningkatan pendapatan secara optimal.

Oleh karena itu, pemanfaatan *investment opportunity set* dengan baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini *investment opportunity set* diukur menggunakan *market to book value of equity* (MBVE). *Market to book value of equity* merupakan prospek pertumbuhan perusahaan yang dinyatakan oleh harga pasar sahamnya Hardiningsih, (2009) di dalam penelitian (Jariah, 2021).

Hal ini didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Muslih & Aqmalia, (2020) dan Adhyatma, (2023) menunjukkan bahwa *Investment Opportunity set* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian

ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh P Carolina et al., (2022) dan Kadek et al., (2021) menunjukkan bahwa *Investment Opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Faktor selanjutnya dalam penelitian ini adalah manajemen aset digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola asetnya. Dalam penelitian ini manajemen aset diukur menggunakan rasio *Total asset turnover* (TATO). Ramayanti & Tachta Hinggo, (2023) *Total asset turnover* adalah rasio yang dipakai untuk menilai perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan juga menilai berapa jumlah penjualan yang didapat dari setiap rupiah yang dihasilkan. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya dalam menghasilkan penjualan aset yang dimiliki. Semakin tinggi maka akan semakin baik, dan semakin rendah menandakan bahwa metode penjualan belum maksimal (Agustina & Pratiwi, 2021). Dengan demikian, semakin efektif perputaran aset perusahaan maka akan semakin mampu perusahaan tersebut menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih baik. Hal ini ditandai dengan meningkatnya laba perusahaan dan juga pada peningkatan tingkat *return* yang akan diperoleh oleh para investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Diana & Osesoga, (2020) dan Priyono et al., (2022) menunjukkan bahwa manajemen aset berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al, (2019) dan Agustina & Pratiwi, (2021) menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah *leverage*. *Leverage* dapat diartikan sebagai cerminan dari tinggi dan rendahnya sebuah resiko yang terdapat di dalam perusahaan (Mardaningsih et al., 2022). *Leverage* merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengetahui presentase pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang jangka panjang dengan ekuitas perusahaan (Eka et al., 2021). Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi, maka dapat dikatakan bahwa pendanaan perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dari pada ekuitas perusahaan.

Penggunaan dana eksternal untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan pastinya memiliki suatu tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Tetapi penggunaan dari utang tentunya akan menimbulkan risiko lain. Risiko dari penggunaan utang dapat menimbulkan beban yang bersifat tetap, yaitu beban bunga (Anandamaya & Hermanto, 2021). Dengan demikian, perusahaan harus pandai dalam mengelola aset dan sumber pendanaan perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan. Tetapi jika laba operasi yang dihasilkan perusahaan cukup besar sedangkan beban bunga yang ditanggung sangat besar maka akan menyebabkan masalah keuangan dan berpotensi menimbulkan kerugian. Dalam penelitian ini *leverage* diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER).

Penelitian yang dilakukan oleh Mardaningsih et al., (2022) dan Hasti et al., (2022) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hajaturrodiyah & Lestari, (2022) dan Pradipta et al., (2022) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai topik dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set, Aset Manajemen, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022).**

1.2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian bertujuan untuk membatasi ruang lingkup penelitian agar lebih fokus dan dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan membatasi masalah, peneliti bisa mendalami aspek-aspek tertentu dari suatu masalah tanpa terganggu oleh variabel-variabel lain yang mungkin kurang relevan atau terlalu luas untuk ditangani dalam satu penelitian.

Batasan masalah yang diterapkan peneliti dalam penelitian ini agar pembahasan terarah dan tidak melebar adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (*Independent Variabel*) dalam penelitian ini ada empat yaitu ukuran perusahaan, *investment opportunity set*, aset manajemen, dan *leverage*.
- b. Variabel terikat (*Dependent Variabel*) dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (*Return on Asset*).
- c. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d. Periode tahun yang akan diteliti adalah tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

1.3. Perumusan Masalah

Setiap perusahaan tentunya menginginkan keuntungan yang tinggi, namun tidak semua perusahaan dapat menjalankan usahanya dengan baik agar dapat meningkatkan kinerja perusahaannya. Perusahaan harus bisa mengelola kondisi ekonomi yang terjadi dalam perusahaan agar dapat bertanggung jawab terhadap sosial atau lingkungan sekitar perusahaan atas dampak yang timbul dari aktivitas operasional perusahaan. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat memperoleh tingkat keuntungan atau laba yang diharapkan serta keberlanjutan usaha (*sustainability*).

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, dterdapat beberapa perumusan masalah yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah *investment opportunity set* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah manajemen aset berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil, sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai, sesuatu yang akan dituju atau dicapai dan ditangani dalam sebuah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan pada penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *investment opportunity set* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh manajemen aset terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaian tujuan. Jika dalam penelitian, tujuan dapat tercapai dan rumusan masalah dapat dipecahkan secara tepat dan akurat, maka terdapat manfaat secara praktis dan teoritis. Kegunaan penelitian mempunyai dua hal yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan (secara teoritis) dan membantu mengatasi, memecahkan, dan mencegah masalah yang ada pada objek yang diteliti.

Dengan melakukan penelitian dan mempelajari pengaruh ukuran perusahaan, *investment opportunity set*, aset manajemen, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan, dengan meningkatkan kemampuan mengenai penerapan teori

yang didapat dari mata kuliah yang telah diterima kedalam penelitian yang sebenarnya.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

3. Manfaat teoritis

Penelitian ini berkontribusi pada literatur akademis dengan menguji dan memperluas teori yang ada, serta memperkenalkan perspektif baru dalam diskusi ilmiah, yang dapat memicu lebih banyak penelitian dan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang dikaji.

4. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak manajemen perusahaan untuk meningkatkan operasional perusahaan dalam mengambil kebijakan untuk memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca mendapatkan gambaran umum mengenai keseluruhan penelitian ini. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan mengenai latar belakang penelitian, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menguraikan mengenai landasan teori, hasil penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, dan hipotesa penelitian yang mencakup variabel *independent* yaitu ukuran perusahaan, *investment opportunity set*, aset manajemen, dan *leverage*. Dan variabel *dependent* yaitu kinerja keuangan,

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, objek penelitian, dan operasionalisasi variabel penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai data hasil penelitian yang menggambarkan fakta objektif berkenaan dengan variabel-variabel yang diteliti, deskripsi nilai variabel *independent* yaitu pembayaran deviden, *investment opportunity set*, aset manajemen, dan *leverage* serta deskripsi nilai variabel *dependent* yaitu kinerja keuangan (*Return On Asset*) hasil interpretasi yang menggunakan data yang telah disederhanakan dianalisis dengan statistik, interpretasi hasil penelitian, dan rangkuman hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian yang merupakan hasil dari analisis data yang dilakukan dan saran penelitian untuk emiten dan manajemen perusahaan serta untuk penelitian yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*Signalling Theory*) menekankan bahwa pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi kepada pihak luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis, karena dengan informasi yang relevan, lengkap, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil sebuah keputusan investasi.

Teori sinyal pertama kali ditemukan oleh Spence (1973) di dalam penelitian Astuti et al., (2021) menyatakan bahwa *Signalling theory* adalah suatu isyarat atau sinyal kepada pihak pengirim (pemilik perusahaan) dengan memberikan informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan dan dapat di manfaatkan oleh pihak penerima (investor). Kemudian, pihak penerima akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Sinyal yang dimaksudkan yaitu berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh pihak manajemen untuk dapat merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan perusahaan merupakan hal yang penting bagi investor, karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan, dan gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, ataupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Teori ini menjelaskan agar perusahaan mempunyai dorongan supaya dapat memberikan informasi mengenai laporan keuangan kepada pihak luar. Dengan adanya dorongan dari perusahaan maka dapat memberikan sebuah informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar, karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan serta prospek yang akan datang dari pihak luar (investor dan kreditor). Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada

pihak luar. Jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terutama bagi investor yaitu laporan tahunan.

Informasi yang diungkapkan pada laporan tahunan yaitu dapat berupa informasi mengenai sebuah laporan keuangan serta informasi non-akuntansi. Jika informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan bermakna positif bagi investor, maka investor akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan, dengan demikian perusahaan dapat menggunakan dana dari investor untuk mengembangkan usahanya yang tentu saja akan berdampak pada keuntungan/laba perusahaan yang akan meningkat dari hasil pengembangan usahanya tersebut. Begitu juga dengan tingkat ROA perusahaan yang bergantung pada besar kecilnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

2.1.2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency theory Jensen & Meckling (1976) dalam penelitian Sari et al., (2020) menjelaskan bahwa sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berhubungan. Pihak-pihak tersebut adalah pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajer perusahaan. Pemegang saham sebagai *principal* sedangkan manajer seseorang yang diberikan wewenang oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan yang disebut sebagai agen.

Menurut Susanti, (2021) Teori keagenan (*agency theory*) bertujuan untuk menjelaskan adanya pemisah kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemisahan kepentingan ini dapat menyebabkan adanya konflik karena terdapat kontak yang diterapkan antara *principal* yang menggunakan agen untuk menjalankan perusahaan tersebut.

Hubungan antara pemilik dan manajer perusahaan dapat mengarah kepada ketidakseimbangan informasi (*assymetric information*) karena manajer perusahaan memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan jika dibandingkan dengan pemilik perusahaan (pemegang saham). Dengan adanya asimetri informasi dapat membuka peluang bagi pihak manajer perusahaan untuk melakukan tindakan dengan tujuan untuk memperoleh kepentingan itu sendiri.

Teori ini berhubungan dengan kinerja keuangan. Karena *principal* akan meminta agen untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Agen bertanggung jawab atas kegiatan operasional dengan memastikan bahwa dana dari *principal* digunakan dengan baik dan benar (Sedovandara & Mahardika, 2023). Untuk mencapai target tersebut, agen dapat mengoptimalkan kegiatan operasional dan non-operasional dengan demikian kinerja keuangan dapat meningkat dan target perusahaan dapat tercapai. Oleh karena itu, tindakan agen dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

2.1.3. Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat, (2020:2) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Rahayu, (2020:7) kinerja keuangan merupakan keberhasilan, prestasi, atau kemampuan kerja perusahaan dalam rangka penciptaan nilai bagi perusahaan atau pemilik modal dengan cara-cara yang efektif dan efisien. Menurut Sari et al., (2020) Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai pengukuran prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dengan menunjukkan kondisi yang baik untuk jangka waktu tertentu.

Menurut Irianto et al., (2021) Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sampai di titik mana perusahaan tersebut telah melaksanakan keuangan secara baik dan benar. Menurut Rahman, (2021) Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi dalam rangka mencapai tujuannya.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah seberapa efektif sebuah perusahaan dalam mengelola dan menggunakan sumber daya keuangannya untuk memperoleh keuntungan, ataupun keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Tabel 2. 1
Pengertian Kinerja Keuangan

No	Sumber	Pengertian
1	Hutabarat, (2020:2)	Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.
2	Rahayu, (2020:7)	kinerja keuangan merupakan keberhasilan, prestasi, atau kemampuan kerja perusahaan dalam rangka penciptaan nilai bagi perusahaan atau pemilik modal dengan cara-cara yang efektif dan efisien.
3	Sari et al., (2020)	Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai pengukuran prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dengan menunjukkan kondisi yang baik untuk jangka waktu tertentu.
4	Irianto et al., (2021)	Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sampai di titik mana perusahaan tersebut telah melaksanakan keuangan secara baik dan benar.
5	Rahman, (2021)	Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi dalam rangka mencapai tujuannya.

Sumber: Hutabarat, (2020:2), Rahayu, (2020:7), Sari et al., (2020), Irianto et al., (2021), dan Rahman, (2021)

2.1.4. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir, (2018:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang terdapat di dalam laporan keuangan dengan

cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Menurut Hery, (2018:138) Rasio keuangan adalah alat ukur yang digunakan dalam menilai kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan dengan perhitungan rasio menggunakan laporan keuangan perusahaan. Menurut Sujarweni, (2017:59) rasio keuangan merupakan suatu kegiatan dalam melakukan analisis laporan keuangan dengan membandingkan akun satu dengan akun lainnya yang terdapat di dalam laporan keuangan, bisa akun laporan posisi keuangan ataupun laba rugi.

Menurut Lithfiyah & Fitria, (2019) rasio keuangan adalah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu. Menurut Putri & Munfaqiroh, (2020) rasio keuangan adalah teknik analisis penggabungan antara satu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan, yang dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana dalam periode tertentu.

Tabel 2. 2

Pengertian Rasio Keuangan

No	Sumber	Pengertian
1	Kasmir, (2018:104)	Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang terdapat di dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya.
2	Hery, (2018:138)	Rasio keuangan adalah alat ukur yang digunakan dalam menilai suatu kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan dengan perhitungan rasio menggunakan laporan keuangan perusahaan.
3	Sujarweni, (2017:59)	Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai pengukuran prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dengan

No	Sumber	Pengertian
		menunjukkan kondisi yang baik untuk jangka waktu tertentu.
4	Lithfiyah & Fitria, (2019)	rasio keuangan adalah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu.
5	Putri & Munfaqiroh, (2020)	rasio keuangan adalah teknik analisis penggabungan antara satu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan, yang dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana dalam periode tertentu.

Sumber: Kasmir, (2018:104), Hery, (2018:138), Sujarweni, (2017:59), Lithfiyah & Fitria, (2019), dan Putri & Munfaqiroh, (2020)

2.1.5. *Return On Asset (ROA)*

Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *return on asset* (roa) karena dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba menggunakan aset yang dimilikinya (Diana & Osesoga, 2020). Menurut Thian, (2022:111) *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan sebagian besar aset dalam menciptakan laba bersih. Menurut Hery, (2018:193) *return on asset* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang dimasukkan ke dalam total aset.

Return on Asset (ROA) menurut Yuliani, (2021) merupakan suatu ukuran atas hasil penggunaan aset suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan seluruh aset yang dimilikinya. Menurut Permana et al., (2021) *return on asset* adalah rasio yang

digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan pada total aset untuk menghasilkan laba bersih. Perhitungan ROA dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: (Thian, 2022:112)

Tabel 2. 3

Pengertian *Return on Asset*

No	Sumber	Pengertian
1	Thian, (2022:111)	<i>return on asset</i> merupakan rasio yang menunjukkan sebagian besar aset dalam menciptakan laba bersih.
2	Hery, (2018:193)	<i>return on asset</i> digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang dimasukkan ke dalam total aset.
3	Yuliani, (2021)	<i>Return on asset</i> merupakan suatu ukuran atas hasil penggunaan aset suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan seluruh aset yang dimilikinya.
4	Permana et al., (2021)	<i>return on asset</i> adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan pada total aset untuk menghasilkan laba bersih.

Sumber: Thian, (2022:111), Hery, (2018:193), Yuliani, (2021), dan Permana et al., (2021)

2.1.6. Ukuran Perusahaan

Menurut Effendi & Ulhaq, (2022:21) ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, total penjualan dan jumlah tenaga kerja. Menurut Astuti et al., (2021) Ukuran perusahaan dapat mencerminkan seberapa besar total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan menurut Wardhani Pramudya et al., (2021) merupakan sebuah skala dimana perusahaan diklasifikasikan berdasarkan besar atau kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara dengan total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Menurut Talenta et al., (2018) ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang, dan kecil.

Ukuran perusahaan di dalam penelitian ini diukur berdasarkan besarnya *logaritma natural* total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan menggunakan logaritma natural, nilai total aset akan disederhanakan tanpa mengubah proposi dari nilai yang sebenarnya (Diana & Osesoga, 2020).

$$UP = Ln (Total Assets)$$

Sumber: (Diana & Osesoga, 2020)

Tabel 2. 4

Pengertian Ukuran Perusahaan

No	Sumber	Pengertian
1	Effendi & Ulhaq, (2022:21)	Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, total penjualan dan jumlah tenaga kerja.
2	Astuti et al., (2021)	Ukuran perusahaan dapat mencerminkan seberapa besar total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

No	Sumber	Pengertian
3	Wardhani Pramudya et al., (2021)	Ukuran perusahaan merupakan sebuah skala dimana perusahaan diklasifikasikan berdasarkan besar atau kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara dengan total aset, <i>log size</i> , nilai pasar saham, dan lain-lain.
4	Talenta et al., (2018)	Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokkan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang, dan kecil.

Sumber: Effendi & Ulhaq, (2022:21), Astuti et al., (2021), Wardhani Pramudya et al., (2021), dan Talenta et al., (2018)

2.1.7. *Investment Opportunity Set (IOS)*

Investment opportunity set (IOS) menurut Hajaturrodiah & Lestari, (2022) merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi aset yang dimiliki (*assets in place*) dengan pilihan investasi (*investment options*) dimasa yang akan datang. Menurut Gaver dan Gever (1993) di dalam penelitian Muslih & Aqmalia, (2020) *investment opportunity set* diartikan sebagai nilai perusahaan bergantung atas pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa depan, yang saat ini berupa pilihan investasi yang diinginkan mampu memberikan *return* yang lebih besar.

Menurut Susanti, (2021) *investment opportunity set* merupakan suatu kombinasi dari aset yang dimiliki dan sebuah pilihan investasi dimasa yang akan datang dengan melakukan pengeluaran di saat sekarang dengan harapan mendapatkan pengembalian di masa yang akan datang. Menurut Hayati et al., (2022) *investment opportunity set (IOS)* adalah pilihan investasi yang dimiliki oleh perusahaan saat ini.

Dalam penelitian ini *investment opportunity set* diukur menggunakan *market to book value of equity*. *Market to book value of equity* merupakan

prospek pertumbuhan perusahaan yang dinyatakan oleh harga pasar sahamnya Hardiningsih, (2009) di dalam penelitian (Jariah, 2021).

Adapaun rumusn untuk MBVE adalah sebagai berikut:

$$\text{MBVE} = \frac{\text{Lembar saham Beredar} \times \text{Harga Penutupan Saham}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: (Jariah, 2021)

Tabel 2. 5

Pengertian *Investment Opportunity Set*

No	Sumber	Pengertian
1	Hajaturrodiah & Lestari, (2022)	<i>Investment Opportunity Set</i> merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi aset yang dimiliki (<i>assets in place</i>) dengan pilihan investasi (<i>investment options</i>) dimasa yang akan datang.
2	Gaver dan Gever (1993) di dalam penelitian Muslih & Aqmalia, (2020)	<i>investment opportunity set</i> diartikan sebagai nilai perusahaan bergantung atas pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa depan, yang saat ini berupa pilihan investasi yang diinginkan mampu memberikan <i>return</i> yang lebih besar.
3	Susanti, (2021)	<i>investment opportunity set</i> merupakan suatu kombinasi dari asset yang dimiliki dan sebuah pilihan investasi dimasa yang akan datang dengan melakukan pengeluaran di saat sekarang dengan harapan mendapatkan pengembalian di masa yang akan datang.
4	Hayati et al., (2022)	<i>investment opportunity set</i> (IOS) adalah pilihan investasi yang dimiliki oleh perusahaan saat ini.

Sumber: Hajaturrodiah & Lestari, (2022), Gaver dan Gever (1993) di dalam penelitian (Muslih & Aqmalia, 2020), Susanti, (2021), dan Hayati et al., (2022)

2.1.8. Manajemen Aset

Dalam mengelola aset atau sumber daya yang dimiliki, perusahaan akan melakukan tindakan pengelolaan dengan manajemen aset. Menurut Wulandari et al., (2020) Manajemen aset adalah proses terstruktur, pengoperasian, pemeliharaan aset biaya efektif. Istilah ini sering digunakan dalam dunia keuangan untuk menggambarkan obyek dan perusahaan yang mengelola investasi atas nama orang lain. Menurut Astuti et al., (2021) rasio manajemen aset yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan dalam mengelola asetnya.

Manajemen aset merupakan pengelolaan dan realisasi nilai aset perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasionalnya selama masa manfaatnya (Sedovandara & Mahardika, 2023). Menurut Priyono et al., (2022) manajemen aset merupakan suatu proses sistematis untuk mempertahankan, memperbaiki, menghemat segala aset yang dimiliki perusahaan agar mencapai bisnis yang efektif dan efisien.

Rasio manajemen aset yang di pakai dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover* (TATO). Menurut Kasmir, (2018:185) rasio *Total Assets Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah yang diperoleh.

Adapun rumus *Total Assets Turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: (Kasmir, 2018:186)

Tabel 2. 6
Pengertian Manajemen Aset

No	Sumber	Pengertian
1	Wulandari et al., (2020)	Manajemen aset adalah proses terstruktur, pengoperasian, pemeliharaan aset biaya efektif. Istilah ini sering digunakan dalam dunia keuangan untuk menggambarkan obyek dan perusahaan yang mengelola investasi atas nama orang lain.
2	Astuti et al., (2021)	Rasio manajemen aset yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan dalam mengelola asetnya.
3	Sedovandara & Mahardika, (2023)	Manajemen aset merupakan pengelolaan dan realisasi nilai aset perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasionalnya selama masa manfaatnya.
4	Priyono et al., (2022)	manajemen aset merupakan suatu proses sistematis untuk mempertahankan, memperbarui, menghemat segala aset yang dimiliki perusahaan agar mencapai bisnis yang efektif dan efisien.

Sumber: Wulandari et al., (2020), Astuti et al., (2021), Sedovandara & Mahardika, (2023), dan Priyono et al., (2022)

2.1.9. Leverage

Menurut Mulyadi et al., (2022) *Leverage* merupakan suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana (aset) yang memiliki beban tetap (utang, saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan agar dapat mengoptimalkan penggunaan kekayaan pemilik perusahaan. Menurut

Hery, (2018:162) rasio solvabilitas atau leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui utang.

Leverage rasio yang digunakan saat menghitung kapabilitas sebuah perusahaan agar dapat melunasi liabilitas serta seluruh kewajibannya dengan memakai tanggungan ekuitas maupun aset yang berjangka Panjang atau pendek (Pradipta et al., 2022). Menurut Sari et al., (2020) *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini *Leverage* diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Menurut Kasmir, (2018:158) rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan.

Adapun rumus *debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Tota Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: (Kasmir, 2018:158)

Tabel 2. 7

Pengertian *Leverage*

No	Sumber	Pengertian
1	Mulyadi et al., (2022)	<i>Leverage</i> merupakan suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana (aset) yang memiliki beban tetap (utang, saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan agar dapat mengoptimalkan penggunaan kekayaan pemilik perusahaan.
2	Hery, (2018:162)	rasio solvabilitas atau leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui utang.
3	Pradipta et al., (2022)	<i>Leverage</i> rasio yang digunakan saat menghitung kapabilitas sebuah perusahaan agar dapat melunasi liabilitas

No	Sumber	Pengertian
		serta seluruh kewajibannya dengan memakai tanggungan ekuitas maupun aset yang berjangka Panjang atau pendek
4	Sari et al., (2020)	<i>leverage</i> menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh suatu perusahaan.

Sumber: Mulyadi et al., (2022), Hery, (2018:162), Hery, (2018:162), Sari et al., (2020)

2.2. Hasil Penelitian Sebelumnya

2.2.1. Anandamaya & Hermanto, (2021)

Anandamaya & Hermanto, (2021) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan. Populasi penelitian Anandamaya & Hermanto, (2021) adalah perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Sampel yang diperoleh sebanyak 74 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data penelitian Anandamaya & Hermanto, (2021) menggunakan statistik deskriptif, regresi linier berganda, uji f, uji koefisien determinasi (R^2) dan, uji t dengan menggunakan program SPSS versi 22. Hasil penelitian Anandamaya & Hermanto, (2021) menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan serta variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Anandamaya & Hermanto, (2021) dengan penulis terletak pada variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Persamaan lainnya terdapat pada

variabel independen yang digunakan yaitu Ukuran Perusahaan dan *Levergae*. Dan juga persamaan lainnya yang terdapat pada obyek penelitian yaitu perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Tranportasi. Perbedaaan yang terdapat pada peneliti sebelumnya pada periode tahun 2017-2019.

2.2.2. Muslih & Aqmalia, (2020)

Muslih & Aqmalia, (2020) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh *Intellectual Capital Performance*, dan *Investment Opportunity Set* terhadap Kinerja Keuangan. Populasi penelitian Muslih & Aqmalia, (2020) adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Sampel yang diperoleh sebanyak 15 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data penelitian Muslih & Aqmalia, (2020) menggunakan statistik deskriptif, regresi linier berganda, uji f, uji t, dan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian Muslih & Aqmalia, (2020) bahwa *Intellectual Capital Performance*, dan *Investment Opportunity Set* berpengaruh kearah positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Muslih & Aqmalia, (2020) dengan penulis terletak pada variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Persamaan juga terdapat pada variabel independen yang digunakan yaitu *Investment Opportunity set*. Perbedaaan yang terdapat pada peneliti sebelumnya pada perusahaan Manufaktur dan periode tahun 2014-2018. Sedangkan studi empiris penulis pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022.

2.2.3. Diana & Osesoga, (2020)

Diana & Osesoga, (2020) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. Populasi penelitian Diana & Osesoga, (2020) adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 dengan populasi penelitian sebanyak 134 perusahaan. Teknik

pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dan sampelakhir yang diperoleh 44 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Metode analisis data penelitian Diana & Osesoga, (2020) menggunakan statistik deskriptif, regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji f, dan uji t. Hasil penelitian Diana & Osesoga, (2020) bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Aset Manajemen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Diana & Osesoga, (2020) dengan peneliti terletak pada variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Persamaan lainnya terdapat pada variabel independen yang digunakan yaitu Manajemen Aset dan Ukuran Perusahaan. Perbedaan yang terdapat pada peneliti sebelumnya pada perusahaan Manufaktur, sedangkan penulis pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022.

2.2.4. Sari et al., (2020)

Sari et al., (2020) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. Populasi penelitian Pradipta et al., (2022) adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 dengan populasi penelitian sebanyak 172 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dan sampelakhir yang diperoleh 36 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Metode analisis data penelitian Sari et al., (2020) menggunakan statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji f, dan uji t dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian Sari et al., (2020) bahwa Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, *Leverage* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2020) dengan peneliti terletak pada variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Persamaan lainnya terdapat pada variabel

independen yang digunakan yaitu *Leverage* dan Ukuran Perusahaan. Perbedaan yang terdapat pada peneliti sebelumnya pada Perusahaan Perbankan, sedangkan peneliti pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022.

2.2.5. Mardaningsih et al., (2022)

Mardaningsih et al., (2022) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh *Leverage*, likuiditas, *Firm Size*, dan *Sales Growth* terhadap Kinerja Keuangan. Populasi penelitian Mardaningsih et al., (2022) adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dengan populasi penelitian sebanyak 45 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dan sampel akhir yang diperoleh 19 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Metode analisis data penelitian Mardaningsih et al., (2022) menggunakan menggunakan statistik deskriptif, regresi linier berganda, uji f, dan uji t dengan bantuan program SPSS versi 21. Hasil penelitian Mardaningsih et al., (2022) bahwa *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. *Firm Size* dan *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mardaningsih et al., (2022) dengan peneliti terletak pada variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Persamaan lainnya terdapat pada variabel independen yang digunakan yaitu *Leverage* dan *Firm Size*. Perbedaan yang terdapat pada peneliti sebelumnya pada perusahaan LQ45, sedangkan peneliti pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022.

2.2.6. Wulandari et al., (2020)

Wulandari et al., (2020) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh likuiditas, Manajemen aset, Perputaran aset dan Struktur modal terhadap Kinerja Keuangan. Populasi penelitian Wulandari et al., (2020) adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun

2016-2018 dengan populasi penelitian sebanyak 144 perusahaan. Sampel akhir yang diperoleh 77 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif. Metode analisis data penelitian Wulandari et al., (2020) menggunakan menggunakan statistik deskriptif, dan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian Wulandari et al., (2020) menunjukkan bahwa secara parsial Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Manajemen Aset berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, dan Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Secara simultan Likuiditas Manajemen Aset, Perputaran Kas dan Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al., (2020) dengan peneliti terletak pada variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Persamaan lainnya terdapat pada variabel independen yang digunakan yaitu manajemen aset. Perbedaan yang terdapat pada peneliti sebelumnya pada perusahaan manufaktur, sedangkan peneliti pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022.

2.2.7. Priyono et al., (2022)

Priyono et al., (2022) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh Manajemen aset, terhadap Kinerja Keuangan. Populasi penelitian Priyono et al., (2022) adalah perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 dengan populasi penelitian sebanyak 47 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dan sampel akhir yang diperoleh 14 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Metode analisis data penelitian Priyono et al., (2022) menggunakan menggunakan uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian Priyono et al., (2022) *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, *Fixed Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, *Inventory*

Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, *Account Receivable Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, *Working Capital Turnover* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Priyono et al., (2022) dengan peneliti terletak pada variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Persamaan lainnya terdapat pada variabel independen yang digunakan yaitu manajemen aset yang diukur dengan *total asset turnover*. Perbedaan yang terdapat pada peneliti sebelumnya pada perusahaan pertambangan, sedangkan peneliti pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022.

Tabel 2. 8
Rangkuman Penelitian Sebelumnya

NO	Nama Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel dan Periode Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Anandamaya & Hermanto, (2021)	Variabel Independen: X ₁ : <i>Good Corporate Governance</i> X ₂ : Ukuran Perusahaan X ₃ : <i>Leverage</i> Variabel Dependen: Y: Kinerja Keuangan	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 74 perusahaan pada perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019	<i>Purposive sampling</i> , statistik deskriptif, regresi linier berganda, uji f, uji koefisien determinasi (R ²) dan, uji t dengan menggunakan program SPSS versi 22	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan serta <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan
2	Muslih & Aqmalia, (2020)	Variabel Independen:	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini	<i>Purposive sampling</i> , statistik deskriptif,	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Intellectual Capital Performance</i> , dan <i>Investment</i>

NO	Nama Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel dan Periode Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		<i>X₁: Intellectual Capital Performance</i> <i>X₂: Investment Opportunity set</i> Variabel Dependensi: Y: Kinerja Keuangan	15 perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018	regresi linier berganda, uji f, uji t uji, dan koefisien determinasi (R^2)	<i>Opportunity Set</i> berpengaruh kearah positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan
3	Diana & Osesoga, (2020)	Variabel Independen: <i>X₁: Likuiditas</i> <i>X₂: Solvabilitas</i> <i>X₃: Manajemen Aset</i> <i>X₄: Ukuran Perusahaan</i> Variabel Dependensi: Y: Kinerja Keuangan	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 44 perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018	<i>Purposive sampling</i> , statistik deskriptif, regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji f, dan uji t	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Aset Manajemen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
4	Sari et al., (2020)	Variabel Independen: <i>X₁: Kepemilikan Manajerial,</i> <i>X₂: Komite Audit,</i> <i>X₃: Leverage</i> <i>X₄: Ukuran Perusahaan</i>	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 36 perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek	<i>Purposive sampling</i> , statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji f, dan uji t dan koefisien determinasi (R^2)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

NO	Nama Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel dan Periode Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		Variabel Dependen: Y: Kinerja Keuangan	Indonesia tahun 2015-2018		
5	Mardaningsih et al., (2022)	Variabel Independen: X ₁ : <i>Leverage</i> X ₂ : Likuiditas X ₃ : <i>Firm Size</i> X ₄ : <i>Sales Growth</i> Variabel Dependen: Y: Kinerja Keuangan	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 19 perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019	<i>Purposive sampling</i> , statistik deskriptif, regresi linier berganda, uji f, dan uji t dengan bantuan program SPSS versi 21	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. <i>Firm Size</i> dan <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
6	Wulandari et al., (2020)	Variabel Independen: X ₁ : Likuiditas X ₂ : Manajemen Aset X ₃ : Perputaran Kas X ₄ : Struktur Modal Variabel Dependen: Y: Kinerja Keuangan	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 77 perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018	statistik deskriptif, dan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Manajemen Aset berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, dan Struktur Modal tidak berpengaruh

NO	Nama Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel dan Periode Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
					signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Secara simultan Likuiditas Manajemen Aset, Perputaran Kas dan Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
7	Priyono et al., (2022)	Variabel Independen: X ₁ : Manajemen Aset Variabel Dependen: Y: Kinerja Keuangan	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 14 perusahaan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018	<i>Purposive sampling</i> , uji asumsi klasik dan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, <i>Fixed Asset Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, <i>Inventory Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, <i>Account Receivable Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, <i>Working Capital</i>

NO	Nama Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel dan Periode Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
					<i>Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

2.3. Kerangka Teoritis

Kerangka teori menurut Sugiyono, (2018) adalah kerangka konseptual yang digunakan di dalam penelitian untuk menjelaskan hubungan antara konsep-konsep yang relevan yang terdapat dalam suatu bidang penelitian. Kerangka teoritis dibuat dengan tujuan agar dapat memperoleh penjelasan mengenai arah penelitian yang dilakukan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan Teori Sinyal (*Signaling Theory*), teori ini menjelaskan agar perusahaan mempunyai dorongan supaya dapat memberikan informasi mengenai laporan keuangan kepada pihak luar. Dorongan dari perusahaan dapat memberikan informasi karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar, karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan serta prospek yang akan datang dari pihak luar (investor dan kreditor). Penggunaan teori sinyal dalam penelitian ini dikarenakan memiliki keterkaitan dengan ketersediaan informasi dan teori sinyal ini dapat menjelaskan hubungan dengan kinerja perusahaan (ROA).

Agency theory Jensen & Meckling (1976) dalam penelitian Sari et al., (2020) menjelaskan bahwa sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berhubungan. Pihak-pihak tersebut adalah pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer perusahaan (*agent*). Menurut Susanti, (2021) Teori keagenan (*agency theory*) bertujuan untuk menjelaskan adanya pemisah kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemisahan kepentingan ini dapat menyebabkan adanya konflik karena terdapat kontak yang diterapkan antara *principal* yang menggunakan agen untuk menjalankan perusahaan tersebut. Teori ini berhubungan dengan kinerja keuangan, dikarenakan *principal* akan

meminta agen untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Agen akan bertanggung jawab atas kegiatan operasional dengan memastikan bahwa dana dari *principal* digunakan dengan baik

Pada penelitian ini, penulis menggunakan variabel ukuran perusahaan, *investment opportunity set*, manajemen aset, dan *leverage* untuk membuktikan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

Kinerja keuangan Menurut Hutabarat, (2020:2) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Secara umum, keberhasilan suatu perusahaan didirikan untuk memperoleh laba yang akan dicapai oleh setiap perusahaan, ketika perusahaan tersebut memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara optimal (Sedovandara & Mahardika, 2023). Salah satu indikator yang dapat mengukur kinerja keuangan adalah *Return on Assets* (ROA). Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan *return on asset* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba menggunakan aset yang dimilikinya (Diana & Osesoga, 2020a). Jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dari aset yang dimiliki, maka nilai *return on assets* juga semakin tinggi.

Menurut Effendi & Ulhaq, (2022:21) ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, total penjualan dan jumlah tenaga kerja. Ukuran perusahaan dinyatakan dalam total aktiva, yang dimana semakin besar ukuran perusahaan maka semakin berkembangnya usaha dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Eka et al., 2021). Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi kinerja keuangan, dikarenakan perusahaan besar lebih mudah untuk menarik para investor karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah untuk mendapatkan modal eksternal dalam jumlah yang lebih besar, sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya, sehingga sumber dana yang didapatkan perusahaan dari investor dikelola dengan sumber daya dari perusahaan itu sendiri dengan baik.

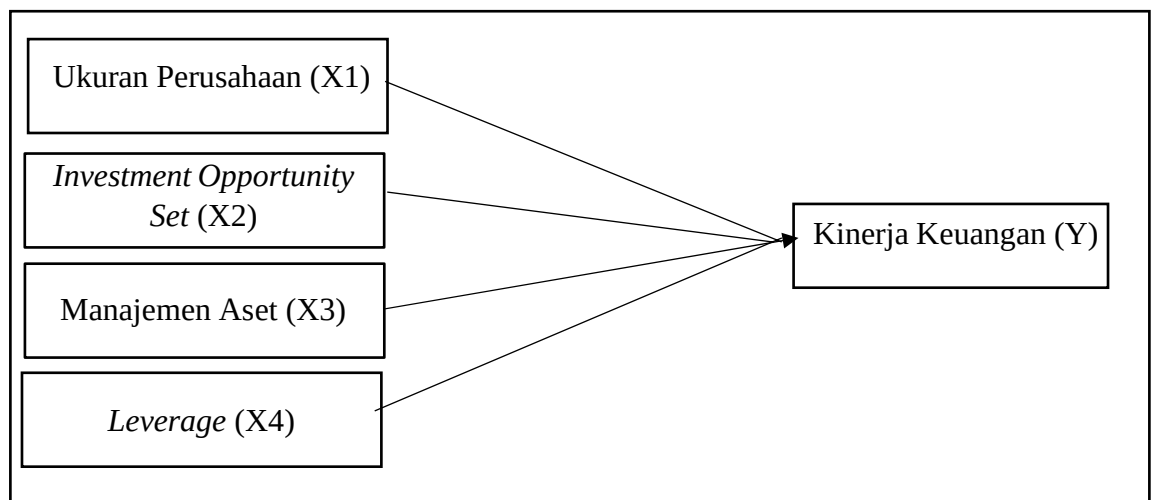
Menurut Christinigrum, (2015) di dalam penelitian P Carolina et al., (2022) menjelaskan bahwa *Investment opportunity set* dapat memberikan kontribusi penting terhadap kinerja keuangan karena perusahaan akan berupaya untuk menyajikan kinerja yang positif sebagai pilihan investasi di masa depan. Secara umum, perusahaan ingin mendapatkan laba yang besar dari pengeluaran biaya modal dengan memanfaatkan peluang investasi sebaik mungkin (Muslih & Aqmalia, 2020). Sehingga, perusahaan akan dihadapkan pada perencanaan keputusan yang dapat menimbulkan pengaruh dimasa depan, perusahaan yang baik mampu mengambil keputusan yang tepat dan benar atas kesempatan atau peluang yang muncul saat ini, agar dimasa depan kesempatan tersebut dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Manajemen aset merupakan pengelolaan dan realisasi nilai aset perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasionalnya selama masa manfaatnya (Sedovandara & Mahardika, 2023). Menurut Astuti et al., (2021) rasio manajemen aset yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan dalam mengelola asetnya. Dalam penelitian ini manajemen aset diukur menggunakan rasio *Total asset turnover* (TATO). Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya dalam menghasilkan penjualan aset yang dimiliki. Semakin tinggi maka akan semakin baik, dan semakin rendah menandakan bahwa metode penjualan belum maksimal (Agustina & Pratiwi, 2021). Dengan demikian, semakin efektif perputaran aset perusahaan maka akan semakin mampu perusahaan tersebut untuk menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih baik. Hal ini ditandai dengan meningkatnya laba perusahaan dan juga pada peningkatan tingkat *return* yang akan diperoleh oleh para invenstor.

Menurut Mulyadi et al., (2022) *Leverage* merupakan suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana (aset) yang memiliki beban tetap (utang, saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan agar dapat mengoptimalkan penggunaan kekayaan pemilik perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi, maka dapat dikatakan bahwa pendanaan perusahaan lebih banyak menggunakan utang dari pada ekuitas

perusahaan. Penggunaan dana eksternal untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan pastinya memiliki suatu tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Tetapi penggunaan dari utang tentunya akan menimbulkan risiko lain. Risiko dari penggunaan utang dapat menimbulkan beban yang bersifat tetap, yaitu beban bunga. Dengan demikian, perusahaan harus pandai dalam mengelola aset dan sumber pendanaan perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka kerangka teoritis pada pengaruh Ukuran Perusahaan, *Investment Opportunity Set*, Manajemen Aset dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan dapat digambarkan pada gambar 2.1 sebagai berikut:



Sumber Data: Data diolah peneliti

Gambar 2.1
Kerangka Teoritis

2.4. Pengembangan Hipotesis Penelitian

2.4.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin besar pula kesempatan perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal (Hasti et al., 2022).

Sesuai dengan *signaling theory* dimana perusahaan akan memberikan informasi mengenai sebuah laporan keuangan serta informasi non-akuntansi. Jika informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan bermakna positif bagi investor, maka investor akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan. Dengan demikian perusahaan dapat menggunakan dana dari investor untuk mengembangkan usahanya yang tentu saja akan berdampak pada keuntungan/laba perusahaan yang akan meningkat dari hasil pengembangan usaha tersebut.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Anandamaya & Hermanto, (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Setiadi, (2021) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian yaitu:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

2.4.2. Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kinerja keuangan

Investment opportunity set merupakan keputusan investasi dalam bentuk sebuah kombinasi *assets in place* (aset yang dimiliki) dengan *investment options* (pilihan investasi) di masa yang akan datang (Hajaturrodiah et al., 2022). IOS dapat dijadikan sebagai gambaran tentang prospek kedepan dari suatu perusahaan atas kegiatan investasi yang dilakukan saat ini yang ditandai dengan peningkatan keuntungan. Keputusan investasi yang dilakukan oleh perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan.

Keterkaitan teori keagenan dengan *investment opportunity set* yaitu Dalam kegiatan investasi yang bertujuan untuk mendapatkan *return* laba dari modal yang telah di investasikan perusahaan tentunya dalam pengambilan keputusan tersebut harus dilakukan keputusan yang matang oleh pihak manajemen, oleh karenanya dalam pengambilan keputusan itu sendiri pengukuran rasio *return on assets* agar perusahaan dapat mengukur seberapa

besar laba dari investasi yang akan dilakukan dengan melihat kinerja keuangan perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Muslih & Aqmalia, (2020) menunjukkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini juga didukung oleh Adhyatma, (2023) bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian yaitu:

H₂: *Investment opportunity set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

2.4.3. Pengaruh Manajemen Aset terhadap Kinerja Keuangan

manajemen aset digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola asetnya. Dalam penelitian ini manajemen aset diukur menggunakan rasio *Total asset turnover* (TATO). Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya dalam menghasilkan penjualan aset yang dimiliki. Semakin tinggi maka akan semakin baik, dan semakin rendah menandakan bahwa metode penjualan belum maksimal (Agustina & Pratiwi, 2021). Sehingga, semakin efektif perputaran aset perusahaan maka akan semakin mampu perusahaan tersebut menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih baik.

Pada teori sinyal mengatakan aset yang besar akan memberikan sinyal positif pada investor bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang besar untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Diana & Osesoga, (2020) menjelaskan bahwa manajemen aset berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini juga didukung oleh Priyono et al., (2022) bahwa manajemen aset berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian yaitu:

H₃: Manajemen aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

2.4.4. Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan

Leverage dapat diartikan sebagai cerminan dari tinggi dan rendahnya sebuah resiko yang terdapat di dalam perusahaan (Mardaningsih et al., 2022). Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi, maka dapat dikatakan bahwa pendanaan perusahaan lebih banyak menggunakan utang dari pada ekuitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki pendanaan bersumber dari utang yang tinggi akan memiliki laba perusahaan yang rendah karena pendanaan utang yang tinggi akan mengurangi laba yang nantinya akan berdampak pada menurunnya kinerja keuangan. Menurut Anandamaya & Hermanto, (2021) perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang rendah. Artinya perusahaan tersebut belum mampu untuk membiayai operasionalnya sendiri sehingga membutuhkan dana pinjaman dari pihak eksternal.

Pada teori sinyal mengatakan bagaimana suatu entitas mampu memberika sinyal pada pengguna laporan keuangan. *Leverage* dikatakan bagus apabila mengirimkan sinyal positif kepada pihak eksternal yang terdapat pada laporan keuangan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hasti et al., (2022) menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Mardaningsih et al., (2022) bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian yaitu:

H₄: *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kausal. Menurut Sugiyono, (2018), penelitian kausal yaitu penelitian yang hubungannya bersifat sebab akibat. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Pada penelitian ini yang dijelaskan adalah mengenai pengaruh independen yaitu ukuran perusahaan, *investment opportunity set*, manajemen aset dan *leverage* terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Kemudian dengan berdasarkan analisa yang akan dilakukan peneliti, maka akan diketahui apakah variabel tersebut berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam suatu penelitian keberadaan populasi dan sampel sangatlah penting. Hal ini dikarenakan sampel penelitian dijadikan sebagai sumber pengambilan data. Oleh karena itu, pemilihan populasi dan sampel yang dijadikan objek penelitian harus memiliki kejelasan baik dari segi ruang lingkup, ukuran, maupun karakteristik.

3.2.1. Populasi

Populasi menurut Sudaryana & Agusiady, (2022) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang dapat diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Berdasarkan data yang diperoleh dari <https://www.idx.co.id/> jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 sebanyak 67 (enam puluh tujuh) perusahaan.

Alasan peneliti memilih populasi ini karena perusahaan infrastruktur memegang peranan penting dalam pembangunan nasional dan sebagai salah satu

roda penggerak pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang di antaranya dengan menciptakan lapangan kerja, dan membuka jaringan logistik ke sentra-sentra produksi. Tidak dapat dipungkiri bahwa sektor infrastruktur juga mengalami tekanan yang luar biasa akibat pandemi Covid-19 yang menyebabkan banyak usaha yang terpaksa berhenti. Pembangunan infrastruktur di tengah pandemi Covid-19 masih menjadi ujung tombak dalam pemulihan ekonomi nasional. Data Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II tahun 2021 melesit hingga 7,07 persen (yoy). Itu artinya, Indonesia telah berhasil keluar dari zona resesi yang sebelumnya pertumbuhan ekonomi tercatat minus pada 4 kuartal berturut-turut. Sebelumnya, pertumbuhan ekonomi kuartal I tahun 2021 tercatat berada di angka -0,74 persen. Sementara, pada kuartal II tahun 2020 tercatat kontraksi paling dalam pada sebesar -5,32. (<https://news.detik.com>). Maka dari itu, perusahaan infrastruktur menarik untuk diteliti.

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sudaryana & Agusriady, (2022) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Sugiyono, (2018) teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Adapun kriteria yang digunakan untuk pengembalian sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022.
2. Perusahaan sektor infrastruktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara konsisten pada tahun 2018-2022.

3.3. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono, (2018) data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat

oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip.

Untuk melakukan penelitian ini diperlukan beberapa informasi, maka peneliti melakukan kegiatan antara lain:

a. Riset Kepustakaan

Penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan landasan yang kuat mengenai suatu teori, baik berupa teori- teori yang mendukung objek penelitian ataupun rumus-rumus teknik perhitungan. Sumber-sumber riset kepustakaan yang dilakukan antara lain melalui buku-buku, literatur-literatur, jurnal ilmiah, internet, serta sumber lain yang relevan dengan objek permasalahan yang diteliti.

b. Riset Lapangan

Penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder untuk keperluan analisis. Adapun data sekunder yang dikumpulkan peneliti yaitu berupa laporan keuangan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 dan dipublikasikan di website <https://www.idx.co.id/id> serta memiliki data yang lengkap pada periode tersebut.

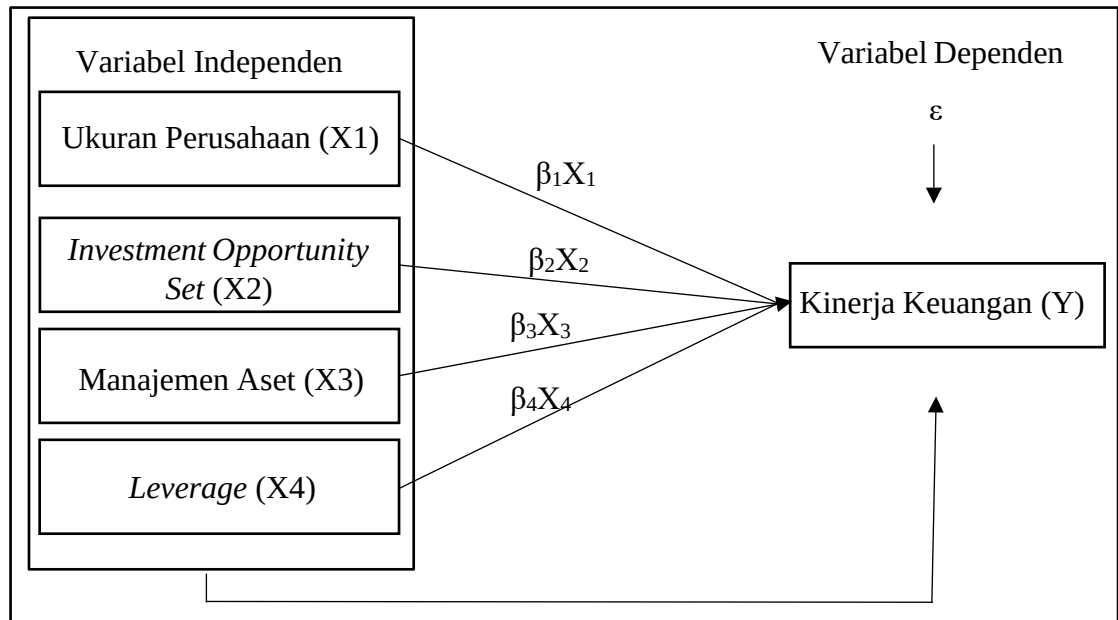
c. Evaluasi dan Pengumpulan Data

Dari data yang diperoleh di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan yang digunakan dalam penelitian adalah 42 (empat puluh dua) perusahaan yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian

3.4. Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam menganalisa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Menurut Sugiyono, (2018) regresi linear berganda digunakan oleh peneliti untuk memperkirakan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen atau regresi linear berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.

Model penelitian antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber Data: Data diolah Peneliti

Gambar 3.1
Diagram Jalur Penelitian

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi masing-masing variabel

X₁ = Ukuran Perusahaan

X₂ = *Investment Opportunity Set*

X₃ = Manajemen Aset

X₄ = *Leverage*

ε = Error

3.5. Operasionalisasi Variabel

3.5.1. Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat, (2020:2) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Menurut Thian, (2022:111) *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan sebagian besar aset dalam menciptakan laba bersih. *Return on assets* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba menggunakan aset yang dimilikinya (Diana & Osesoga, 2020). Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Perhitungan ROA dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: Thian, (2022:112)

3.5.2. Ukuran Perusahaan

Menurut Effendi & Ulhaq, (2022:21) ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, total penjualan dan jumlah tenaga kerja. Ukuran perusahaan di dalam penelitian ini diukur berdasarkan besarnya logaritma natural total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan menggunakan logaritma natural, nilai total aset akan disederhanakan tanpa mengubah proposi dari nilai yang sebenarnya (Diana & Osesoga, 2020). Untuk total aset yang menggunakan satuan non rupiah dikonversikan terlebih dahulu dengan menggunakan kurs tengah (sumber: laporan keuangan perusahaan).

$$UP = \ln \text{Total Assets}$$

Sumber: Diana & Osesoga, (2020)

3.5.3. *Investment Opportunity Set*

Investment opportunity set (IOS) menurut Hajaturrodiah & Lestari, (2022) merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi aset yang dimiliki (*assets in place*) dengan pilihan investasi (*investment options*) dimasa yang akan datang. Dalam penelitian ini *investment opportunity set* diukur menggunakan *market to book value of equity*. *Market to book value of equity* merupakan prospek pertumbuhan perusahaan yang dinyatakan oleh harga pasar sahamnya Hardiningsih, (2009) di dalam penelitian (Jariah, 2021).

Adapaun rumusn untuk MBVE adalah sebagai berikut:

$$\text{MBVE} = \frac{\text{Lembar saham Beredar} \times \text{Harga Penutupan Saham}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Jariah, (2021)

3.5.4. *Manajemen Aset*

Manajemen aset merupakan pengelolaan dan realisasi nilai aset perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasionalnya selama masa manfaatnya (Sedovandara & Mahardika, 2023). Rasio manajemen aset yang di pakai dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover* (TATO). Menurut (Kasmir, 2018:185) rasio *Total Assets Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah yang diperoleh. Adapun rumus *Total Assets Turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Kasmir, (2018:186)

3.5.5. *Leverage*

Menurut Mulyadi et al., (2022) *Leverage* merupakan suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana (aset) yang memiliki beban tetap (utang, saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan agar dapat mengoptimalkan penggunaan kekayaan pemilik perusahaan. Dalam penelitian ini *Leverage* diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER).

Menurut Kasmir, (2018:158) rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan. Adapun rumus *debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Tota Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Kasmir, (2018:158)

Tabel 3.1

Operasional Tabel

Variabel	Indikator	Skala	Sumber Data
<i>Return on Assets</i> Thian, (2022:112)	$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio	Laporan Keuangan
Ukuran Perusahaan Diana & Osesoga, (2020)	$\text{UP} = \ln \text{Total Assets}$	Rasio	Laporan Keuangan
<i>Investment Opportunity Set</i> Jariah, (2021)	$\text{MBVE} = \frac{\text{Lembar saham Beredar} \times \text{Harga Penutupan Saham}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio	Laporan Keuangan
Manajemen Aset Kasmir, (2018:186)	$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total Assets}}$	Rasio	Laporan Keuangan
<i>Leverage</i> Kasmir, (2018:158)	$\text{DER} = \frac{\text{Tota Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio	Laporan Keuangan

Sumber: Thian, (2022), Diana & Osesoga, (2020), Jariah, (2021), dan Kasmir, (2018)

3.6. Teknik Ananlisis Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, maka diperlukan teknik analisa tepat. Teknik analisa dalam penelitian ini adalah

regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan hasil data menggunakan IBM *SPPSS Statistic* versi 22.

Penyelesaian penelitian ini dilakukan menggunakan teknik analisis kuantitatif yaitu menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dalam kuantitatif dengan cara mengkuantitatif data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis.

Kemudian data dari masing-masing variabel, akan dilakukan pengujian terhadap data penelitian. Data yang digunakan adalah berupa skala rasio, pengujian terhadap data penelitian tersebut menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikoleniritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.6.1. Uji Outlier

Outlier menurut Ghozali, (2018) adalah data yang menunjukkan sifat tunggal yang menonjol secara signifikan dari pengamatan lain dan muncul sebagai nilai ekstrim baik untuk satu variabel ataupun sekelompok variabel. *Outlier* terjadi karena memiliki beberapa alasan, antara lain:

1. Terjadi kesalahan dalam meng-entri data
2. Gagal menspesifikasi adanya *missing value* dalam program computer
3. *Outlier* bukan merupakan anggota populasi yang kita ambil sebagai sampel.
4. *Outlier* berasal dari populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak terdistribusi secara normal.

Dengan demikian, untuk menghasilkan data yang berdistribusi normal, diperlukan uji *outlier* untuk menghilangkan nilai ekstrim dari sampel. Cara mendeteksi *outlier* dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *casewise diagnostics*. Deteksi terhadap *outlier* dapat dilakukan melalui pengujian *casewise diagnostics* dengan melihat nilai *standardized residual*. Menurut Ghozali, (2018) jika standar skor tidak digunakan, maka kita dapat

menentukan data *outlier* jika data tersebut nilainya lebih dari 2,5 standar deviasi atau antara 3 sampai 4 standar deviasi tergantung dari besarnya sampel.

3.6.2. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu proses transformasi data penelitian sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih mudah dipahami maupun diinterpretasikan (Wahyuni, 2020). Pengukuran yang digunakan statistik deskriptif meliputi jumlah sampel, nilai maksimum dan minimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Nilai minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bervariasi dari rata-rata. Nilai maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. Nilai rata-rata (mean) digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan dari rata-rata.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Wahyuni, (2020) uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk meyakinkan serta memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh tepat sesuai estimasi, tidak bias, serta dapat dipercaya. Model regresi linear disebut sebagai model yang baik apabila model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik, seperti data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Jika terdapat satu syarat yang tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Wahyuni, 2020). Untuk menguji asumsi klasik atas data sekunder ini, peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak (Purnomo, 2016). Model yang paling baik adalah apabila keduanya mempunyai

distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan dengan analisis grafik yaitu dengan melihat grafik histogram dan normal probability plot serta uji statistik non- parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

1. Analisis Grafik

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Kolmogorov-Smirnov

Uji ini didasarkan kepada Kolmogorov-Smirnov Test terhadap model yang diuji. Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : data residual berdistribusi normal, apabila sig. 2-tailed $> \alpha + 0,05$

H_a : data residual tidak berdistribusi normal, apabila sig. 2-tailed $< \alpha + 0,05$

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Purnomo, (2016), uji multikolinearitas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi sebagai berikut:

- a. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan variance inflation factor (VIF) > 10 , maka terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan variance inflation factor (VIF) < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Heteroskedastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model regresi linier sederhana tidak efisien dan akurat, juga mengakibatkan penggunaan metode kemungkinan maksimum dalam mengestimasi parameter (koefisien) regresi akan terganggu (Zahriyah et al., 2021). Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji *glejser*.

Menurut Purnomo, (2016), Pengujian heteroskedastisitas menggunakan teknik uji *glejser* yaitu dengan cara meregresikan antara variabel independent dengan nilai absolut residualnya

Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji *glejser* adalah:

- a. Jika nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) > 0.05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) < 0.05 maka data terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3.4 Uji Autokorelasi

Menurut Purnomo, (2016), Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Pengambilan keputusan pada uji *Durbin Watson* sebagai berikut:

- a. Jika DW lebih kecil dari dL ($0 < DW < dL$), maka hipotesis nol ditolak sehingga tidak ada autokorelasi positif.
- b. Jika DW lebih besar dari $4 - dL$ ($4 - dL < DW < 4$), maka hipotesis nol ditolak sehingga tidak ada autokorelasi negatif.
- c. Jika DW terletak antara dL dan du ($dL \leq DW \leq dU$) atau (DW terletak antara $4 - dU$ dan $4 - dL$), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

- d. Jika DW terletak antara dU dan $4 - dU$ ($dU < DW < 4 - dU$), maka hipotesis nol tidak ditolak sehingga tidak ada autokorelasi.

3.6.4. Analisis Hasil Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berfungsi untuk melihat apakah koefisien regresi yang didapat signifikan, yang dimaksud disini adalah suatu nilai koefisien regresi yang secara statistik tidak sama dengan nol, berarti dapat dikatakan variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terkait karena tidak cukupnya bukti untuk menyatakan hal tersebut berpengaruh. Untuk itu harus dilakukan pengujian terhadap koefisien regresi. Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan dengan beberapa pengujian diantaranya, yaitu:

- Uji kelayakan Model (uji f)
- Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)
- Analisis Regresi Linier Berganda
- Koefisien Determinasi (Uji R^2)

3.6.4.1 Uji Kelayakan Model (uji f)

Uji keterandalan model atau uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut sebagai uji F (ada juga yang menyebutnya sebagai uji simultan model) merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Nama uji ini disebut sebagai uji F, karena mengikuti distribusi F yang kriteria pengujiannya seperti *One Way Anova*. Pengujian uji F menurut (Sugiyono, 2017), dapat menggunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sumber: Sugiyono, (2017)

Keterangan:

R = Koefisien korelasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Uji F menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji F, yaitu:

1. Perbandingan Fhitung dengan Ftabel
 - a. Jika Fhitung < Ftabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak.
 - b. Jika Fhitung > Ftabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima.
2. Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata
 - a. Jika nilai signifikansi > taraf nyata (0,05), maka Ho diterima dan Ha ditolak.
 - b. Jika nilai signifikansi < taraf nyata (0,05), maka Ho ditolak dan Ha diterima.

3.6.4.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan Ho ditolak atau Ha diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t. Menurut Sugiyono, (2017), rumus untuk menguji uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono, (2017)

Uji t menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji t:

1. Perbandingan T hitung dengan T tabel
 - a. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak
 - b. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima
2. Perbandingan signifikan dengan taraf nyata
 - a. Jika signifikan > taraf nyata (0,05) maka H_0 diterima, H_a ditolak
 - b. Jika signifikan < taraf nyata (0,05) maka H_0 ditolak, H_a diterima.

3.6.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Zahriyah et al., (2021) Analisis Regresi Linier Berganda adalah analisis statistik yang digunakan untuk menguji hubungan pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas atau variabel estimator atau variabel independent terhadap satu variabel terikat atau variabel dependent atau variabel.

Dengan rumus ekonometrika sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Kinerja Keuangan
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi masing-masing variabel
X_1	= Ukuran Perusahaan
X_2	= <i>Investment Opportunity Set</i>
X_3	= Manajemen Aset
X_4	= <i>Leveraga</i>
ε	= Error

3.6.4.4 Koefisien Determinasi (Uji R²)

Menurut (Purnomo, 2016), R Square (R^2) atau kuadrat dari R, yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya prosentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinan diantara nol dan satu. Nilai R²

yang kecil (mendekati 0) berarti kemampuan variabel-variabel independen (ukuran perusahaan, *investment opportunity set*, manajemen aset, dan *leverage*) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (kinerja keuangan) amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum dapat dikatakan bahwa koefisien determinasi ganda (R^2) besarnya antara $0 < R^2 < 1$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam Penyusunan data ini menggunakan data kuantitatif, yakni berupa angka. Data yang disajikan berupa data sekunder yang diolah dari laporan keuangan perusahaan sektor infrasturktur periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan Microsoft Excel dalam perhitungan variabel dan untuk pengolahan data menggunakan program *Statistical Package for the Sosial Science* (SPSS) versi 22. Laporan keuangan diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/id>).

Tabel 4.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1	Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022	67
2	Perusahaan sektor infrastruktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara konsisten pada tahun 2018-2022	(25)
Jumlah perusahaan yang memiliki kriteria sampel		42
Tahun pengamatan		5
Total data penelitian		210

Sumber: Data Diolah Penulis

Dari tabel kriteria pemilihan sampel terdapat 25 perusahaan tidak termasuk ke dalam sampel dikarenakan 22 perusahaan baru listing dan 3 perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode tahun penelitian yang diambil selama 5 tahun, karena pada saat penelitian ini berlangsung laporan keuangan perusahaan sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) sudah ada untuk tahun 2022, oleh karena itu penulis mengambil periode penelitian dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

Dalam penelitian ini, data sampel yang sudah di tabulasi dalam penelitian sebanyak 210 data. Penelitian ini terdiri dari empat variabel bebas (*independent* variabel) yaitu ukuran perusahaan (X1), *investment opportunity set* (X2), manajemen aset (X3), dan *leverage* (X4) serta terdiri dari satu variabel terikat (*dependent* variabel) yaitu kinerja keuangan (Y). Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini melalui kriteria-kriteria tertentu, adapun daftar perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Nama Perusahaan yang Dijadikan Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	CASS	Cardig Aero Services Tbk.
2	CENT	Centratama Telekomunikasi Indo
3	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
4	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
5	ACST	Acset Indonusa Tbk.
6	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
7	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
8	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.
9	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada
10	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
11	EXCL	XL Axiata Tbk.
12	FREN	Smartfren Telecom Tbk.
13	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruk
14	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk.
15	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
16	ISAT	Indosat Tbk.
17	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata
18	KBLV	First Media Tbk.
19	LAPD	Leyand International Tbk.

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
20	LINK	Link Net Tbk.
21	META	Nusantara Infrastructure Tbk.
22	PTPP	PP (Persero) Tbk.
23	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.
24	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
25	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
26	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
27	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
28	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
29	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.
30	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.
31	OASA	Maharaksa Biru Energi Tbk.
32	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.
33	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.
34	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk
35	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.
36	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.
37	MPOW	Megapower Makmur Tbk.
38	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
39	PPRE	PP Presisi Tbk.
40	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk
41	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.
42	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.

Sumber: <https://www.idx.co.id/id> yang telah diolah

4.2. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk pengujian hipotesis yang diajukan pada variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *investment opportunity set*, manajemen aset, dan *leverage* sedangkan variabel dependen

yaitu kinerja keuangan. Dalam penelitian ini pengujian statistik deskriptif pada data sebelum di *outlier* terdapat 210 data, berikut adalah tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	210	17.983	33.256	29.23656	2.295959
Investment Opportunity Set	210	-12.857	2504.420	143.12470	433.656558
Manajemen Aset	210	.000	1.361	.39132	.279468
Leverage	210	-34.930	370.574	3.97612	27.668499
Kinerja Keuangan	210	-1396.863	3612.443	10.52957	267.700663
Valid N (listwise)	210				

Sumber: diolah sendiri

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan hasil output analisis statistik deskriptif yang telah diolah menggunakan SPSS dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 210 data maka masing-masing variabel penelitian yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 17,983, nilai maksimum sebesar 33,256, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29,23656, dan standar deviasi sebesar 2,295959.

2. *Investment Opportunity Set*

Investment opportunity set yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -12,857, nilai maksimum sebesar 2504.420, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 143.12470, dan standar deviasi sebesar 433.656558.

3. Manajemen Aset

Manajemen aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,000, nilai maksimum sebesar 1,361, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.39132, dan standar deviasi sebesar 0.279468.

4. *Leverage*

leverage yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -34.930, nilai maksimum sebesar 370.574, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.97612, dan standar deviasi sebesar 27.668499.

5. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -1396.863, nilai maksimum sebesar 3612.443, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 10.52957, dan standar deviasi sebesar 267.700663.

4.3. Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Kemudian dilakukan uji F, uji T, uji analisis regresi linier berganda, dan koefisien Determinasi (uji R^2) untuk pengujian hipotesis. Berdasarkan data yang disajikan setelah diolah dengan menggunakan SPSS versi 22 dan *Microsoft Excel* maka telah diperoleh hasilnya sebagai berikut:

4.3.1. Uji Asumsi Klasik

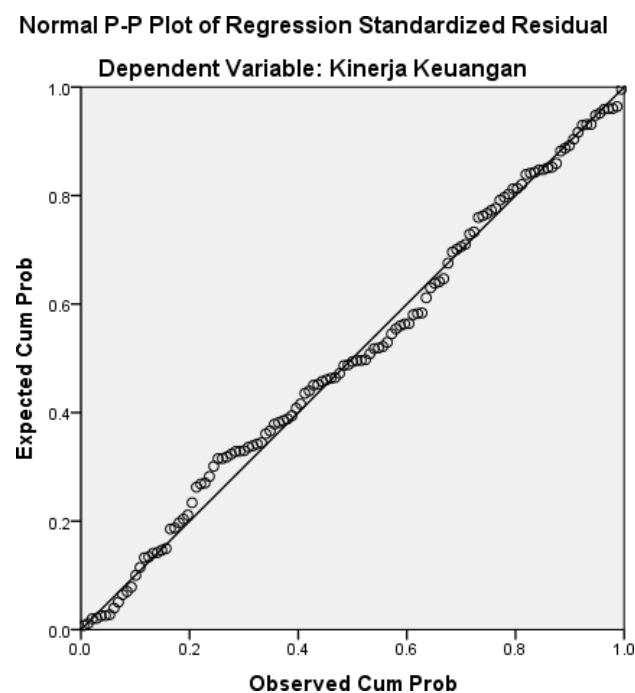
Uji asumsi digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis telah memenuhi syarat dari uji asumsi klasik atau tidak. Asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model regresi linier yaitu residual berdistribusi normal, tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Harus terpenuhinya asumsi klasik ditujukan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Perhitungan untuk uji asumsi klasik tersebut sebagai berikut:

4.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Data dalam penelitian ini menggunakan uji Normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual* dan *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Hasil pengujian dengan menggunakan analisis grafik Normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual* dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:

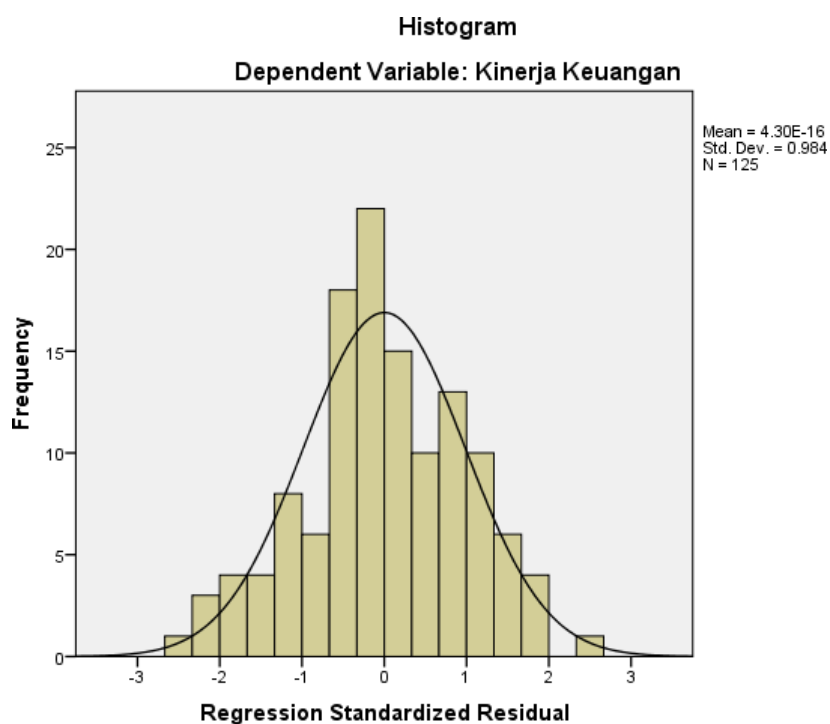


Sumber: Output hasil SPSS versi 22

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas P-Plot

Berdasarkan gambar 4.1 grafik P-Plot diatas menunjukkan bahwa distribusi titik data berada di penyebaran sekitar garis diagonal dan dengan searah mengikuti garis diagonal yang artinya bahwa analisis data model regresi ini dapat dikatakan mempunyai pola distribusi yang normal atau memenuhi asumsi uji normalitas. Hasil pengujian dengan menggunakan *Normality Hystogram* dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini:



Sumber: Output hasil SPSS versi 22

Gambar 4.2

Hasil Uji Normalitas Hystogram

Uji normalitas juga dapat diketahui dengan uji statistic dengan *One-Sampel Kolmogrov-Smirnov Test*. Dengan melihat nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dengan *One-Sampel Kolmogrov-Smirnov Test* sebelum outlier dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4

**Hasil Uji Normalitas Menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov (K-S)*
Sebelum *Outlier Data***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardize d Residual
N			210
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		259.00004435
Most Extreme Differences	Absolute		.357
	Positive		.357
	Negative		-.304
Test Statistic			.357
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22

Dari hasil uji normalitas pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa data variabel yang digunakan tidak berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *asymp.sig* sebesar 0,000 yang bernilai lebih kecil dari tingkat signifikansi penelitian 0,05. Untuk memperoleh data yang berdistribusi normal, maka data yang bernilai ekstrim (*outlier*) perlu dikeluarkan dari data penelitian. Data yang bernilai ekstrim (*outlier*) dapat diketahui dengan menggunakan *z-score*.

Dalam melakukan *outlier*, terdapat 85 data ekstrim yang dikeluarkan sehingga data penelitian yang berdistribusi normal berjumlah 125 data. Selanjutnya setelah menghilangkan data *outlier* maka dilakukan kembali uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas setelah dilakukan *outlier* data dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov (K-S)
Setelah Outlier Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	.03161798
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.047
	Negative	-.064
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, menunjukan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) adalah sebesar 0,200. Hal ini terlihat pada nilai signifikansi tersebut sudah lebih dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.3.1.2 Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas ialah pengujian yang bertujuan untuk menguji adanya multikolineritas yang dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Maka regresi tidak terjadi multikolineritas. Berdasarkan hasil uji kolinieritas ganda atau uji

Variance Inflation Factor (uji VIF) diperoleh nilai VIF pada masing-masing variabel bebas. Dalam penelitian ini multikolineritas dapat dilihat dari tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolineritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ukuran Perusahaan	.690	1.450
Investment Opportunity Set	.972	1.028
Manajemen Aset	.992	1.008
Leverage	.698	1.433

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Output Hasil SPSS versi 22

Dari hasil pengujian multikolineritas pada tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa nilai VIF dan Tolerance dalam model regresi yang di uji. Berikut output dari masing-masing variabel:

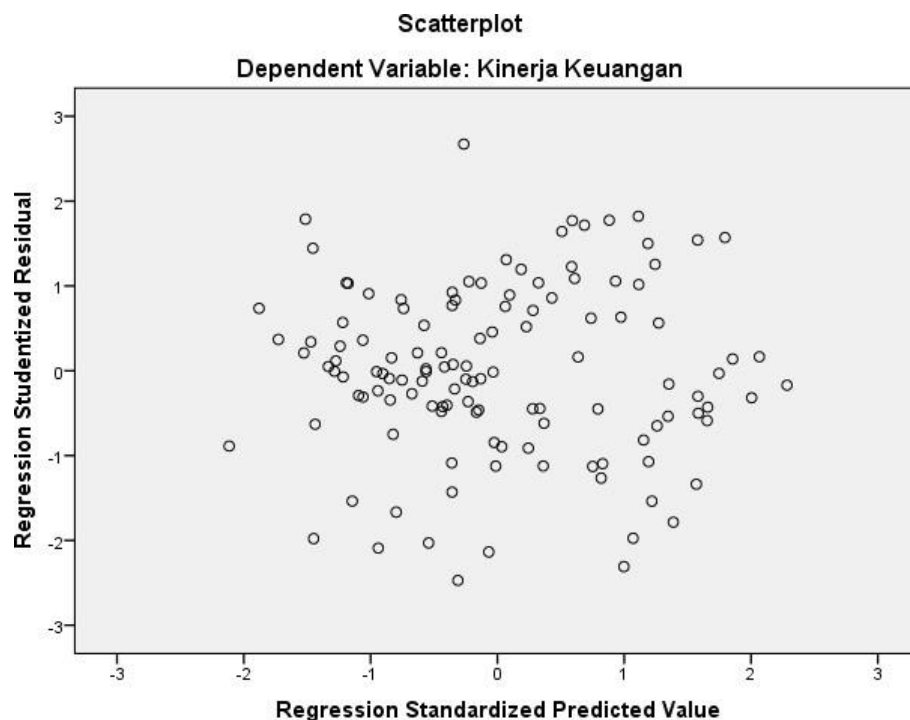
1. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai VIF $1,450 < 10$ dan nilai Tolerance $0,690 > 0,01$.
2. Variabel *investment opportunity set* memiliki nilai VIF $1,028 < 10$ dan nilai Tolerance $0,972 > 0,01$.
3. Variabel manajemen aset memiliki nilai VIF $1,008 < 10$ dan nilai Tolerance $0,992 > 0,01$.
4. Variabel *leverage* memiliki nilai VIF $1,433 < 10$ dan nilai Tolerance $0,698 > 0,01$.

Dari hasil output pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen yang terdapat dalam tabel di atas masing-masing variabel memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 yang artinya keempat

variabel independen tersebut menunjukkan bahwa bebas dari gejala multikolinearitas.

4.3.1.3 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan terhadap pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada gambar scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Pengujian ini dapat dilihat dari gambar 4.3 sebagai berikut:



Sumber: Hasil Output versi 22

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu dan tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian. Uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik *scatterplot* mempunyai kelemahan yang cukup signifikansi sebab jumlah pengamatan tertentu sangat mempengaruhi hasil *poling*. Maka dari itu untuk mempertegas apakah terjadi masalah heteroskedastisitas atau tidak, maka perlu dilakukan uji heteroskedastisitas dengan uji *glejser*.

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji *Glejser*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.051	.036		1.417	.159		
Ukuran Perusahaan	-.001	.001	-.105	-.989	.324	.690	1.450
Investment Opportunity Set	.007	.003	.202	2.266	.025	.972	1.028
Manajemen Aset	.009	.006	.121	1.371	.173	.992	1.008
Leverage	-.001	.003	-.058	-.548	.585	.698	1.433

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22

Dari tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada variabel *investment opportunity set* sebesar 0,025 ($0,025 < 0,05$). Hal ini menunjukkan terjadinya masalah heteroskedastisitas, sehingga tidak layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian. Untuk membuktikan apakah terjadi masalah heteroskedastisitas atau tidak, maka perlu dilakukan uji kembali dengan menggunakan uji *rank-sperman's rho* dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji *Rank-sperman's rho*

Correlations			Ukuran Perusahaan	Investment Opportunity Set	Manajemen Aset	Leverage	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Ukuran Perusahaan	Correlation Coefficient	1.000	.123	-.041	.538**	.052
		Sig. (2- tailed)		.173	.648	.000	.564
		N	125	125	125	125	125
	Investment Opportunity Set	Correlation Coefficient	.123	1.000	.056	.099	.069
		Sig. (2- tailed)	.173		.533	.273	.447
		N	125	125	125	125	125
	Manajemen Aset	Correlation Coefficient	-.041	.056	1.000	.018	-.019
		Sig. (2- tailed)	.648	.533		.841	.834
		N	125	125	125	125	125
	Leverage	Correlation Coefficient	.538**	.099	.018	1.000	.044
		Sig. (2- tailed)	.000	.273	.841		.627
		N	125	125	125	125	125
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.052	.069	-.019	.044	1.000
		Sig. (2- tailed)	.564	.447	.834	.627	
		N	125	125	125	125	125

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat nilai sig (2-tailed) bahwa nilai *unstandardized residual* nilai signifikansi sudah diatas 0,05 maka semua variabel tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada keterangan sebagai berikut:

- a. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,564 (0,564 > 0,05)

- b. Variabel *investment opportunity set* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,447 ($0,447 > 0,05$)
- c. Variabel manajemen aset memiliki nilai signifikansi sebesar 0,834 ($0,834 > 0,05$)
- d. Variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,627 ($0,627 > 0,05$).

4.3.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat hubungan yang kuat, baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Dalam pengujian penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Jika DW lebih kecil dari dL ($0 < DW < dL$), maka hipotesis nol ditolak sehingga tidak ada autokorelasi positif.
2. Jika DW lebih besar dari $4 - dL$ ($4 - dL < DW < 4$), maka hipotesis nol ditolak sehingga tidak ada autokorelasi negatif.
3. Jika DW terletak antara dL dan dU ($dL \leq DW \leq dU$) atau (DW terletak antara $4 - dU$ dan $4 - dL$), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.
4. Jika DW terletak antara dU dan $4 - dU$ ($dU < Dw < 4 - dU$), maka hipotesis nol tidak ditolak sehingga tidak ada autokorelasi.

Tabel 4.9

Hasil Uji Autokoerlasi (DW Test)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.438 ^a	.192	.165	.032141	1.901

a. Predictors: (Constant), Leverage, Manajemen Aset, Investment Opportunity Set, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

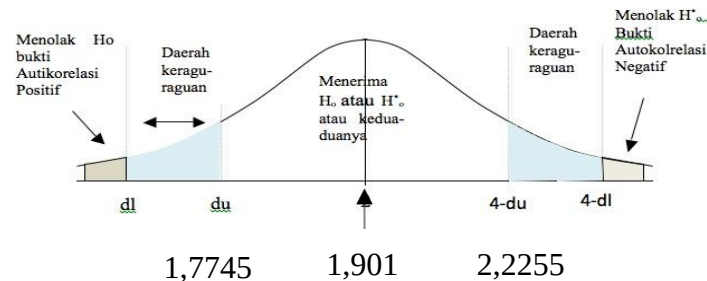
Sumber: Hasil Output SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 4.9 hasil output Model Summary^b dapat diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,901 dengan jumlah sampel sebanyak 125 ($n=125$) dan jumlah variabel sebanyak empat variabel ($k=4$) dapat nilai Durbin-Watson $\alpha = 5\%$, sehingga berdasarkan tabel Durbin Watson maka dapat diperoleh:

$dL = 1,6426$ dan $4-dL = 2,3574$

$dU = 1,7745$ dan $4-dU = 2,2255$

Sehingga dasar pengambilan keputusannya dapat digambarkan pada kurva sebagai berikut:



Gambar 4.4

Grafik Durbin-Watson

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorekasi positif atau negatif pada data penelitian.

4.3.2. Uji Hipotesis

4.3.2.1 Hasil Uji Kelayakan Model (uji f)

Uji kelayakan model (uji f) ini bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel independen (bebas) memiliki signifikansi terhadap variabel dependen (terikat). Hasil pengujian ini bisa dilihat dari signifikansi $F = 5\%$ atau 0,05 dengan kriteria jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian tidak memenuhi kriteria. Sedangkan jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian memenuhi kriteria. Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.029	4	.007	7.134	.000 ^b
	Residual	.124	120	.001		
	Total	.153	124			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Leverage, Manajemen Aset, Investment Opportunity Set, Ukuran Perusahaan

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22

Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansinya yaitu 5% hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan dalam pengambilan keputusan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel adalah sebagai berikut:

Dengan rumus mencari F tabel:

$$\begin{aligned}
 F \text{ tabel} &= F(k ; n-k-1) \\
 &= F(4 ; 125-4-1) \\
 &= F(4;120) \\
 &= 2,44
 \end{aligned}$$

Pada pengambilan keputusan berdasarkan tingkat signifikan. Interpretasi atas output ANOVA^a (UJI-F) pada tabel 4.10 adalah sebagai berikut:

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $7,134 > 2,44$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian.

4.3.2.2 Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial atau uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan dua sisi. Hasil uji t (parsial) dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Signidifikan Parameter Individual (Uji T)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.104	.059		-1.749	.083		
Ukuran Perusahaan	.004	.002	.188	1.900	.060	.690	1.450
Investment Opportunity Set	.004	.005	.059	.711	.479	.972	1.028
Manajemen Aset	.046	.010	.361	4.387	.000	.992	1.008
Leverage	-.011	.004	-.268	-2.731	.007	.698	1.433

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22

N = 125 dan perhitungan T tabel: ($df = n-k-1 = 120$ signifikansi 0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 4.11 di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X1) terhadap kinerja keuangan (Y). Hasil perbandingan antara t-hitung dan t-tabel adalah t-hitung (1,900) < t-tabel 1,9799, memiliki nilai sig 0,060 (0,060 > 0,05) maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Pengujian koefisien regresi variabel *investment opportunity set* (X2) terhadap kinerja keuangan (Y). Hasil perbandingan antara t-hitung dan t-tabel adalah t-hitung (0,711) < t-tabel 1,9799, memiliki nilai sig 0,479

(0,479 > 0,05) maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3. Pengujian koefisien regresi variabel manajemen aset (X_3) terhadap kinerja keuangan (Y). Hasil perbandingan antara nilai t-hitung dan t-tabel adalah t-hitung (4,387) > t-tabel 1,9799, memiliki nilai sig 0,000 (0,000 < 0,05) maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
4. Pengujian koefisien regresi variabel *leverage* (X_4) terhadap kinerja keuangan (Y). Hasil perbandingan antara nilai t-hitung dan t-tabel adalah t-hitung (-2,731) > t-tabel 1,9799, memiliki nilai sig 0,007 (0,007 < 0,05) maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

Berikut ini ringkasan hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Nilai Sig	Keterangan
H_1	Variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.	0,060	H_{a1} ditolak
H_2	Variabel <i>Investment Opportunity Set</i> tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.	0,479	H_{a2} ditolak
H_3	Variabel Manajemen Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.	0,000	H_{a3} diterima

H ₄	Variabel <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.	0,007	Ha ₄ diterima
----------------	--	-------	--------------------------

Sumber: Data diolah peneliti

4.3.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui dampak variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Sedangkan untuk variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *investment opportunity set*, manajemen aset, dan *leverage*.

Tabel 4.13
Metode Enter Variabels Entered/Removed

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Leverage, Manajemen Aset, Investment Opportunity Set, Ukuran Perusahaan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. All requested variables entered.

Sumber: Hasil output SPSS versi 22

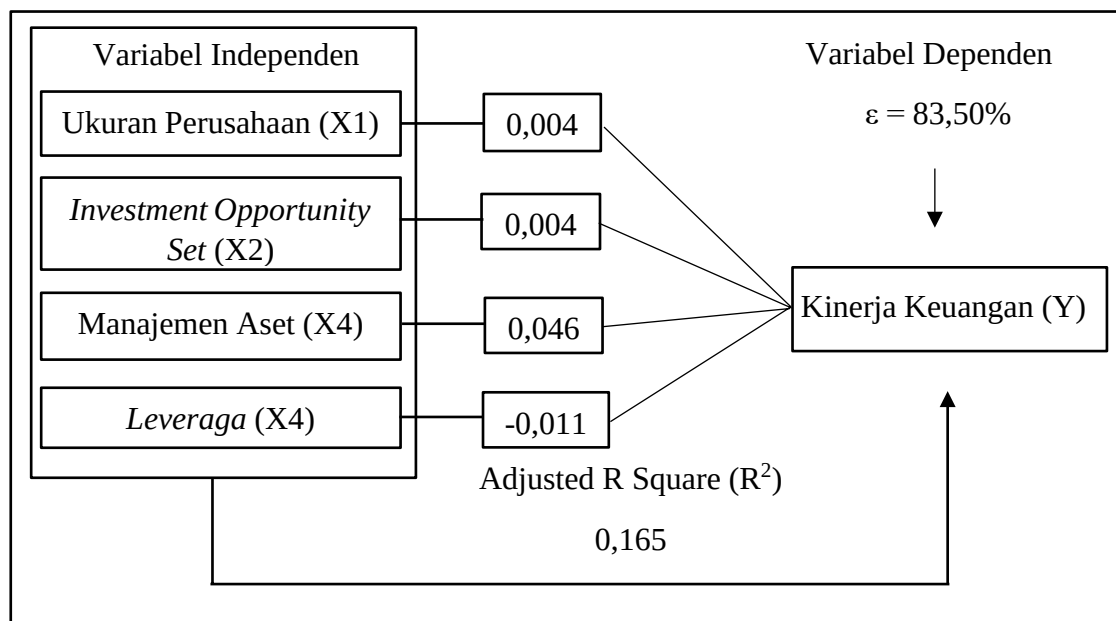
Hasil pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa metode yang digunakan untuk mengolah regresi ini adalah metode *enter*, serta tidak ada variabel yang dikeluarkan (*removed*) atau keempat variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, *investment opportunity set*, manajemen aset, dan *leverage* diinput dalam perhitungan regresi linier berganda dengan metode *enter*.

Tabel 4.14
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.104	.059		-1.749	.083		
Ukuran Perusahaan	.004	.002	.188	1.900	.060	.690	1.450
Investment Opportunity Set	.004	.005	.059	.711	.479	.972	1.028
Manajemen Aset	.046	.010	.361	4.387	.000	.992	1.008
Leverage	-.011	.004	-.268	-2.731	.007	.698	1.433

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: hasil output SPSS versi 22



Sumber: Data diolah peneliti

Gambar 4.5
Uji Regresi Linier Berganda

$$\text{Kinerja Keuangan} = -0,104 + 0,004\text{UP} + 0,004\text{IOS} + 0,046\text{MA} - 0,11\text{LEV} + \varepsilon$$

1. Nilai konstanta (a) bernilai negatif -0,104, yang artinya jika ukuran perusahaan, *investment opportunity set*, manajemen aset, dan *leverage* bernilai 0 (nol) maka nilai kinerja keuangan sebesar -0,104.
2. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan bernilai positif sebesar 0,004. Artinya bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1, maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan 0,004. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel independen dengan dependen. Jika ukuran perusahaan naik maka kinerja keuangan akan naik, begitu sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi variabel *investment opportunity set* bernilai 0,004. Artinya bahwa setiap peningkatan *investment opportunity set* sebesar 1, maka Kinerja Keuangan akan mengalami peningkatan 0,004. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel independen dengan dependen. Jika *investment opportunity set* naik maka kinerja keuangan akan naik, begitu sebaliknya.
4. Nilai koefisien regresi variabel manajemen aset bernilai 0,046. Artinya bahwa setiap peningkatan manajemen aset sebesar 1, maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan 0,046. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel independen dengan dependen. Jika manajemen aset naik maka kinerja keuangan akan naik, begitu sebaliknya.
5. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* bernilai -0,011. Artinya bahwa setiap peningkatan *leverage* sebesar 1, maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0,011. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara variabel independen dengan dependen. Jika *leverage* naik maka kinerja keuangan mengalami penurunan, begitu sebaliknya.

4.3.2.4 Koefisiensi Determinasi

Uji koefisiens determinasi atau Uji R^2 dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan tentang

macam-macam variabel dependen. Jika nilai angka R mendekati angka satu, maka variabel independen mampu menjelaskan bahwa terdapat pengaruh variabel dependen. Tetapi jika nilai angka R sangat kecil, maka variabel independen tidak mampu menjelaskan bahwa terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dikarenakan terdapat keterbatasan dari model regresi. Koefisien determinasi R^2 selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.438 ^a	.192	.165	.032141	1.901

a. Predictors: (Constant), Leverage, Manajemen Aset, Investment Opportunity Set, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: hasil output SPSS versi 22

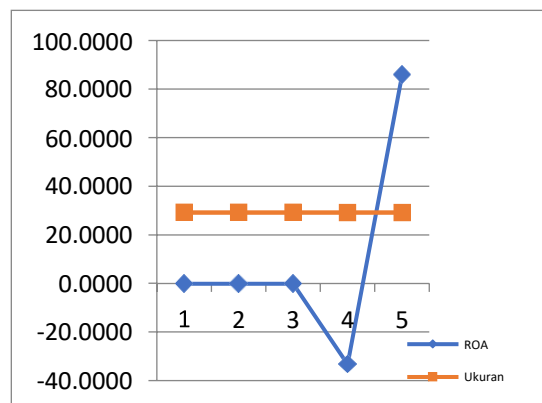
Berdasarkan output SPSS pada tabel 4.15 di atas hasil perhitungan diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,165 atau 16,50%. Hal ini menunjukkan bahwa 16,50% variabel kinerja keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, *investment opportunity set*, manajemen aset, dan *leverage* sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 16,50\%) = 83,50\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan penelitian sebelumnya, faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah ukuran perusahaan (Anandamaya & Hermanto, 2021), *investment opportunity set* (Muslih & Aqmalia, 2020), manajemen aset Diana & Osesoga, (2020), *leverage* Hasti et al., (2022) serta variabel-variabel lain yang belum disebutkan disini.

4.4. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji ukuran perusahaan, *investment opportunity set*, manajemen aset, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan, maka berikut adalah hasil pembahasan interpretasi hasil pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

4.4.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak hanya dapat diukur dari besar kecilnya total aset yang dimiliki, tidak menjamin bahwa manajemen perusahaan mampu mengelola keuangan dengan baik. Sehingga perusahaan dengan total aset yang besar belum tentu dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Perusahaan besar umumnya memiliki kekuatan finansial yang lebih besar untuk mendukung kinerjanya, sementara perusahaan besar juga menghadapi masalah keagenan yang lebih besar (karena lebih sulit untuk dikelola). Berikut ini adalah rata-rata ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan pada sektor infrastruktur tahun 2018-2022:



Sumber: Data diolah peneliti

Gambar 4.6

Rata-rata ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan

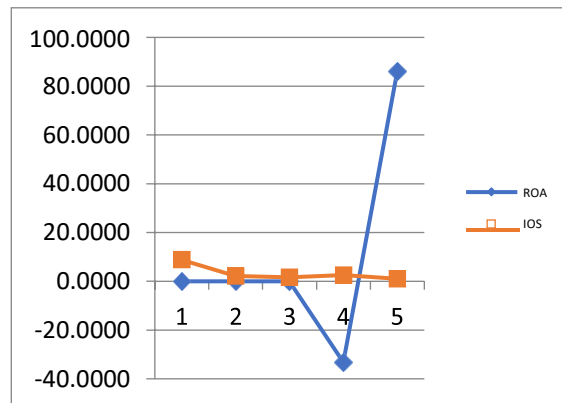
Berdasarkan gambar 4.6 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan, menunjukkan grafik ukuran perusahaan

cenderung stabil dan mengalami sedikit penurunan. Kemudian pada grafik kinerja keuangan (ROA) cenderung stabil dan mengalami penurunan yang cukup signifikan di tahun 2021 kemudian mengalami peningkatan di tahun 2022. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan kinerja keuangan, karena ukuran perusahaan bukan menjadi patokan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba dengan baik maupun tidak. Manajemen profesional dan kondisi internal dan eksternal perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan tanpa melihat seberapa besar ukuran perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Anandamaya & Hermanto, (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.4.2. Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat *investment opportunity set* (IOS) tidak mampu mempengaruhi kinerja perusahaan. Dikarenakan setiap penambahan jumlah ekuitas dan aktiva tidak selalu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sehingga menyebabkan dana yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk penambahan ekuitas dan aktiva tidak dapat digunakan untuk kegiatan perusahaan yang lebih efektif, sehingga tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan. *Investment opportunity set* (IOS) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan juga disebabkan oleh adanya kesempatan investasi yang ada di perusahaan tidak memberikan keuntungan yang signifikan, sehingga tidak memberikan dampak terhadap kinerja keuangan. Berikut ini adalah rata-rata *investment opportunity set* dengan kinerja keuangan pada sektor infrastruktur tahun 2018-2022:



Sumber: Data diolah peneliti

Gambar 4.7

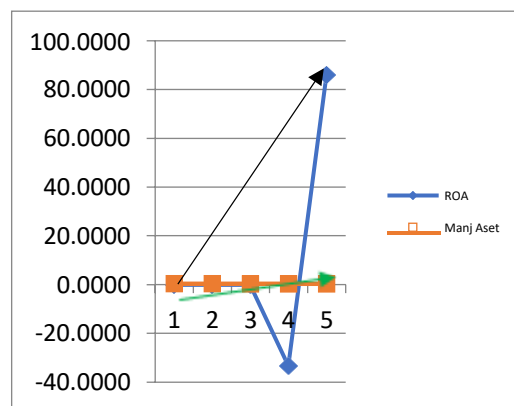
Rata-rata *investment opportunity set* dengan kinerja keuangan

Berdasarkan gambar 4.7 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata *investment opportunity set* dengan kinerja keuangan, menunjukkan grafik *investment opportunity set* mengalami penurunan. Kemudian pada grafik kinerja keuangan (roa) cenderung stabil dan mengalami penurunan yang cukup signifikan ditahun 2021 kemudian mengalami peningkatan di tahun 2022. Pernyataan diatas menandakan bahwa tidak semua perusahaan yang memiliki kesempatan investasi mencerminkan peningkatan terhadap kinerja keuangan perusahaannya. Perusahaan yang memiliki proporsi utang yang besar dalam menjalankan proyek dengan *net present value* positif maka terdapat kemungkinan bahwa kinerja perusahaan tidak dalam keadaan yang baik. Penurunan kinerja perusahaan dapat terjadi akibat dari tidak dilaksanakannya kesempatan investasi yang menguntungkan, karena perusahaan akan menggunakan keuntungan yang didapatkan untuk membayar utang.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek et al., (2021) yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhyatma, (2023) yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.4.3. Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa manajemen aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Manajemen aset yang diukur dengan rasio *total asset turnover* (TATO) digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya dalam menghasilkan penjualan aset yang dimiliki. Semakin tinggi maka akan semakin baik perusahaan dalam mengelola asetnya. Sehingga, semakin efektif perputaran aset perusahaan akan semakin mampu perusahaan tersebut dalam menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih baik. Hal ini ditandai dengan meningkatnya laba perusahaan dan juga pada peningkatan tingkat *return* yang diperoleh pada pihak investor. Berikut ini adalah rata-rata manajemen aset dengan kinerja keuangan pada sektor infrastruktur tahun 2018-2022:



Sumber: Data diolah peneliti

Gambar 4.8

Rata-rata manajemen aset dengan kinerja keuangan

Berdasarkan gambar 4.8 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata manajemen aset dengan kinerja keuangan, menunjukkan grafik manajemen aset stabil. Kemudian pada grafik kinerja keuangan (ROA) cenderung stabil dan mengalami penurunan yang cukup signifikan ditahun 2021 kemudian mengalami peningkatan di tahun 2022. Hal ini dapat disimpulkan bahwa

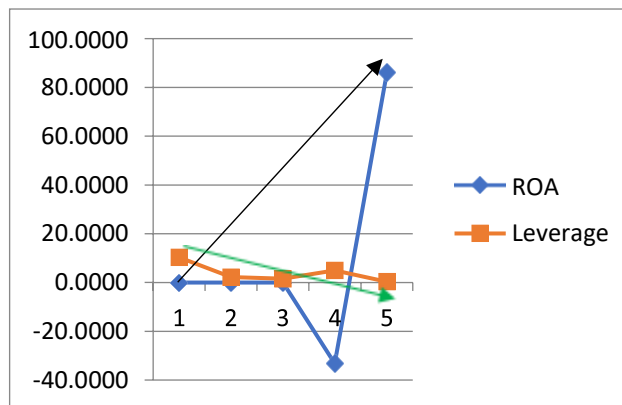
variabel manajemen aset dengan menggunakan rasio *total asset turnover* (TATO) menunjukkan arah yang positif, artinya semakin meningkatnya TATO maka akan meningkatkan kinerja keuangan (ROA). Hal ini dapat terjadi dikarenakan perusahaan telah efisien dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan yang tinggi. Semakin tinggi penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan memberikan dampak yang baik yaitu meningkatnya keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung teori *signaling*, yang menjelaskan bahwa perusahaan sebagai pengirim sinyal akan memberikan informasi kepada penerima sinyal yaitu investor dan kreditor yang akan menghasilkan suatu pemahaman dan mengambil keputusan yang sesuai.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana & Osesoga, (2020) menyatakan bahwa manajemen aset berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al., (2019) yang menyatakan bahwa *total aset turnover* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.4.4. Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian hipotesis membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi, maka dapat dikatakan bahwa pendanaan perusahaan lebih banyak menggunakan utang dari pada ekuitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki pendanaan bersumber dari utang yang tinggi akan memiliki laba perusahaan yang rendah karena pendanaan utang yang tinggi akan mempengaruhi kinerja keuangan. Berikut ini adalah rata-rata manajemen aset dengan kinerja keuangan pada sektor infrastruktur tahun 2018-2022:



Sumber: Data diolah peneliti

Gambar 4.9

Rata-rata *leverage* dengan kinerja keuangan

Berdasarkan gambar 4.9 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata *leverage* dengan kinerja keuangan, menunjukkan grafik *leverage* mengalami kenaikan ditahun 2018 dan 2020, kemudian mengalami penurunan ditahun 2019, 2020 dan 2022. Kemudian pada grafik kinerja keuangan (ROA) cenderung stabil dan mengalami penurunan yang cukup signifikan ditahun 2021 kemudian mengalami peningkatan di tahun 2022. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *leverage* sesuai dengan hipotesis peneliti yang mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Artinya jika variabel *leverage* mengalami kenaikan, maka akan berpengaruh pada penurunan kinerja keuangan perusahaan (ROA), begitu pula sebaliknya.

Dalam penelitian ini menunjukan akan lebih baik jika perusahaan menggunakan sumber pendanaan internal (ekuitas) dari pada melakukan sumber pendanaan eksternal (utang) (Mardaningsih et al., 2022). Hasil penelitian ini mendukung teori *signaling*, yang menjelaskan manajemen perusahaan sebagai pengirim sinyal akan memberikan informasi kepada penerima sinyal yaitu investor dan kreditor yang akan menghasilkan suatu pemahaman dan mengambil keputusan yang tepat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasti et al., (2022) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap

kinerja keuangan. Sedangkan penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hajaturrodiah & Lestari, (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.5. Konsistensi Hasil Penulis dengan Penelitian Sebelumnya

Interpretasi hasil penelitian didukung oleh penjelasan mengenai konsistensi hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya. Berikut konsistensi hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.16
Rangkuman Hasil Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

No	Nama Penelitian Sebelumnya	Hasil Penelitian Sebelumnya	Hasil Penelitian Diana Fidia (2032500734)
1	Anandamaya & Hermanto, (2021)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan <i>Leverage</i> memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Konsisten: <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan Tidak Konsisten: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
2	Muslih & Aqmalia, (2020)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: <i>Investment Opportunity set</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Tidak Konsisten:

No	Nama Penelitian Sebelumnya	Hasil Penelitian Sebelumnya	Hasil Penelitian Diana Fidia (2032500734)
		memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan	<i>Investment Opportunity</i> set tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
3	Diana & Osesoga, (2020)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Manajemen aset memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Konsisten: Manajemen aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Tidak Konsisten: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
4	Sari et al., (2020)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: <i>Leverage</i> memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Konsisten: <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

No	Nama Penelitian Sebelumnya	Hasil Penelitian Sebelumnya	Hasil Penelitian Diana Fidia (2032500734)
5	Mardaningsih et al., (2022)	Hasil penelitian menunjukan bahwa: <i>Leverage</i> memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan <i>Firm size</i> tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan	Hasil penelitian menunjukan bahwa: Konsisten: <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan <i>Firm size</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
6	Wulandari et al., (2020)	Hasil penelitian menunjukan bahwa: Manajemen Aset berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan	Hasil penelitian menunjukan bahwa: Konsisten: Manajemen Aset berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan
7	Priyono et al., (2022)	Hasil penelitian menunjukan bahwa: <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan,	Hasil penelitian menunjukan bahwa: Konsisten: Manajemen Aset berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *investment opportunity set*, manajemen aset, dan *leverage* sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Sampel yang didapat dalam penelitian ini sebanyak 42 perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022, penelitian ini menggunakan data sekunder, pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengujian menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *Software Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 22. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah disusun dan telah diuji pada Bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

6. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan
7. *Investment opportunity set* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan
8. Manajemen aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan
9. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

5.2. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dari beberapa pihak dalam hal ini adalah manajemen perusahaan, investor, dan pembaca/peneliti lain. Implikasi dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada sektor infrastruktur. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak hanya dapat diukur dari besar kecilnya total aset yang dimiliki. Sehingga besar kecilnya aset belum tentu dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pihak manajemen diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dengan cara menghasilkan laba yang baik bagi perusahaan, sehingga mampu untuk mencapai kelangsungan hidup perusahaan. Pihak investor juga diharapkan dapat memeriksa laporan keuangan perusahaan mengenai total aset perusahaan agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada sektor infrastruktur. Hal disebabkan oleh adanya kesempatan investasi yang ada di perusahaan tidak memberikan keuntungan yang signifikan, sehingga tidak memberikan dampak terhadap kinerja perusahaan. Penurunan kinerja perusahaan dapat terjadi akibat dari tidak dilaksanakannya kesempatan investasi yang menguntungkan, karena perusahaan akan menggunakan keuntungan yang didapatkan untuk membayar hutang. Maka dari itu, manajemen perusahaan perlu memperhatikan kinerja perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan dananya di perusahaan. Karena dengan laba yang tinggi, maka perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan. Sedangkan bagi investor dalam melakukan investasi sebaiknya memperhatikan informasi dalam laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
- c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada sektor infrastruktur. Manajemen aset yang diukur dengan rasio TATO digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam

mengelola asetnya dalam menghasilkan penjualan aset yang dimiliki. Semakin tinggi akan semakin baik perusahaan dalam mengelola asetnya. Sehingga, semakin efektif perputaran aset perusahaan maka akan semakin mampu perusahaan tersebut menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih baik. Hal ini ditandai dengan meningkatnya laba perusahaan dan juga pada peningkatan tingkat *return* yang diperoleh pada pihak investor.

- d. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada sektor infrastruktur. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi, maka dapat dikatakan bahwa pendanaan perusahaan lebih banyak menggunakan utang dari pada ekuitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki pendanaan bersumber dari utang yang tinggi akan memiliki laba perusahaan yang rendah karena pendanaan utang yang tinggi akan mempengaruhi kinerja keuangan. Oleh karena itu pihak manajemen akan lebih baik jika perusahaan menggunakan sumber pendanaan internal (ekuitas) dari pada melakukan sumber pendanaan eksternal (utang) agar dapat terhindar dari risiko yang tinggi dimana ditandai dengan adanya beban bunga yang lebih besar. Bagi investor dalam melakukan investasi sebaiknya memperhatikan informasi yang ada dalam laporan keuangan, khususnya laporan posisi keuangan, dan laporan laba rugi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang tepat.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen atau variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, *investment opportunity set*, manajemen aset, dan *leverage* sedangkan masih ada banyak variabel yang dapat mempunyai kemungkinan mempengaruhi kinerja keuangan.

2. Pengamatan dalam penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sektor infrastruktur, sedangkan masih terdapat sektor lain yang dapat dijadikan bahan penelitian.
3. Periode pengamatan 5 (lima) tahun yaitu tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

5.4. Saran

Adapun saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menindak lanjuti hal-hal yang berhubungan dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, seperti ukuran perusahaan, *investment opportunity set*, manajemen aset, dan *leverage* dan lain-lain sehingga dapat menghasilkan penelitian yang baik guna memberikan informasi yang lebih akurat untuk perusahaan sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama, disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah populasi yang lebih banyak untuk diteliti.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode pengamatan dalam penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam bidang ilmu akuntansi, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhyatma, A. (2023). *The Effect of Capital Structure, Financial Risk and Investment Opportunities on Company Financial Performance in the Port Sector with the Principles of Corporate Governance (GCG) as Variable Intervening (Financial Management Literature Review)*. <https://doi.org/10.31933/dijdbm.v4i4>
- Agustina, N., & Pratiwi, A. (2021). Pengaruh Asset Turn Over (TATO) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 4(2), 1322–1328. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.509>
- Anandamaya, L. P. V., & Hermanto, S. B. (2021). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5).
- Astuti, Y., Erawati. Teguh, & Ayem, S. (2021). PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, MANAJEMEN ASET, UKURAN PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Ilmu Akutansi*, 3(2), 355–381.
- Dewi, D. S., Susbiyani, A., & Syahfrudin, A. (2019). LOGO Jurnal Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Total Asset Turn Over dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4), 473–480. www.idx.co.id
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020a). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020b). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>

- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2022). *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit* (Abdul, Ed.). Penerbit Adab.
- Eka, D., Lutfiana, S., & Hermanto, S. B. (2021). *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN*.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program. IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hajaturrodiah, G., & Lestari, H. S. (2022). *Pembayaran Dividen dan Investment Opportunity terhadap Kinerja Keuangan*. 11, 194–200.
- Hasti, W. W., Maryani, M., & Makshun, A. (2022). Pengaruh Leverage, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 2(2), 139–150. <https://doi.org/10.35912/rambis.v2i2.1544>
- Hayati, E., Nurjanah, F., & Putri, V. A. (2022). *PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN MANAGEMENT OWNERSHIP SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI)* (Vol. 06, Issue 01).
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Adipramono, Ed.; 3rd ed.). PT. Gransindo.
- Horas, J., Purba, V., & Bimantara, D. (2020). *The Influence of Asset Management on Financial Performance, with Panel Data Analysis*.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (G. Puspitasari, Ed.; 1st ed.). Desanta Muliavisitama.
- Irianto, H., Rahayu, E. S., Handayani, S. M., Sundari, M. T., & Setyowati. (2021). *KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PANGAN* (1st ed.). PSP-KUMKM LPPM UNS.

- Jariah, A. (2021). Pengaruh Market to Book Value of Equity, Debt to Equity Ratio dan Dividend Payout Ratio terhadap Net Profit Margin dimoderasi Jumlah Dewan Komisaris. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(1), 90. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i1.11228>
- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138–148. <https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.891>
- Kadek, N., Yanti Putri, N., Made Endiana, D., Ayu, G., Pramesti, A., Ekonomi, F., Universitas, B., & Denpasar, M. (2021). *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN*.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Lithfiah, E., & Fitria, Y. (2019). Analisis rasio keuangan. *AKUNTABEL*, 16(2), 2019–2189. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Mardaningsih, D., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2022). *Pengaruh leverage, likuiditas, firm size dan sales growth terhadap kinerja keuangan pada perusahaan lq45*. 17(1), 46–53. www.idx.co.id
- Mujiyati, O. I. linuha. (2023). How About Good Corporate Governance, Size, Leverage, Financial Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 93–99. <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Mulyadi, O., Suryadi, D., & Sari, D. P. (2022). *Manajemen Keuangan Lanjutan (Teori Case Study dan Problem Solvng)*. Cv. Mitra Cendekia Media.
- Muslih, M., & Aqmalia, W. R. (2020). Kinerja Keuangan: Intellectual Capital Performance dan Investment Opportunity Set. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 61. <https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.24293>

- P Carolina, N. P. A., Yuliasuti, I. A. N., & Merawati, L. K. (2022). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Intangible Asset Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 4(3), 236–245.
- Permana, K. W. A., Saleh, R., Nelly, Sari, L., & Sutandi, S. (2021). ANALISIS RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN GROSS PROFIT MARGIN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT RAJE BAGINDA JURAI DI PALEMBANG. *Jurnal EKOBIS: Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 53–70.
- Pradipta, P., Khairunnisa, A., Yudistira, O., & Baradja, L. (2022). PENGARUH SUSTAINABILITY REPORT, UKURAN DEWAN DIREKSI, UKURAN PERUSAHAAN SERTA LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1517–1528. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14944>
- Priyono, H., Aribowo, F., Stie, A., & Yogyakarta, Y. ". (2022). PENGARUH MANAJEMEN ASET TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Prima Ekonomika*, 13(2).
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS* (P. C. Ambarwati, Ed.; 1st ed.). CV. WADE GROUP.
- Putri, B. G., & Munfaqiroh, S. (2020). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN. In *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* (Vol. 17, Issue 1).
- Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama).

- Rahman, K. G. (2021). *GOOD GOVERNANCE DAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA KINERJA PENGELOLAAN KEUANGAN TEORI DAN PRAKTEK* (N. Kholik, Ed.). EDU PUBLISHER.
- Ramayanti, S., & Tachta Hinggo, H. (2023). *Pengaruh Likuiditas, Debt Equity Ratio dan Total Assets Turn Over Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022* (Vol. 3).
- Risna, L. G., Aditya, R., & Putra, K. (2021). *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen* *THE EFFECT OF COMPANY SIZE AND LEVERAGE ON COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE IN AUTOMOTIVE COMPANIES AND COMPONENTS LISTED ON THE IDX* (Vol. 9, Issue 2).
<http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/index>
- Sari, T. D., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). *PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMITE AUDIT, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN*. 4(1), 15–26.
- Sedovandara, D. F., & Mahardika, D. P. K. (2023). Financial Performance Determinant: Evidence On Energy And Mineral Sector. *Jurnal Akuntansi*, 27(2), 299–317. <https://doi.org/10.24912/ja.v27i2.1392>
- Setiadi, I. (2021). *Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan*. 17(4), 669–679.
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- Sudaryana, B., & Agusiady, R. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metodo Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, W. V. (2017). *Analisis laporan keuangan : teori, aplikasi, & hasil penelitian*. Pustaka Baru Press.

- Susanti, S. (2021). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI Periode. In *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 5, Issue 1). www.idx.co.id.
- Talenta, J., Tambunan, A., & Prabawani, B. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016)*. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/>
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (Aldila, Ed.). Andi.
- Wahyuni, M. (2020). *Statistik Deskriptif untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS Versi 25*. Bintang Pustaka Madani.
- Wardhani Pramudya, Wiyadi, & Susila Ihwan. (2021). Pengaruh Pengungkapan CSR, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 23(1), 1–12.
- Wulandari, B., Sianturi, N. G., Hasibuan, N. T. E., Ginting, I. T. A., & Simanullang, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 176. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.186>
- Yudha, A. M. (2021). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, UKURAN PERUSAHAAN, CSR, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(2), 505. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2.433>
- Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 111–122. <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3108>

Zahriyah, A., Suprianik, Agung Parmono, & Mustofa. (2021).
EKONOMETRIKA Teknik dan Aplikasi dengan SPSS (1st ed.). Mandala
Press.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Populasi Dan Sampel Penelitian

Data Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO	Laporan Keuangan				
				2018	2019	2020	2021	2022
1	CASS	Cardig Aero Services Tbk.	05 Des 2011	V	V	V	V	V
2	CENT	Centratama Telekomunikasi Indo	01 Nov 2001	V	V	V	V	V
3	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	12 Nov 2007	V	V	V	V	V
4	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk.	20 Des 1994	X	V	X	V	V
5	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	27 Jun 2013	V	V	V	V	V
6	ACST	Acset Indonusa Tbk.	24 Jun 2013	V	V	V	V	V
7	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	18 Mar 2004	V	V	V	V	V
8	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	13 Mar 2014	V	V	V	V	V
9	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.	03 Feb 2006	V	V	V	V	X
10	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	29 Jun 2015	V	V	V	V	V
11	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada	10 Jan 1995	V	V	V	V	V
12	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	19 Des 2007	V	V	V	V	V
13	EXCL	XL Axiata Tbk.	29 Sep 2005	V	V	V	V	V
14	FREN	Smartfren Telecom Tbk.	29 Nov 2006	V	V	V	V	V
15	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruk	07 Jul 2010	V	V	V	V	V
16	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk.	12 Apr 2004	V	V	V	V	V
17	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	31 Agt 2012	V	V	V	V	V
18	ISAT	Indosat Tbk.	19 Okt 1994	V	V	V	V	V
19	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata	04 Des 2007	V	V	V	V	V
20	KBLV	First Media Tbk.	25 Feb 2000	V	V	V	V	V
21	LAPD	Leyand International Tbk.	17 Jul 2001	V	V	V	V	V
22	LINK	Link Net Tbk.	02 Jun 2014	V	V	V	V	V
23	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	18 Jul 2001	V	V	V	V	V
24	PTPP	PP (Persero) Tbk.	09 Feb 2010	V	V	V	V	V
25	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	11 Okt 2011	V	V	V	V	V
26	TBIG	Tower Bersama Infrastructure T	26 Okt 2010	V	V	V	V	V
27	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	14 Nov 1995	V	V	V	V	V
28	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	25 Jul 2006	V	V	V	V	V
29	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	08 Mar 2010	V	V	V	V	V
30	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	29 Okt 2007	V	V	V	V	V
31	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	19 Des 2012	V	V	V	V	V
32	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	10 Des 2015	V	V	V	V	V
33	MTRA	Mitra Pemuda Tbk.	10 Feb 2016	V	X	X	V	V
34	OASA	Maharaksa Biru Energi Tbk.	18 Jul 2016	V	V	V	V	V
35	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.	14 Jun 2016	V	V	V	V	V
36	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	28 Sep 2016	V	V	V	V	V
37	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	16 Mar 2017	V	V	V	V	V
38	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.	16 Mei 2017	V	V	V	V	V
39	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.	16 Jun 2017	V	V	V	V	V
40	MPOW	Megapower Makmur Tbk.	05 Jul 2017	V	V	V	V	V
41	GMFI	Garuda Maintenance Facility Ae	10 Okt 2017	V	V	V	V	V

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO	Laporan Keuangan				
				2018	2019	2020	2021	2022
42	PPRE	PP Presisi Tbk.	24 Nov 2017	V	V	V	V	V
43	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	30 Nov 2017	V	V	V	V	V
44	MORA	Mora Telematika Indonesia Tbk.	08 Agt 2022	V	V	V	V	V
45	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.	22 Des 2017	V	V	V	V	V
46	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.	16 Jan 2018	V	V	V	V	V
47	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia	09 Apr 2018	V	V	V	V	V
48	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal T	09 Jul 2018	X	X	V	V	V
49	MTPS	Meta Epsi Tbk.	10 Apr 2019	V	V	V	V	V
50	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk.	02 Sep 2019	X	X	V	V	V
51	PTPW	Pratama Widya Tbk.	07 Feb 2020	X	X	X	V	V
52	TAMA	Lancartama Sejati Tbk.	10 Feb 2020	X	X	X	V	V
53	PTDU	Djasa Ubersakti Tbk.	08 Des 2020	X	X	X	V	V
54	KETR	Ketrosden Triasmitra Tbk.	11 Jan 2021	X	X	X	X	V
55	FIMP	Fimperkasa Utama Tbk.	09 Apr 2021	X	X	X	X	V
56	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.	22 Nov 2021	X	X	X	X	V
57	SMKM	Sumber Mas Konstruksi Tbk.	09 Mar 2022	X	X	X	X	X
58	ARKO	Arkora Hydro Tbk.	08 Jul 2022	X	X	X	X	X
59	PGEO	Pertamina Geothermal Energy Tb	24 Feb 2023	X	X	X	X	X
60	BDKR	Berdikari Pondasi Perkasa Tbk.	03 Mar 2023	X	X	X	X	X
61	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.	16 Mei 2019	X	X	V	V	V
62	RONY	Aesler Grup Internasional Tbk.	09 Apr 2020	X	X	X	V	V
63	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	27 Mar 1997	V	V	V	V	V
64	KRYA	Bangun Karya Perkasa Jaya Tbk.	25 Jul 2022	X	X	X	X	X
65	INET	Sinergi Inti Andalan Prima Tbk	24 Jul 2023	X	X	X	X	X
66	BREN	Barito Renewables Energy Tbk.	09 Okt 2023	X	X	X	X	X
67	KOKA	Koka Indonesia Tbk.	11 Okt 2023	X	X	X	X	X

Data Sampel Penelitian Yang digunakan

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO	Laporan Keuangan				
				2018	2019	2020	2021	2022
1	CASS	Cardig Aero Services Tbk.	05 Des 2011	V	V	V	V	V
2	CENT	Centratama Telekomunikasi Indo	01 Nov 2001	V	V	V	V	V
3	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	12 Nov 2007	V	V	V	V	V
4	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	27 Jun 2013	V	V	V	V	V
5	ACST	Acset Indonusa Tbk.	24 Jun 2013	V	V	V	V	V
6	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	18 Mar 2004	V	V	V	V	V
7	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	13 Mar 2014	V	V	V	V	V
8	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	29 Jun 2015	V	V	V	V	V
9	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada	10 Jan 1995	V	V	V	V	V
10	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	19 Des 2007	V	V	V	V	V
11	EXCL	XL Axiata Tbk.	29 Sep 2005	V	V	V	V	V
12	FREN	Smartfren Telecom Tbk.	29 Nov 2006	V	V	V	V	V
13	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruk	07 Jul 2010	V	V	V	V	V
14	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk.	12 Apr 2004	V	V	V	V	V
15	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	31 Agt 2012	V	V	V	V	V
16	ISAT	Indosat Tbk.	19 Okt 1994	V	V	V	V	V
17	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata	04 Des 2007	V	V	V	V	V
18	KBLV	First Media Tbk.	25 Feb 2000	V	V	V	V	V
19	LAPD	Leyand International Tbk.	17 Jul 2001	V	V	V	V	V
20	LINK	Link Net Tbk.	02 Jun 2014	V	V	V	V	V
21	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	18 Jul 2001	V	V	V	V	V
22	PTPP	PP (Persero) Tbk.	09 Feb 2010	V	V	V	V	V
23	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	11 Okt 2011	V	V	V	V	V
24	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk	26 Okt 2010	V	V	V	V	V
25	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	14 Nov 1995	V	V	V	V	V
26	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	25 Jul 2006	V	V	V	V	V
27	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	08 Mar 2010	V	V	V	V	V
28	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	29 Okt 2007	V	V	V	V	V
29	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	19 Des 2012	V	V	V	V	V
30	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	10 Des 2015	V	V	V	V	V
31	OASA	Maharaksa Biru Energi Tbk.	18 Jul 2016	V	V	V	V	V
32	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.	14 Jun 2016	V	V	V	V	V
33	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	28 Sep 2016	V	V	V	V	V
34	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	16 Mar 2017	V	V	V	V	V
35	TGRA	Terregre Asia Energy Tbk.	16 Mei 2017	V	V	V	V	V
36	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.	16 Jun 2017	V	V	V	V	V
37	MPOW	Megapower Makmur Tbk.	05 Jul 2017	V	V	V	V	V
38	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	10 Okt 2017	V	V	V	V	V
39	PPRE	PP Presisi Tbk.	24 Nov 2017	V	V	V	V	V
40	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	30 Nov 2017	V	V	V	V	V
41	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.	22 Des 2017	V	V	V	V	V
42	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	27 Mar 1997	V	V	V	V	V

Lampiran 2

Hasil perhitungan

Perhitungan Ukuran Perusahaan (X1)

$$UP = Ln \text{ Total Assets}$$

No	Kode	Tahun	Total Aset	LN(Total Aset)
1	CASS	2018	2,010,883,470,000	28.330
		2019	1,612,441,000,000	28.109
		2020	1,484,888,000,000	28.026
		2021	1,575,065,000,000	28.085
		2022	1,686,235,000,000	28.154
2	CENT	2018	5,207,342,000,000	29.281
		2019	5,729,085,000,000	29.377
		2020	7,629,153,000,000	29.663
		2021	7,696,926,000,000	29.672
		2022	20,101,049,000,000	30.632
3	JSMR	2018	82,418,600,790,000	32.043
		2019	99,679,570,000,000	32.233
		2020	104,086,646,000,000	32.276
		2021	101,242,884,000,000	32.249
		2022	91,139,182,000,000	32.143
4	NRCA	2018	2,254,711,765,640	28.444
		2019	2,462,813,011,754	28.532
		2020	2,221,459,173,567	28.429
		2021	2,142,945,408,364	28.393
		2022	2,454,852,311,196	28.529
5	ACST	2018	8,936,391,000,000	29.821
		2019	10,446,519,000,000	29.977
		2020	3,055,106,000,000	28.748
		2021	2,478,713,000,000	28.539
		2022	2,111,024,000,000	28.378
6	ADHI	2018	30,118,614,769,882	31.036
		2019	36,515,833,214,549	31.229
		2020	38,093,888,626,552	31.271
		2021	39,900,337,834,619	31.317
		2022	39,986,417,216,654	31.320
7	BALI	2018	3,437,653,341,261	28.866
		2019	4,147,689,322,753	29.054

No	Kode	Tahun	Total Aset	LN(Total Aset)
		2020	4,651,939,975,688	29.168
		2021	5,001,398,828,957	29.241
		2022	5,196,995,589,938	29.279
8	BUKK	2018	4,414,296,408,000	29.116
		2019	4,739,164,617,000	29.187
		2020	4,976,221,593,000	29.236
		2021	5,226,470,342,000	29.285
		2022	6,259,364,267,000	29.465
9	CMNP	2018	13,098,505,586,708	30.204
		2019	15,453,514,716,141	30.369
		2020	16,497,923,247,000	30.434
		2021	15,445,908,289,000	30.368
		2022	18,386,596,160,000	30.543
10	DGIK	2018	1,727,826,033,852	28.178
		2019	1,336,201,089,528	27.921
		2020	1,106,977,581,458	27.733
		2021	1,011,376,737,496	27.642
		2022	915,761,782,790	27.543
11	EXCL	2018	57,613,954,000,000	31.685
		2019	62,725,242,000,000	31.770
		2020	67,744,797,000,000	31.847
		2021	72,753,282,000,000	31.918
		2022	87,277,780,000,000	32.100
12	FREN	2018	25,213,595,077,036	30.858
		2019	27,650,462,178,339	30.951
		2020	38,684,276,546,076	31.286
		2021	43,357,849,742,875	31.401
		2022	46,492,367,225,786	31.470
13	GOLD	2018	239,215,584,463	26.201
		2019	329,963,071,000	26.522
		2020	338,352,250,000	26.547
		2021	360,871,363,000	26.612
		2022	400,972,660,000	26.717
14	HADE	2018	77,618,598,764	25.075
		2019	17,857,980,095	23.606
		2020	15,599,034,031	23.470
		2021	15,458,398,729	23.461
		2022	14,989,661,307	23.431
15	IBST	2018	7,725,601,132,423	29.676
		2019	8,893,030,992,719	29.816

No	Kode	Tahun	Total Aset	LN(Total Aset)
		2020	10,412,826,253,217	29.974
		2021	9,547,133,662,297	29.887
		2022	9,431,928,852,947	29.875
16	ISAT	2018	53,139,587,000,000	31.604
		2019	62,813,000,000,000	31.771
		2020	62,778,740,000,000	31.771
		2021	63,397,148,000,000	31.780
		2022	113,880,230,000,000	32.366
17	JKON	2018	4,804,256,788,000	29.201
		2019	4,928,108,872,000	29.226
		2020	4,565,315,258,000	29.150
		2021	4,145,213,922,000	29.053
		2022	4,307,485,666,000	29.091
18	KBLV	2018	6,975,726,000,000	29.573
		2019	7,174,495,000,000	29.602
		2020	6,606,047,000,000	29.519
		2021	4,585,222,000,000	29.154
		2022	1,271,090,000,000	27.871
19	LAPD	2018	277,972,716,000	26.351
		2019	160,191,238,000	25.800
		2020	118,921,552,000	25.502
		2021	77,939,000	18.171
		2022	64,530,833	17.983
20	LINK	2018	6,023,611,000,000	29.427
		2019	6,652,974,000,000	29.526
		2020	7,799,803,000,000	29.685
		2021	9,746,894,000,000	29.908
		2022	11,644,794,000,000	30.086
21	META	2018	4,305,691,117,097	29.091
		2019	5,077,399,779,309	29.256
		2020	5,846,683,392,749	29.397
		2021	6,587,329,005,837	29.516
		2022	11,153,501,940,291	30.043
22	PTPP	2018	16,475,720,486,285	30.433
		2019	19,584,680,576,433	30.606
		2020	53,472,450,650,976	31.610
		2021	55,573,843,735,084	31.649
		2022	57,612,383,140,536	31.685
23	SUPR	2018	11,670,481,000,000	30.088
		2019	11,164,825,000,000	30.044

No	Kode	Tahun	Total Aset	LN(Total Aset)
		2020	12,044,736,000,000	30.120
		2021	11,635,100,000,000	30.085
		2022	9,601,515,000,000	29.893
24	TBIG	2018	29,113,747,000,000	31.002
		2019	30,871,710,000,000	31.061
		2020	36,521,303,000,000	31.229
		2021	41,870,435,000,000	31.366
		2022	43,139,968,000,000	31.395
25	TLKM	2018	206,196,000,000,000	32.960
		2019	221,208,000,000,000	33.030
		2020	246,943,000,000,000	33.140
		2021	277,184,000,000,000	33.256
		2022	275,192,000,000,000	33.248
26	TOTL	2018	3,228,718,157,000	28.803
		2019	2,962,993,701,000	28.717
		2020	2,889,059,738,000	28.692
		2021	2,990,427,306,000	28.726
		2022	2,780,890,706,000	28.654
27	TOWR	2018	22,959,618,000,000	30.765
		2019	27,665,695,000,000	30.951
		2020	34,249,550,000,000	31.165
		2021	65,828,670,000,000	31.818
		2022	65,625,136,000,000	31.815
28	WIKA	2018	59,230,001,239,000	31.712
		2019	62,110,847,154,000	31.760
		2020	68,109,185,213,000	31.852
		2021	69,385,794,346,000	31.871
		2022	75,069,604,222,000	31.949
29	WSKT	2018	124,391,581,623,636	32.454
		2019	122,589,259,350,571	32.440
		2020	105,588,960,060,005	32.291
		2021	103,601,611,883,340	32.272
		2022	98,232,316,628,846	32.218
30	IDPR	2018	1,924,077,678,884	28.285
		2019	1,985,002,918,764	28.317
		2020	1,508,823,148,421	28.042
		2021	1,497,705,774,236	28.035
		2022	1,542,492,102,329	28.064
31	OASA	2018	48,775,196,690	24.610
		2019	47,359,872,599	24.581

No	Kode	Tahun	Total Aset	LN(Total Aset)
		2020	46,840,047,799	24.570
		2021	47,872,481,866	24.592
		2022	293,778,291,020	26.406
32	POWR	2018	18,955,572,929,568	30.573
		2019	18,416,204,133,262	30.544
		2020	18,941,175,157,905	30.572
		2021	19,390,756,339,983	30.596
		2022	21,419,620,198,763	30.695
33	PBSA	2018	664,737,875,477	27.223
		2019	722,903,663,896	27.307
		2020	702,230,672,680	27.278
		2021	776,987,707,840	27.379
		2022	857,819,112,060	27.478
34	PORT	2018	2,069,999,904,000	28.359
		2019	2,223,672,560,000	28.430
		2020	2,235,024,702,000	28.435
		2021	1,859,801,146,000	28.251
		2022	1,830,441,123,000	28.236
35	TGRA	2018	470,822,438,121	26.878
		2019	560,037,421,243	27.051
		2020	443,783,784,479	26.819
		2021	467,023,962,959	26.870
		2022	481,039,911,380	26.899
36	TOPS	2018	3,374,586,229,245	28.847
		2019	2,750,633,755,024	28.643
		2020	2,350,381,425,398	28.486
		2021	2,360,976,965,935	28.490
		2022	2,399,868,540,327	28.506
37	MPOW	2018	312,812,120,000	26.469
		2019	275,041,383,000	26.340
		2020	258,107,896,000	26.277
		2021	238,379,266,000	26.197
		2022	201,067,409,000	26.027
38	GMFI	2018	10,752,837,819,696	30.006
		2019	10,514,583,756,658	29.984
		2020	7,346,661,016,240	29.625
		2021	5,670,728,518,737	29.366
		2022	6,145,452,167,010	29.447
39	PPRE	2018	6,255,996,193,627	29.465
		2019	7,760,863,409,420	29.680

No	Kode	Tahun	Total Aset	LN(Total Aset)
		2020	6,895,982,045,724	29.562
		2021	7,029,648,280,015	29.581
		2022	7,588,440,332,245	29.658
40	WEGE	2018	5,890,299,960,562	29.404
		2019	6,197,314,112,122	29.455
		2020	6,081,882,876,649	29.436
		2021	5,973,999,226,008	29.418
		2022	5,424,428,338,683	29.322
41	IPCM	2018	1,159,193,789,000	27.779
		2019	1,279,304,590,000	27.877
		2020	1,408,289,984,000	27.973
		2021	1,427,875,007,000	27.987
		2022	1,488,208,066,000	28.029
42	SSIA	2018	7,404,167,100,524	29.633
		2019	8,092,446,814,970	29.722
		2020	7,625,368,538,389	29.663
		2021	7,752,170,523,212	29.679
		2022	8,289,646,306,143	29.746

No	Kode Emiten	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	CASS	28.330	28.109	28.026	28.085	28.154
2	CENT	29.281	29.377	29.663	29.672	30.632
3	JSMR	32.043	32.233	32.276	32.249	32.143
4	NRCA	28.444	28.532	28.429	28.393	28.529
5	ACST	29.821	29.977	28.748	28.539	28.378
6	ADHI	31.036	31.229	31.271	31.317	31.320
7	BALI	28.866	29.054	29.168	29.241	29.279
8	BUKK	29.116	29.187	29.236	29.285	29.465
9	CMNP	30.204	30.369	30.434	30.368	30.543
10	DGIK	28.178	27.921	27.733	27.642	27.543
11	EXCL	31.685	31.770	31.847	31.918	32.100
12	FREN	30.858	30.951	31.286	31.401	31.470
13	GOLD	26.201	26.522	26.547	26.612	26.717
14	HADE	25.075	23.606	23.470	23.461	23.431
15	IBST	29.676	29.816	29.974	29.887	29.875
16	ISAT	31.604	31.771	31.771	31.780	32.366
17	JKON	29.201	29.226	29.150	29.053	29.091

No	Kode Emiten	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
18	KBLV	29.573	29.602	29.519	29.154	27.871
19	LAPD	26.351	25.800	25.502	18.171	17.983
20	LINK	29.427	29.526	29.685	29.908	30.086
21	META	29.091	29.256	29.397	29.516	30.043
22	PTPP	30.433	30.606	31.610	31.649	31.685
23	SUPR	30.088	30.044	30.120	30.085	29.893
24	TBIG	31.002	31.061	31.229	31.366	31.395
25	TLKM	32.960	33.030	33.140	33.256	33.248
26	TOTL	28.803	28.717	28.692	28.726	28.654
27	TOWR	30.765	30.951	31.165	31.818	31.815
28	WIKA	31.712	31.760	31.852	31.871	31.949
29	WSKT	32.454	32.440	32.291	32.272	32.218
30	IDPR	28.285	28.317	28.042	28.035	28.064
31	OASA	24.610	24.581	24.570	24.592	26.406
32	POWR	30.573	30.544	30.572	30.596	30.695
33	PBSA	27.223	27.307	27.278	27.379	27.478
34	PORT	28.359	28.430	28.435	28.251	28.236
35	TGRA	26.878	27.051	26.819	26.870	26.899
36	TOPS	28.847	28.643	28.486	28.490	28.506
37	MPOW	26.469	26.340	26.277	26.197	26.027
38	GMFI	30.006	29.984	29.625	29.366	29.447
39	PPRE	29.465	29.680	29.562	29.581	29.658
40	WEGE	29.404	29.455	29.436	29.418	29.322
41	IPCM	27.779	27.877	27.973	27.987	28.029
42	SSIA	29.633	29.722	29.663	29.679	29.746
TERTINGGI		32.960	33.030	33.140	33.256	33.248
TERENDAH		24.610	23.606	23.470	18.171	17.983
RATA-RATA		29.281	29.295	29.285	29.122	29.200

Perhitungan *Invsetment Opportunity Set* (X2)

$$\text{MBVE} = \frac{\text{Lembar saham Beredar} \times \text{Harga Penutupan Saham}}{\text{Total Ekuitas}}$$

No	Kode	Tahun	Jumlah Saham beredar	Harga Penutupan Saham	Total Jumlah saham dan Harga Penutupan saham	Total Ekuitas	MBVE
1	CASS	2018	2,086,950,000	700	1,460,865,000,000	836,031,177,000	1.747
		2019	2,086,950,000	620	1,293,909,000,000	589,042,000,000	2.197
		2020	2,086,950,000	270	563,476,500,000	454,205,000,000	1.241
		2021	2,086,950,000	468	976,692,600,000	583,716,000,000	1.673
		2022	2,086,950,000	416	868,171,200,000	762,613,000,000	1.138
2	CENT	2018	31,183,464,900	86	2,681,777,981,400	3,038,424,000,000	0.883
		2019	31,183,464,900	73	2,276,392,937,700	3,014,892,000,000	0.755
		2020	31,183,464,900	142	4,428,052,015,800	2,471,739,000,000	1.791
		2021	31,183,464,900	232	7,234,563,856,800	2,221,176,000,000	3.257
		2022	31,183,464,900	112	3,492,548,068,800	- 592,427,000,000	- 5.895
3	JSMR	2018	7,257,871,200	4,280	31,063,688,736,000	20,198,985,799,000	1.538
		2019	7,257,871,200	5,175	37,559,483,460,000	23,185,737,000,000	1.620
		2020	7,257,871,200	4,630	33,603,943,656,000	24,775,615,000,000	1.356
		2021	7,257,871,200	3,890	28,233,118,968,000	25,500,315,000,000	1.107
		2022	7,257,871,200	2,980	21,628,456,176,000	25,621,389,000,000	0.844
4	NRCA	2018	2,441,914,844	386	942,579,129,784	1,208,236,923,054	0.780
		2019	2,441,914,844	384	937,695,300,096	1,221,164,716,147	0.768
		2020	2,417,078,344	378	913,655,614,032	1,153,155,372,350	0.792
		2021	2,417,078,344	290	700,952,719,760	1,167,089,036,219	0.601
		2022	2,417,078,344	302	729,957,659,888	1,203,710,600,422	0.606
5	ACST	2018	700,000,000	1,555	1,088,500,000,000	1,426,793,000,000	0.763
		2019	700,000,000	970	679,000,000,000	286,476,000,000	2.370
		2020	6,425,160,000	440	2,827,070,400,000	324,032,000,000	8.725
		2021	12,675,160,000	210	2,661,783,600,000	1,115,731,000,000	2.386
		2022	12,675,160,000	157	1,990,000,120,000	670,997,000,000	2.966

No	Kode	Tahun	Jumlah Saham beredar	Harga Penutupan Saham	Total Jumlah saham dan Harga Penutupan saham	Total Ekuitas	MBVE
6	ADHI	2018	3,560,849,376	1,585	5,643,946,260,960	6,285,271,896,258	0.898
		2019	3,560,849,376	1,175	4,183,998,016,800	6,834,297,680,021	0.612
		2020	3,560,849,376	1,535	5,465,903,792,160	5,574,810,447,358	0.980
		2021	3,560,849,376	895	3,186,960,191,520	5,657,707,202,425	0.563
		2022	8,407,608,979	484	4,069,282,745,836	8,823,791,463,516	0.461
7	BALI	2018	3,665,376,700	1,560	5,717,987,652,000	1,693,869,165,990	3.376
		2019	3,934,592,500	1,090	4,288,705,825,000	1,898,316,456,446	2.259
		2020	3,934,592,500	800	3,147,674,000,000	2,179,844,124,813	1.444
		2021	3,934,592,500	875	3,442,768,437,500	2,351,721,532,508	1.464
		2022	3,934,592,500	845	3,324,730,662,500	2,443,724,072,829	1.361
8	BUKK	2018	2,640,452,000	1,900	5,016,858,800,000	1,967,493,629,000	2.550
		2019	2,640,452,000	1,400	3,696,632,800,000	2,441,612,577,000	1.514
		2020	2,640,452,000	1,105	2,917,699,460,000	2,841,122,054,000	1.027
		2021	2,640,452,000	1,215	3,208,149,180,000	3,318,620,023,000	0.967
		2022	2,640,452,000	1,200	3,168,542,400,000	3,828,100,985,000	0.828
9	CMNP	2018	3,620,831,944	1,280	4,634,664,888,320	6,837,900,579,136	0.678
		2019	3,620,831,944	1,855	6,716,643,256,120	7,916,425,674,464	0.848
		2020	5,431,247,916	1,540	8,364,121,790,640	9,809,194,309,000	0.853
		2021	5,431,958,625	2,000	10,863,917,250,000	10,588,476,447,000	1.026
		2022	5,435,300,645	2,190	11,903,308,412,550	11,765,949,683,000	1.012
10	DGIK	2018	5,521,728,500	50	276,086,425,000	664,387,385,499	0.416
		2019	5,521,728,500	50	276,086,425,000	671,154,631,861	0.411
		2020	5,521,728,500	50	276,086,425,000	646,077,347,978	0.427
		2021	5,521,728,500	197	1,087,780,514,500	651,049,102,284	1.671
		2022	5,203,425,200	132	686,852,126,400	615,351,513,559	1.116

No	Kode	Tahun	Jumlah Saham beredar	Harga Penutupan Saham	Total Jumlah saham dan Harga Penutupan saham	Total Ekuitas	MBVE
11	EXCL	2018	10,687,960,423	1,980	21,162,161,637,540	18,343,098,000,000	1.154
		2019	10,687,960,423	3,150	33,667,075,332,450	19,121,966,000,000	1.761
		2020	10,649,524,730	2,730	29,073,202,512,900	19,137,366,000,000	1.519
		2021	10,668,186,976	3,170	33,818,152,713,920	20,088,745,000,000	1.683
		2022	13,071,942,865	2,140	27,973,957,731,100	25,774,226,000,000	1.085
12	FREN	2018	171,114,685,667	78	13,346,945,482,026	12,448,005,823,642	1.072
		2019	217,964,239,610	138	30,079,065,066,180	12,735,486,798,019	2.362
		2020	263,262,540,757	67	17,638,590,230,719	12,365,932,390,850	1.426
		2021	308,106,549,751	87	26,805,269,828,337	12,653,442,493,967	2.118
		2022	335,387,994,975	66	22,135,607,668,350	15,759,512,198,989	1.405
13	GOLD	2018	314,600,000	261.50	82,267,900,000	94,051,820,943	0.875
		2019	1,277,276,000	222	283,555,272,000	296,702,693,000	0.956
		2020	1,277,276,000	230	293,773,480,000	309,735,865,000	0.948
		2021	127,727,600	400	51,091,040,000	326,433,465,000	0.157
		2022	127,727,600	320	40,872,832,000	368,425,275,000	0.111
14	HADE	2018	2,120,000,000	50	106,000,000,000	75,644,472,256	1.401
		2019	2,120,000,000	50	106,000,000,000	15,637,092,641	6.779
		2020	2,120,000,000	50	106,000,000,000	13,781,387,182	7.692
		2021	2,120,000,000	50	106,000,000,000	13,496,508,831	7.854
		2022	2,120,000,000	50	106,000,000,000	13,228,643,020	8.013
15	IBST	2018	1,350,904,927	8,300	11,212,510,894,100	5,221,380,253,601	2.147
		2019	1,350,904,927	6,525	8,814,654,648,675	5,802,718,740,462	1.519
		2020	1,350,904,927	7,250	9,794,060,720,750	6,201,850,319,816	1.579
		2021	1,350,904,927	5,825	7,869,021,199,775	6,584,871,520,106	1.195
		2022	1,350,904,927	5,775	7,801,475,953,425	5,891,260,258,918	1.324

No	Kode	Tahun	Jumlah Saham beredar	Harga Penutupan Saham	Total Jumlah saham dan Harga Penutupan saham	Total Ekuitas	MBVE
16	ISAT	2018	5,433,933,500	1,685	9,156,177,947,500	12,136,247,000,000	0.754
		2019	5,433,933,500	2,910	15,812,746,485,000	13,707,193,000,000	1.154
		2020	5,433,933,500	5,050	27,441,364,175,000	12,913,396,000,000	2.125
		2021	5,433,933,500	6,200	33,690,387,700,000	10,302,802,000,000	3.270
		2022	8,062,702,740	6,175	49,787,189,419,500	31,614,988,000,000	1.575
17	JKON	2018	16,308,519,860	364	5,936,301,229,040	2,582,496,255,000	2.299
		2019	16,308,519,880	500	8,154,259,940,000	2,697,766,960,000	3.023
		2020	16,308,519,860	400	6,523,407,944,000	2,683,067,425,000	2.431
		2021	16,308,519,860	124	2,022,256,462,640	2,650,548,192,000	0.763
		2022	16,308,519,860	119	1,940,713,863,340	2,862,032,246,000	0.678
18	KBLV	2018	1,742,167,907	700	1,219,517,534,900	1,304,372,000,000	0.935
		2019	1,742,167,907	274	477,354,006,518	945,741,000,000	0.505
		2020	1,742,167,907	410	714,288,841,870	925,821,000,000	0.772
		2021	1,742,167,907	570	993,035,706,990	30,392,000,000	32.674
		2022	1,742,167,907	99	172,474,622,793	- 406,256,000,000	- 0.425
19	LAPD	2018	3,966,350,139	50	198,317,506,950	748,095,000	265.097
		2019	3,966,350,139	50	198,317,506,950	- 86,265,405,000	- 2.299
		2020	3,966,350,139	50	198,317,506,950	- 140,272,865,000	- 1.414
		2021	3,966,350,139	50	198,317,506,950	- 248,744,618,000	- 0.797
		2022	3,966,350,139	50	198,317,506,950	- 15,425,411,963	- 12.857
20	LINK	2018	2,911,741,084	4,900	14,267,531,311,600	4,751,099,000,000	3.003
		2019	2,837,408,484	3,960	11,236,137,596,640	4,656,415,000,000	2.413
		2020	2,751,580,984	2,410	6,631,310,171,440	4,622,714,000,000	1.435
		2021	2,751,580,984	4,000	11,006,323,936,000	5,249,342,000,000	2.097
		2022	2,751,580,984	2,620	7,209,142,178,080	4,968,040,000,000	1.451

No	Kode	Tahun	Jumlah Saham beredar	Harga Penutupan Saham	Total Jumlah saham dan Harga Penutupan saham	Total Ekuitas	MBVE
21	META	2018	17,712,708,194	206	3,648,817,887,964	2,979,256,305,177	1.225
		2019	17,710,708,194	220	3,896,355,802,680	3,193,786,823,248	1.220
		2020	17,710,708,194	224	3,967,198,635,456	3,355,107,888,771	1.182
		2021	17,710,708,194	114	2,019,020,734,116	3,361,463,169,235	0.601
		2022	17,710,708,194	121	2,142,995,691,474	3,482,546,695,533	0.615
22	PTPP	2018	61,675,671,883	1,805	111,324,587,748,815	5,818,568,010,883	19.133
		2019	61,675,671,883	1,585	97,755,939,934,555	6,125,058,340,691	15.960
		2020	6,185,341,454	1,865	11,535,661,811,710	14,006,990,090,950	0.824
		2021	6,185,341,454	990	6,123,488,039,460	14,330,149,681,057	0.427
		2022	6,185,341,454	715	4,422,519,139,610	14,821,052,298,361	0.298
23	SUPR	2018	1,137,579,698	6,800	7,735,541,946,400	2,969,905,000,000	2.605
		2019	1,137,579,698	3,280	3,731,261,409,440	2,973,516,000,000	1.255
		2020	1,137,579,698	4,100	4,664,076,761,800	3,646,788,000,000	1.279
		2021	1,137,579,698	15,475	17,604,045,826,550	3,210,544,000,000	5.483
		2022	1,137,579,698	34,000	38,677,709,732,000	4,581,075,000,000	8.443
24	TBIG	2018	4,340,941,489	720	3,125,477,872,080	3,679,565,000,000	0.849
		2019	21,631,053,945	1,230	26,606,196,352,350	5,523,284,000,000	4.817
		2020	21,631,053,945	1,630	35,258,617,930,350	9,303,838,000,000	3.790
		2021	21,631,053,945	2,950	63,811,609,137,750	9,789,238,000,000	6.519
		2022	22,342,275,945	2,300	51,387,234,673,500	10,920,383,000,000	4.706
25	TLKM	2018	99,062,216,600	3,750	371,483,312,250,000	117,303,000,000,000	3.167
		2019	99,062,216,600	3,970	393,276,999,902,000	117,250,000,000,000	3.354
		2020	99,062,216,600	3,310	327,895,936,946,000	120,889,000,000,000	2.712
		2021	99,062,216,600	4,040	400,211,355,064,000	145,399,000,000,000	2.753
		2022	99,062,216,600	3,750	371,483,312,250,000	149,262,000,000,000	2.489

No	Kode	Tahun	Jumlah Saham beredar	Harga Penutupan Saham	Total Jumlah saham dan Harga Penutupan saham	Total Ekuitas	MBVE
26	TOTL	2018	3,410,000,000	560	1,909,600,000,000	1,052,110,737,000	1.815
		2019	3,410,000,000	436	1,486,760,000,000	1,076,904,500,000	1.381
		2020	3,410,000,000	370	1,261,700,000,000	1,139,164,028,000	1.108
		2021	3,410,000,000	316	1,077,560,000,000	1,231,884,375,000	0.875
		2022	3,410,000,000	302	1,029,820,000,000	1,240,175,532,000	0.830
27	TOWR	2018	50,772,110,600	690	35,032,756,314,000	8,033,280,000,000	4.361
		2019	50,205,328,900	805	40,415,289,764,500	8,760,621,000,000	4.613
		2020	49,938,135,000	960	47,940,609,600,000	10,184,048,000,000	4.707
		2021	49,798,939,800	1,125	56,023,807,275,000	12,062,016,000,000	4.645
		2022	49,798,939,800	1,100	54,778,833,780,000	14,432,334,000,000	3.796
28	WIKI	2018	8,969,951,372	1,655	14,845,269,520,660	17,215,314,565,000	0.862
		2019	8,969,951,372	1,990	17,850,203,230,280	19,215,732,987,000	0.929
		2020	8,969,951,372	1,985	17,805,353,473,420	16,657,425,071,000	1.069
		2021	8,969,951,372	1,105	9,911,796,266,060	17,435,077,712,000	0.568
		2022	8,969,951,372	800	7,175,961,097,600	17,493,206,188,000	0.410
29	WSKT	2018	13,573,902,600	1,680	22,804,156,368,000	28,887,118,750,867	0.789
		2019	13,573,902,600	1,320	17,917,551,432,000	29,118,469,188,999	0.615
		2020	13,573,951,000	1,280	17,374,657,280,000	16,577,554,765,290	1.048
		2021	26,315,886,475	635	16,710,587,911,625	15,461,433,243,830	1.081
		2022	28,806,807,016	360	10,370,450,525,760	14,244,684,680,766	0.728
30	IDPR	2018	2,003,000,000	890	1,782,670,000,000	1,222,793,413,710	1.458
		2019	2,003,000,000	368	737,104,000,000	1,204,083,145,157	0.612
		2020	2,003,000,000	214	428,642,000,000	767,610,554,550	0.558
		2021	2,003,000,000	190	380,570,000,000	620,575,065,292	0.613
		2022	2,003,000,000	178	356,534,000,000	630,755,221,948	0.565

No	Kode	Tahun	Jumlah Saham beredar	Harga Penutupan Saham	Total Jumlah saham dan Harga Penutupan saham	Total Ekuitas	MBVE
31	OASA	2018	358,600,000	354	126,944,400,000	48,110,828,180	2.639
		2019	358,600,000	420	150,612,000,000	46,431,713,624	3.244
		2020	358,600,000	368	131,964,800,000	46,410,931,749	2.843
		2021	358,600,000	845	303,017,000,000	47,744,569,645	6.347
		2022	358,600,000	695	249,227,000,000	86,437,149,770	2.883
32	POWR	2018	16,069,350,400	890	14,301,721,856,000	9,274,307,996,574	1.542
		2019	15,781,134,000	1,000	15,781,134,000,000	9,169,673,572,290	1.721
		2020	15,758,218,290	710	11,188,334,985,900	9,458,367,380,735	1.183
		2021	15,769,996,880	615	9,698,548,081,200	9,966,656,252,847	0.973
		2022	15,784,149,010	660	10,417,538,346,600	11,007,939,740,415	0.946
33	PBSA	2018	1,500,000,000	352.50	528,750,000,000	543,295,495,465	0.973
		2019	1,500,000,000	350	525,000,000,000	537,848,070,509	0.976
		2020	1,500,000,000	297.50	446,250,000,000	536,015,720,910	0.833
		2021	1,500,000,000	365	547,500,000,000	580,998,695,826	0.942
		2022	3,000,000,000	304	912,000,000,000	645,412,500,150	1.413
34	PORT	2018	2,813,941,985	550	1,547,668,091,750	934,579,240,000	1.656
		2019	2,813,941,985	505	1,421,040,702,425	1,023,261,125,000	1.389
		2020	2,813,941,985	412	1,159,344,097,820	893,011,012,000	1.298
		2021	2,813,941,985	650	1,829,062,290,250	835,362,279,000	2.190
		2022	2,813,941,985	820	2,307,432,427,700	921,343,879,000	2.504
35	TGRA	2018	2,750,000,000	800	2,200,000,000,000	362,329,446,493	6.072
		2019	2,750,000,000	140	385,000,000,000	352,904,925,341	1.091
		2020	2,750,000,000	148	407,000,000,000	357,577,762,119	1.138
		2021	2,750,000,000	90	247,500,000,000	365,513,133,399	0.677
		2022	2,750,000,000	55	151,250,000,000	372,435,538,011	0.406

No	Kode	Tahun	Jumlah Saham beredar	Harga Penutupan Saham	Total Jumlah saham dan Harga Penutupan saham	Total Ekuitas	MBVE
36	TOPS	2018	33,330,000,000	830	27,663,900,000,000	1,369,134,238,594	20.205
		2019	33,330,000,000	270	8,999,100,000,000	1,182,170,877,834	7.612
		2020	33,330,000,000	50	1,666,500,000,000	845,711,912,201	1.971
		2021	33,330,000,000	50	1,666,500,000,000	847,183,580,040	1.967
		2022	33,330,000,000	50	1,666,500,000,000	754,081,279,492	2.210
37	MPOW	2018	816,997,053	106	86,601,687,618	146,880,769,000	0.590
		2019	816,997,053	110	89,869,675,830	146,929,568,000	0.612
		2020	816,997,053	71	58,006,790,763	144,480,207,000	0.401
		2021	816,997,053	106	86,601,687,618	144,198,237,000	0.601
		2022	816,997,053	85	69,444,749,505	124,360,342,000	0.558
38	GMFI	2018	28,233,511,500	216	6,098,438,484,000	4,766,551,290,747	1.279
		2019	28,233,511,500	172	4,856,163,978,000	3,687,592,376,231	1.317
		2020	28,233,511,500	153	4,319,727,259,500	- 3,018,897,155,820	- 1.431
		2021	28,233,511,500	74	2,089,279,851,000	- 4,828,047,581,759	- 0.433
		2022	28,233,511,500	66	1,863,411,759,000	- 5,207,296,384,920	- 0.358
39	PPRE	2018	10,224,271,000	318	3,251,318,178,000	2,836,755,888,328	1.146
		2019	10,224,271,000	240	2,453,825,040,000	3,162,080,634,727	0.776
		2020	10,224,271,000	262	2,678,759,002,000	2,841,999,826,323	0.943
		2021	10,116,212,300	174	1,760,220,940,200	2,979,283,380,916	0.591
		2022	10,116,212,300	124	1,254,410,325,200	3,150,326,715,954	0.398
40	WEGE	2018	9,572,000,000	240	2,297,280,000,000	2,136,828,455,704	1.075
		2019	9,572,000,000	306	2,929,032,000,000	2,459,404,829,875	1.191
		2020	9,572,000,000	256	2,450,432,000,000	2,194,904,415,741	1.116
		2021	9,572,000,000	190	1,818,680,000,000	2,381,591,118,212	0.764
		2022	9,572,000,000	149	1,426,228,000,000	2,540,006,373,160	0.562

No	Kode	Tahun	Jumlah Saham beredar	Harga Penutupan Saham	Total Jumlah saham dan Harga Penutupan saham	Total Ekuitas	MBVE
41	IPCM	2018	5,284,811,100	490	2,589,557,439,000	1,041,156,112,000	2.487
		2019	5,284,811,100	175	924,841,942,500	1,079,412,237,000	0.857
		2020	5,284,811,100	356	1,881,392,751,600	1,091,647,051,000	1.723
		2021	5,284,811,100	294	1,553,734,463,400	1,156,412,917,000	1.344
		2022	5,284,811,100	274	1,448,038,241,400	1,196,519,406,000	1.210
42	SSIA	2018	4,649,469,840	500	2,324,734,920,000	4,385,006,334,887	0.530
		2019	4,649,469,840	655	3,045,402,745,200	4,478,179,841,864	0.680
		2020	4,548,539,540	575	2,615,410,235,500	4,231,074,621,473	0.618
		2021	4,548,539,540	484	2,201,493,137,360	4,050,552,753,578	0.544
		2022	4,548,539,540	274	1,246,299,833,960	4,259,467,653,293	0.293

No	Kode Emiten	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	CASS	1.747	2.197	1.241	1.673	1.138
2	CENT	0.883	0.755	1.791	3.257	-5.895
3	JSMR	1.538	1.620	1.356	1.107	0.844
4	NRCA	0.780	0.768	0.792	0.601	0.606
5	ACST	0.763	2.370	8.725	2.386	2.966
6	ADHI	0.898	0.612	0.980	0.563	0.461
7	BALI	3.376	2.259	1.444	1.464	1.361
8	BUKK	2.550	1.514	1.027	0.967	0.828
9	CMNP	0.678	0.848	0.853	1.026	1.012
10	DGIK	0.416	0.411	0.427	1.671	1.116
11	EXCL	1.154	1.761	1.519	1.683	1.085
12	FREN	1.072	2.362	1.426	2.118	1.405
13	GOLD	0.875	0.956	0.948	0.157	0.111
14	HADE	1.401	6.779	7.692	7.854	8.013
15	IBST	2.147	1.519	1.579	1.195	1.324
16	ISAT	0.754	1.154	2.125	3.270	1.575
17	JKON	2.299	3.023	2.431	0.763	0.678
18	KBLV	0.935	0.505	0.772	32.674	-0.425
19	LAPD	265.097	-2.299	-1.414	-0.797	-12.857

No	Kode Emiten	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
20	LINK	3.003	2.413	1.435	2.097	1.451
21	META	1.225	1.220	1.182	0.601	0.615
22	PTPP	19.133	15.960	0.824	0.427	0.298
23	SUPR	2.605	1.255	1.279	5.483	8.443
24	TBIG	0.849	4.817	3.790	6.519	4.706
25	TLKM	3.167	3.354	2.712	2.753	2.489
26	TOTL	1.815	1.381	1.108	0.875	0.830
27	TOWR	4.361	4.613	4.707	4.645	3.796
28	WIKA	0.862	0.929	1.069	0.568	0.410
29	WSKT	0.789	0.615	1.048	1.081	0.728
30	IDPR	1.458	0.612	0.558	0.613	0.565
31	OASA	2.639	3.244	2.843	6.347	2.883
32	POWR	1.542	1.721	1.183	0.973	0.946
33	PBSA	0.973	0.976	0.833	0.942	1.413
34	PORT	1.656	1.389	1.298	2.190	2.504
35	TGRA	6.072	1.091	1.138	0.677	0.406
36	TOPS	20.205	7.612	1.971	1.967	2.210
37	MPOW	0.590	0.612	0.401	0.601	0.558
38	GMFI	1.279	1.317	- 1.431	- 0.433	-0.358
39	PPRE	1.146	0.776	0.943	0.591	0.398
40	WEGE	1.075	1.191	1.116	0.764	0.562
41	IPCM	2.487	0.857	1.723	1.344	1.210
42	SSIA	0.530	0.680	0.618	0.544	0.293
TERTINGGI		265.097	15.960	8.725	32.674	8.443
TERENDAH		0.416	-2.299	-1.431	-0.797	-12.857
RATA-RATA		8.782	2.089	1.621	2.519	1.017

Perhitungan Manajemen Aset (X3)

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total Assets}}$$

No	Kode	Tahun	Penjualan	Total Aset	TATO
1	CASS	2018	2,200,342,255,000	2,010,883,470,000	1.094
		2019	2,194,306,000,000	1,612,441,000,000	1.361
		2020	1,222,921,000,000	1,484,888,000,000	0.824
		2021	1,407,396,000,000	1,575,065,000,000	0.894

No	Kode	Tahun	Penjualan	Total Aset	TATO
		2022	1,737,746,000,000	1,686,235,000,000	1.031
2	CENT	2018	801,161,000,000	5,207,342,000,000	0.154
		2019	831,777,000,000	5,729,085,000,000	0.145
		2020	1,096,044,000,000	7,629,153,000,000	0.144
		2021	1,193,097,000,000	7,696,926,000,000	0.155
		2022	2,320,072,000,000	20,101,049,000,000	0.115
3	JSMR	2018	9,784,489,441,000	82,418,600,790,000	0.119
		2019	26,345,260,000,000	99,679,570,000,000	0.264
		2020	13,704,021,000,000	104,086,646,000,000	0.132
		2021	15,169,552,000,000	101,242,884,000,000	0.150
		2022	16,582,849,000,000	91,139,182,000,000	0.182
4	NRCA	2018	2,453,628,818,665	2,254,711,765,640	1.088
		2019	2,617,754,376,513	2,462,813,011,754	1.063
		2020	2,085,740,129,302	2,221,459,173,567	0.939
		2021	1,669,713,392,168	2,142,945,408,364	0.779
		2022	2,462,407,757,122	2,454,852,311,196	1.003
5	ACST	2018	3,725,296,000,000	8,936,391,000,000	0.417
		2019	3,947,173,000,000	10,446,519,000,000	0.378
		2020	1,204,429,000,000	3,055,106,000,000	0.394
		2021	1,494,671,000,000	2,478,713,000,000	0.603
		2022	1,036,870,000,000	2,111,024,000,000	0.491
6	ADHI	2018	15,655,499,866,493	30,118,614,769,882	0.520
		2019	15,307,860,220,494	36,515,833,214,549	0.419
		2020	10,827,682,417,205	38,093,888,626,552	0.284
		2021	11,530,471,713,036	39,900,337,834,619	0.289
		2022	13,549,010,228,584	39,986,417,216,654	0.339
7	BALI	2018	464,175,762,884	3,437,653,341,261	0.135
		2019	617,522,982,196	4,147,689,322,753	0.149
		2020	778,896,099,135	4,651,939,975,688	0.167
		2021	946,633,191,563	5,001,398,828,957	0.189
		2022	978,378,536,736	5,196,995,589,938	0.188
8	BUKK	2018	4,681,432,531,000	4,414,296,408,000	1.061
		2019	6,039,612,904,000	4,739,164,617,000	1.274
		2020	3,981,900,673,000	4,976,221,593,000	0.800
		2021	3,858,936,725,000	5,226,470,342,000	0.738
		2022	4,146,850,937,000	6,259,364,267,000	0.663
9	CMNP	2018	3,821,122,529,642	13,098,505,586,708	0.292
		2019	3,527,913,944,371	15,453,514,716,141	0.228
		2020	2,588,528,412,000	16,497,923,247,000	0.157
		2021	4,437,589,419,000	15,445,908,289,000	0.287

No	Kode	Tahun	Penjualan	Total Aset	TATO
		2022	4,463,597,398,000	18,386,596,160,000	0.243
10	DGIK	2018	1,023,990,543,809	1,727,826,033,852	0.593
		2019	921,705,861,660	1,336,201,089,528	0.690
		2020	478,933,385,858	1,106,977,581,458	0.433
		2021	366,451,807,136	1,011,376,737,496	0.362
		2022	373,043,766,945	915,761,782,790	0.407
11	EXCL	2018	22,938,812,000,000	57,613,954,000,000	0.398
		2019	25,132,628,000,000	62,725,242,000,000	0.401
		2020	26,009,095,000,000	67,744,797,000,000	0.384
		2021	26,754,050,000,000	72,753,282,000,000	0.368
		2022	29,141,994,000,000	87,277,780,000,000	0.334
12	FREN	2018	5,490,311,128,559	25,213,595,077,036	0.218
		2019	6,987,804,620,572	27,650,462,178,339	0.253
		2020	9,407,882,876,396	38,684,276,546,076	0.243
		2021	10,456,828,821,565	43,357,849,742,875	0.241
		2022	11,202,578,877,954	46,492,367,225,786	0.241
13	GOLD	2018	34,614,253,351	239,215,584,463	0.145
		2019	36,026,980,000	329,963,071,000	0.109
		2020	39,803,327,000	338,352,250,000	0.118
		2021	44,260,335,000	360,871,363,000	0.123
		2022	47,421,904,000	400,972,660,000	0.118
14	HADE	2018	3,440,200,800	77,618,598,764	0.044
		2019	3,607,945,200	17,857,980,095	0.202
		2020	3,714,160,800	15,599,034,031	0.238
		2021	3,817,867,200	15,458,398,729	0.247
		2022	3,919,110,600	14,989,661,307	0.261
15	IBST	2018	897,612,636,308	7,725,601,132,423	0.116
		2019	1,087,963,086,355	8,893,030,992,719	0.122
		2020	1,122,276,247,134	10,412,826,253,217	0.108
		2021	975,211,333,352	9,547,133,662,297	0.102
		2022	1,088,236,706,064	9,431,928,852,947	0.115
16	ISAT	2018	23,139,551,000,000	53,139,587,000,000	0.435
		2019	26,117,533,000,000	62,813,000,000,000	0.416
		2020	27,925,661,000,000	62,778,740,000,000	0.445
		2021	31,388,311,000,000	63,397,148,000,000	0.495
		2022	46,752,319,000,000	113,880,230,000,000	0.411
17	JKON	2018	5,157,266,424,000	4,804,256,788,000	1.073
		2019	5,470,824,200,000	4,928,108,872,000	1.110
		2020	3,013,778,917,000	4,565,315,258,000	0.660
		2021	3,480,062,858,000	4,145,213,922,000	0.840

No	Kode	Tahun	Penjualan	Total Aset	TATO
		2022	4,465,174,493,000	4,307,485,666,000	1.037
18	KBLV	2018	901,216,000,000	6,975,726,000,000	0.129
		2019	248,909,000,000	7,174,495,000,000	0.035
		2020	188,697,000,000	6,606,047,000,000	0.029
		2021	151,800,000,000	4,585,222,000,000	0.033
		2022	140,413,000,000	1,271,090,000,000	0.110
19	LAPD	2018	105,536,904,000	277,972,716,000	0.380
		2019	73,754,186,000	160,191,238,000	0.460
		2020	14,172,811,000	118,921,552,000	0.119
		2021	-	77,939,000	-
		2022	-	64,530,833	-
20	LINK	2018	3,728,364,000,000	6,023,611,000,000	0.619
		2019	3,755,262,000,000	6,652,974,000,000	0.564
		2020	4,047,964,000,000	7,799,803,000,000	0.519
		2021	4,464,900,000,000	9,746,894,000,000	0.458
		2022	4,370,781,000,000	11,644,794,000,000	0.375
21	META	2018	781,768,203,492	4,305,691,117,097	0.182
		2019	1,573,689,512,139	5,077,399,779,309	0.310
		2020	1,570,119,305,961	5,846,683,392,749	0.269
		2021	844,789,484,595	6,587,329,005,837	0.128
		2022	1,402,370,096,384	11,153,501,940,291	0.126
22	PTPP	2018	2,556,174,514,577	16,475,720,486,285	0.155
		2019	2,510,417,039,278	19,584,680,576,433	0.128
		2020	15,831,388,462,166	53,472,450,650,976	0.296
		2021	16,763,936,677,996	55,573,843,735,084	0.302
		2022	18,921,838,539,997	57,612,383,140,536	0.328
23	SUPR	2018	1,899,775,000,000	11,670,481,000,000	0.163
		2019	1,767,050,000,000	11,164,825,000,000	0.158
		2020	1,922,151,000,000	12,044,736,000,000	0.160
		2021	2,075,965,000,000	11,635,100,000,000	0.178
		2022	1,888,257,000,000	9,601,515,000,000	0.197
24	TBIG	2018	4,318,137,000,000	29,113,747,000,000	0.148
		2019	4,698,742,000,000	30,871,710,000,000	0.152
		2020	5,327,689,000,000	36,521,303,000,000	0.146
		2021	6,179,584,000,000	41,870,435,000,000	0.148
		2022	6,524,369,000,000	43,139,968,000,000	0.151
25	TLKM	2018	130,784,000,000,000	206,196,000,000,000	0.634
		2019	135,567,000,000,000	221,208,000,000,000	0.613
		2020	136,462,000,000,000	246,943,000,000,000	0.553
		2021	143,210,000,000,000	277,184,000,000,000	0.517

No	Kode	Tahun	Penjualan	Total Aset	TATO
		2022	147,306,000,000,000	275,192,000,000,000	0.535
26	TOTL	2018	2,783,482,031,000	3,228,718,157,000	0.862
		2019	2,474,974,774,000	2,962,993,701,000	0.835
		2020	2,292,693,925,000	2,889,059,738,000	0.794
		2021	174,512,628,000	2,990,427,306,000	0.058
		2022	2,276,815,788,000	2,780,890,706,000	0.819
27	TOWR	2018	5,867,860,000,000	22,959,618,000,000	0.256
		2019	6,454,302,000,000	27,665,695,000,000	0.233
		2020	7,445,426,000,000	34,249,550,000,000	0.217
		2021	8,635,346,000,000	65,828,670,000,000	0.131
		2022	11,035,650,000,000	65,625,136,000,000	0.168
28	WIKA	2018	31,158,193,498,000	59,230,001,239,000	0.526
		2019	27,212,914,210,000	62,110,847,154,000	0.438
		2020	16,536,381,639,000	68,109,185,213,000	0.243
		2021	17,809,717,726,000	69,385,794,346,000	0.257
		2022	21,480,791,864,000	75,069,604,222,000	0.286
29	WSKT	2018	48,788,950,838,822	124,391,581,623,636	0.392
		2019	31,387,389,629,869	122,589,259,350,571	0.256
		2020	16,190,456,515,103	105,588,960,060,005	0.153
		2021	12,224,128,315,553	103,601,611,883,340	0.118
		2022	15,302,872,338,467	98,232,316,628,846	0.156
30	IDPR	2018	920,077,220,040	1,924,077,678,884	0.478
		2019	958,462,201,850	1,985,002,918,764	0.483
		2020	652,350,844,406	1,508,823,148,421	0.432
		2021	872,574,156,089	1,497,705,774,236	0.583
		2022	1,060,124,902,677	1,542,492,102,329	0.687
31	OASA	2018	22,829,336,499	48,775,196,690	0.468
		2019	16,875,355,000	47,359,872,599	0.356
		2020	1,211,712,320	46,840,047,799	0.026
		2021	3,410,781,850	47,872,481,866	0.071
		2022	40,808,504,420	293,778,291,020	0.139
32	POWR	2018	8,313,644,306,898	18,955,572,929,568	0.439
		2019	8,180,616,157,299	18,416,204,133,262	0.444
		2020	6,571,487,086,710	18,941,175,157,905	0.347
		2021	7,346,405,166,253	19,390,756,339,983	0.379
		2022	8,659,142,635,970	21,419,620,198,763	0.404
33	PBSA	2018	358,691,115,030	664,737,875,477	0.540
		2019	607,764,419,249	722,903,663,896	0.841
		2020	552,602,370,724	702,230,672,680	0.787
		2021	279,155,322,925	776,987,707,840	0.359

No	Kode	Tahun	Penjualan	Total Aset	TATO
		2022	731,846,535,897	857,819,112,060	0.853
34	PORT	2018	1,197,858,202,000	2,069,999,904,000	0.579
		2019	1,433,849,787,000	2,223,672,560,000	0.645
		2020	1,292,828,966,000	2,235,024,702,000	0.578
		2021	1,321,828,564	1,859,801,146,000	0.001
		2022	1,256,221,358,000	1,830,441,123,000	0.686
35	TGRA	2018	45,588,322,975	470,822,438,121	0.097
		2019	23,813,045,423	560,037,421,243	0.043
		2020	12,427,172,430	443,783,784,479	0.028
		2021	38,690,158,854	467,023,962,959	0.083
		2022	13,755,869,523	481,039,911,380	0.029
36	TOPS	2018	1,457,709,956,748	3,374,586,229,245	0.432
		2019	681,371,330,443	2,750,633,755,024	0.248
		2020	319,671,780,376	2,350,381,425,398	0.136
		2021	606,434,525,206	2,360,976,965,935	0.257
		2022	761,937,029,321	2,399,868,540,327	0.317
37	MPOW	2018	58,616,271,000	312,812,120,000	0.187
		2019	49,199,945,000	275,041,383,000	0.179
		2020	38,810,042,000	258,107,896,000	0.150
		2021	41,965,285,000	238,379,266,000	0.176
		2022	40,081,965,000	201,067,409,000	0.199
38	GMFI	2018	6,806,356,521,066	10,752,837,819,696	0.633
		2019	7,221,353,825,985	10,514,583,756,658	0.687
		2020	3,580,433,440,675	7,346,661,016,240	0.487
		2021	3,004,956,011,735	5,670,728,518,737	0.530
		2022	3,755,050,940,783	6,145,452,167,010	0.611
39	PPRE	2018	3,051,576,001,069	6,255,996,193,627	0.488
		2019	3,853,253,102,037	7,760,863,409,420	0.496
		2020	2,336,956,841,399	6,895,982,045,724	0.339
		2021	2,807,235,049,378	7,029,648,280,015	0.399
		2022	3,635,195,678,682	7,588,440,332,245	0.479
40	WEGE	2018	5,822,504,928,390	5,890,299,960,562	0.988
		2019	4,567,506,785,491	6,197,314,112,122	0.737
		2020	2,810,083,762,049	6,081,882,876,649	0.462
		2021	3,168,197,827,254	5,973,999,226,008	0.530
		2022	2,366,259,622,099	5,424,428,338,683	0.436
41	IPCM	2018	727,051,393,000	1,159,193,789,000	0.627
		2019	681,676,569,000	1,279,304,590,000	0.533
		2020	696,560,527,000	1,408,289,984,000	0.495
		2021	820,160,995,000	1,427,875,007,000	0.574

No	Kode	Tahun	Penjualan	Total Aset	TATO
		2022	980,168,475,000	1,488,208,066,000	0.659
42	SSIA	2018	3,681,834,788,101	7,404,167,100,524	0.497
		2019	4,006,437,811,242	8,092,446,814,970	0.495
		2020	2,947,321,285,487	7,625,368,538,389	0.387
		2021	2,352,908,880,457	7,752,170,523,212	0.304
		2022	3,614,941,222,156	8,289,646,306,143	0.436

No	Kode Emiten	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	CASS	1.094	1.361	0.824	0.894	1.031
2	CENT	0.154	0.145	0.144	0.155	0.115
3	JSMR	0.119	0.264	0.132	0.150	0.182
4	NRCA	1.088	1.063	0.939	0.779	1.003
5	ACST	0.417	0.378	0.394	0.603	0.491
6	ADHI	0.520	0.419	0.284	0.289	0.339
7	BALI	0.135	0.149	0.167	0.189	0.188
8	BUKK	1.061	1.274	0.800	0.738	0.663
9	CMNP	0.292	0.228	0.157	0.287	0.243
10	DGIK	0.593	0.690	0.433	0.362	0.407
11	EXCL	0.398	0.401	0.384	0.368	0.334
12	FREN	0.218	0.253	0.243	0.241	0.241
13	GOLD	0.145	0.109	0.118	0.123	0.118
14	HADE	0.044	0.202	0.238	0.247	0.261
15	IBST	0.116	0.122	0.108	0.102	0.115
16	ISAT	0.435	0.416	0.445	0.495	0.411
17	JKON	1.073	1.110	0.660	0.840	1.037
18	KBLV	0.129	0.035	0.029	0.033	0.110
19	LAPD	0.380	0.460	0.119	-	-
20	LINK	0.619	0.564	0.519	0.458	0.375
21	META	0.182	0.310	0.269	0.128	0.126
22	PTPP	0.155	0.128	0.296	0.302	0.328
23	SUPR	0.163	0.158	0.160	0.178	0.197
24	TBIG	0.148	0.152	0.146	0.148	0.151
25	TLKM	0.634	0.613	0.553	0.517	0.535
26	TOTL	0.862	0.835	0.794	0.058	0.819
27	TOWR	0.256	0.233	0.217	0.131	0.168
28	WIKA	0.526	0.438	0.243	0.257	0.286
29	WSKT	0.392	0.256	0.153	0.118	0.156

No	Kode Emiten	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
30	IDPR	0.478	0.483	0.432	0.583	0.687
31	OASA	0.468	0.356	0.026	0.071	0.139
32	POWR	0.439	0.444	0.347	0.379	0.404
33	PBSA	0.540	0.841	0.787	0.359	0.853
34	PORT	0.579	0.645	0.578	0.001	0.686
35	TGRA	0.097	0.043	0.028	0.083	0.029
36	TOPS	0.432	0.248	0.136	0.257	0.317
37	MPOW	0.187	0.179	0.150	0.176	0.199
38	GMFI	0.633	0.687	0.487	0.530	0.611
39	PPRE	0.488	0.496	0.339	0.399	0.479
40	WEGE	0.988	0.737	0.462	0.530	0.436
41	IPCM	0.627	0.533	0.495	0.574	0.659
42	SSIA	0.497	0.495	0.387	0.304	0.436
TERTINGGI		1.094	1.361	0.939	0.894	1.037
TERENDAH		0.044	0.035	0.026	0.000	0.000
RATA-RATA		0.448	0.451	0.348	0.320	0.390

Perhitungan *Leverage* (X4)

$$\text{DER} = \frac{\text{Tota Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

No	Kode	Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER
1	CASS	2018	1,174,852,293,000	836,031,177,000	1.405
		2019	1,023,399,000,000	589,042,000,000	1.737
		2020	1,030,683,000,000	454,205,000,000	2.269
		2021	991,349,000,000	583,716,000,000	1.698
		2022	923,622,000,000	762,613,000,000	1.211
2	CENT	2018	2,168,918,000,000	3,038,424,000,000	0.714
		2019	2,714,193,000,000	3,014,892,000,000	0.900
		2020	5,157,414,000,000	2,471,739,000,000	2.087
		2021	5,475,750,000,000	2,221,176,000,000	2.465
		2022	20,693,476,000,000	- 592,427,000,000	- 34.930
3	JSMR	2018	62,219,614,991,000	20,198,985,799,000	3.080
		2019	76,493,833,000,000	23,185,737,000,000	3.299
		2020	79,311,031,000,000	24,775,615,000,000	3.201
		2021	75,742,569,000,000	25,500,315,000,000	2.970
		2022	65,517,793,000,000	25,621,389,000,000	2.557

No	Kode	Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER
4	NRCA	2018	1,046,474,842,586	1,208,236,923,054	0.866
		2019	1,241,648,295,607	1,221,164,716,147	1.017
		2020	1,068,303,801,217	1,153,155,372,350	0.926
		2021	975,856,372,145	1,167,089,036,219	0.836
		2022	1,251,141,710,774	1,203,710,600,422	1.039
5	ACST	2018	7,509,598,000,000	1,426,793,000,000	5.263
		2019	10,160,043,000,000	286,476,000,000	35.466
		2020	2,731,074,000,000	324,032,000,000	8.428
		2021	1,362,982,000,000	1,115,731,000,000	1.222
		2022	1,440,027,000,000	670,997,000,000	2.146
6	ADHI	2018	23,833,342,873,624	6,285,271,896,258	3.792
		2019	29,681,535,534,528	6,834,297,680,021	4.343
		2020	32,519,078,179,194	5,574,810,447,358	5.833
		2021	34,242,630,632,194	5,657,707,202,425	6.052
		2022	31,162,625,753,138	8,823,791,463,516	3.532
7	BALI	2018	1,743,784,175,271	1,693,869,165,990	1.029
		2019	2,249,372,866,307	1,898,316,456,446	1.185
		2020	2,472,095,850,875	2,179,844,124,813	1.134
		2021	2,649,677,296,449	2,351,721,532,508	1.127
		2022	2,753,271,517,109	2,443,724,072,829	1.127
8	BUKK	2018	2,446,802,779,000	1,967,493,629,000	1.244
		2019	2,297,552,040,000	2,441,612,577,000	0.941
		2020	2,135,099,539,000	2,841,122,054,000	0.751
		2021	1,907,850,319,000	3,318,620,023,000	0.575
		2022	2,431,263,282,000	3,828,100,985,000	0.635
9	CMNP	2018	6,260,605,007,572	6,837,900,579,136	0.916
		2019	7,537,089,041,677	7,916,425,674,464	0.952
		2020	6,688,728,938,000	9,809,194,309,000	0.682
		2021	4,857,431,842,000	10,588,476,447,000	0.459
		2022	6,620,646,477,000	11,765,949,683,000	0.563
10	DGIK	2018	1,063,438,648,353	664,387,385,499	1.601
		2019	665,046,457,667	671,154,631,861	0.991
		2020	460,900,233,480	646,077,347,978	0.713
		2021	360,327,635,212	651,049,102,284	0.553
		2022	300,410,269,231	615,351,513,559	0.488
11	EXCL	2018	39,270,856,000,000	18,343,098,000,000	2.141
		2019	43,603,276,000,000	19,121,966,000,000	2.280
		2020	48,607,431,000,000	19,137,366,000,000	2.540
		2021	52,664,537,000,000	20,088,745,000,000	2.622
		2022	61,503,554,000,000	25,774,226,000,000	2.386

No	Kode	Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER
12	FREN	2018	12,765,589,253,394	12,448,005,823,642	1.026
		2019	14,914,975,380,320	12,735,486,798,019	1.171
		2020	26,318,344,155,226	12,365,932,390,850	2.128
		2021	30,704,407,248,908	12,653,442,493,967	2.427
		2022	30,732,855,026,797	15,759,512,198,989	1.950
13	GOLD	2018	145,163,763,520	94,051,820,943	1.543
		2019	33,260,378,000	296,702,693,000	0.112
		2020	28,616,385,000	309,735,865,000	0.092
		2021	34,437,898,000	326,433,465,000	0.105
		2022	32,547,385,000	368,425,275,000	0.088
14	HADE	2018	1,974,126,508	75,644,472,256	0.026
		2019	2,220,887,454	15,637,092,641	0.142
		2020	1,817,646,849	13,781,387,182	0.132
		2021	1,961,889,898	13,496,508,831	0.145
		2022	1,761,018,287	13,228,643,020	0.133
15	IBST	2018	2,504,220,878,822	5,221,380,253,601	0.480
		2019	3,090,312,252,257	5,802,718,740,462	0.533
		2020	4,210,975,933,401	6,201,850,319,816	0.679
		2021	2,962,262,142,191	6,584,871,520,106	0.450
		2022	3,540,668,594,029	5,891,260,258,918	0.601
16	ISAT	2018	41,003,340,000,000	12,136,247,000,000	3.379
		2019	49,105,807,000,000	13,707,193,000,000	3.582
		2020	49,865,344,000,000	12,913,396,000,000	3.862
		2021	53,094,346,000,000	10,302,802,000,000	5.153
		2022	82,265,242,000,000	31,614,988,000,000	2.602
17	JKON	2018	2,221,760,533,000	2,582,496,255,000	0.860
		2019	2,230,341,912,000	2,697,766,960,000	0.827
		2020	1,882,247,833,000	2,683,067,425,000	0.702
		2021	1,494,665,730,000	2,650,548,192,000	0.564
		2022	1,445,453,420,000	2,862,032,246,000	0.505
18	KBLV	2018	5,671,354,000,000	1,304,372,000,000	4.348
		2019	6,228,754,000,000	945,741,000,000	6.586
		2020	5,680,226,000,000	925,821,000,000	6.135
		2021	4,554,830,000,000	30,392,000,000	149.869
		2022	1,677,346,000,000	- 406,256,000,000	- 4.129
19	LAPD	2018	277,224,621,000	748,095,000	370.574
		2019	246,456,643,000	- 86,265,405,000	- 2.857
		2020	259,194,417,000	- 140,272,865,000	- 1.848
		2021	248,822,557,000	- 248,744,618,000	- 1.000
		2022	15,489,942,797	- 15,425,411,963	- 1.004

No	Kode	Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER
20	LINK	2018	1,272,512,000,000	4,751,099,000,000	0.268
		2019	1,996,559,000,000	4,656,415,000,000	0.429
		2020	3,177,089,000,000	4,622,714,000,000	0.687
		2021	4,497,552,000,000	5,249,342,000,000	0.857
		2022	6,676,754,000,000	4,968,040,000,000	1.344
21	META	2018	1,326,434,811,920	2,979,256,305,177	0.445
		2019	1,883,612,956,061	3,193,786,823,248	0.590
		2020	2,491,575,503,978	3,355,107,888,771	0.743
		2021	3,225,865,836,602	3,361,463,169,235	0.960
		2022	7,670,955,244,758	3,482,546,695,533	2.203
22	PTPP	2018	10,657,152,475,402	5,818,568,010,883	1.832
		2019	13,459,622,235,742	6,125,058,340,691	2.197
		2020	39,465,460,560,026	14,006,990,090,950	2.818
		2021	41,243,694,054,027	14,330,149,681,057	2.878
		2022	42,791,330,842,175	14,821,052,298,361	2.887
23	SUPR	2018	8,700,576,000,000	2,969,905,000,000	2.930
		2019	8,191,309,000,000	2,973,516,000,000	2.755
		2020	8,397,948,000,000	3,646,788,000,000	2.303
		2021	8,424,556,000,000	3,210,544,000,000	2.624
		2022	5,020,440,000,000	4,581,075,000,000	1.096
24	TBIG	2018	25,434,182,000,000	3,679,565,000,000	6.912
		2019	25,348,426,000,000	5,523,284,000,000	4.589
		2020	27,217,465,000,000	9,303,838,000,000	2.925
		2021	32,081,197,000,000	9,789,238,000,000	3.277
		2022	32,219,585,000,000	10,920,383,000,000	2.950
25	TLKM	2018	88,893,000,000,000	117,303,000,000,000	0.758
		2019	103,958,000,000,000	117,250,000,000,000	0.887
		2020	126,054,000,000,000	120,889,000,000,000	1.043
		2021	131,785,000,000,000	145,399,000,000,000	0.906
		2022	125,930,000,000,000	149,262,000,000,000	0.844
26	TOTL	2018	2,176,607,420	1,052,110,737,000	0.002
		2019	1,886,089,201	1,076,904,500,000	0.002
		2020	1,749,895,710	1,139,164,028,000	0.002
		2021	1,495,422,466	1,231,884,375,000	0.001
		2022	1,750,251,774	1,240,175,532,000	0.001
27	TOWR	2018	14,926,338,000,000	8,033,280,000,000	1.858
		2019	18,905,074,000,000	8,760,621,000,000	2.158
		2020	24,065,502,000,000	10,184,048,000,000	2.363
		2021	53,766,654,000,000	12,062,016,000,000	4.458
		2022	51,192,802,000,000	14,432,334,000,000	3.547

No	Kode	Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER
28	WIKA	2018	35,439,823,017	17,215,314,565,000	0.002
		2019	42,895,114,167	19,215,732,987,000	0.002
		2020	51,451,760,142	16,657,425,071,000	0.003
		2021	51,950,716,634	17,435,077,712,000	0.003
		2022	57,576,398,034	17,493,206,188,000	0.003
29	WSKT	2018	95,504,462,872,769	28,887,118,750,867	3.306
		2019	93,470,790,161,572	29,118,469,188,999	3.210
		2020	89,011,405,294,715	16,577,554,765,290	5.369
		2021	88,140,178,639,510	15,461,433,243,830	5.701
		2022	83,987,631,948,080	14,244,684,680,766	5.896
30	IDPR	2018	701,284,265,174	1,222,793,413,710	0.574
		2019	780,919,773,607	1,204,083,145,157	0.649
		2020	741,212,593,871	767,610,554,550	0.966
		2021	877,130,708,944	620,575,065,292	1.413
		2022	911,736,880,381	630,755,221,948	1.445
31	OASA	2018	664,368,510	48,110,828,180	0.014
		2019	928,158,975	46,431,713,624	0.020
		2020	429,116,050	46,410,931,749	0.009
		2021	127,912,221	47,744,569,645	0.003
		2022	207,341,141,250	86,437,149,770	2.399
32	POWR	2018	9,681,264,932,994	9,274,307,996,574	1.044
		2019	9,246,530,560,972	9,169,673,572,290	1.008
		2020	9,482,807,777,170	9,458,367,380,735	1.003
		2021	9,424,100,087,136	9,966,656,252,847	0.946
		2022	10,411,680,458,348	11,007,939,740,415	0.946
33	PBSA	2018	121,442,380,012	543,295,495,465	0.224
		2019	185,055,593,387	537,848,070,509	0.344
		2020	166,214,951,770	536,015,720,910	0.310
		2021	195,989,012,014	580,998,695,826	0.337
		2022	212,406,611,910	645,412,500,150	0.329
34	PORT	2018	1,135,420,664	934,579,240,000	0.001
		2019	1,200,411,435	1,023,261,125,000	0.001
		2020	1,342,013,690	893,011,012,000	0.002
		2021	1,024,438,867	835,362,279,000	0.001
		2022	909,097,244	921,343,879,000	0.001
35	TGRA	2018	108,492,991,628	362,329,446,493	0.299
		2019	207,132,495,902	352,904,925,341	0.587
		2020	86,206,022,360	357,577,762,119	0.241
		2021	101,510,829,560	365,513,133,399	0.278
		2022	108,604,373,369	372,435,538,011	0.292

No	Kode	Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER
36	TOPS	2018	2,005,451,990,651	1,369,134,238,594	1.465
		2019	1,568,462,877,190	1,182,170,877,834	1.327
		2020	1,504,669,513,197	845,711,912,201	1.779
		2021	1,513,793,385,895	847,183,580,040	1.787
		2022	1,645,787,260,835	754,081,279,492	2.183
37	MPOW	2018	165,931,351	146,880,769,000	0.001
		2019	128,111,815	146,929,568,000	0.001
		2020	113,627,689	144,480,207,000	0.001
		2021	94,181,029	144,198,237,000	0.001
		2022	76,707,067	124,360,342,000	0.001
38	GMFI	2018	5,986,286,528,949	4,766,551,290,747	1.256
		2019	6,826,991,380,427	3,687,592,376,231	1.851
		2020	10,365,558,172,060	- 3,018,897,155,820	- 3.434
		2021	10,498,776,100,496	- 4,828,047,581,759	- 2.175
		2022	11,352,748,551,930	- 5,207,296,384,920	- 2.180
39	PPRE	2018	3,419,240,305,299	2,836,755,888,328	1.205
		2019	4,598,782,774,693	3,162,080,634,727	1.454
		2020	4,053,982,219,401	2,841,999,826,323	1.426
		2021	4,050,364,899,099	2,979,283,380,916	1.360
		2022	4,438,113,616,291	3,150,326,715,954	1.409
40	WEGE	2018	3,753,471,504,858	2,136,828,455,704	1.757
		2019	3,737,909,282,247	2,459,404,829,875	1.520
		2020	3,886,978,460,908	2,194,904,415,741	1.771
		2021	3,592,408,107,796	2,381,591,118,212	1.508
		2022	2,884,421,965,523	2,540,006,373,160	1.136
41	IPCM	2018	118,037,677	1,041,156,112,000	0.000
		2019	199,892,353	1,079,412,237,000	0.000
		2020	316,642,933	1,091,647,051,000	0.000
		2021	271,462,090	1,156,412,917,000	0.000
		2022	291,688,660	1,196,519,406,000	0.000
42	SSIA	2018	3,019,160,765,637	4,385,006,334,887	0.689
		2019	3,614,266,973,106	4,478,179,841,864	0.807
		2020	3,394,293,916,916	4,231,074,621,473	0.802
		2021	3,701,617,769,634	4,050,552,753,578	0.914
		2022	4,030,178,652,850	4,259,467,653,293	0.946

No	Kode Emiten	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	CASS	1.405	1.737	2.269	1.698	1.211

No	Kode Emiten	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
2	CENT	0.714	0.900	2.087	2.465	-34.930
3	JSMR	3.080	3.299	3.201	2.970	2.557
4	NRCA	0.866	1.017	0.926	0.836	1.039
5	ACST	5.263	35.466	8.428	1.222	2.146
6	ADHI	3.792	4.343	5.833	6.052	3.532
7	BALI	1.029	1.185	1.134	1.127	1.127
8	BUKK	1.244	0.941	0.751	0.575	0.635
9	CMNP	0.916	0.952	0.682	0.459	0.563
10	DGIK	1.601	0.991	0.713	0.553	0.488
11	EXCL	2.141	2.280	2.540	2.622	2.386
12	FREN	1.026	1.171	2.128	2.427	1.950
13	GOLD	1.543	0.112	0.092	0.105	0.088
14	HADE	0.026	0.142	0.132	0.145	0.133
15	IBST	0.480	0.533	0.679	0.450	0.601
16	ISAT	3.379	3.582	3.862	5.153	2.602
17	JKON	0.860	0.827	0.702	0.564	0.505
18	KBLV	4.348	6.586	6.135	149.869	- 4.129
19	LAPD	370.574	- 2.857	- 1.848	- 1.000	-1.004
20	LINK	0.268	0.429	0.687	0.857	1.344
21	META	0.445	0.590	0.743	0.960	2.203
22	PTPP	1.832	2.197	2.818	2.878	2.887
23	SUPR	2.930	2.755	2.303	2.624	1.096
24	TBIG	6.912	4.589	2.925	3.277	2.950
25	TLKM	0.758	0.887	1.043	0.906	0.844
26	TOTL	0.002	0.002	0.002	0.001	0.001
27	TOWR	1.858	2.158	2.363	4.458	3.547
28	WIKA	0.002	0.002	0.003	0.003	0.003
29	WSKT	3.306	3.210	5.369	5.701	5.896
30	IDPR	0.574	0.649	0.966	1.413	1.445
31	OASA	0.014	0.020	0.009	0.003	2.399
32	POWR	1.044	1.008	1.003	0.946	0.946
33	PBSA	0.224	0.344	0.310	0.337	0.329
34	PORT	0.001	0.001	0.002	0.001	0.001
35	TGRA	0.299	0.587	0.241	0.278	0.292
36	TOPS	1.465	1.327	1.779	1.787	2.183
37	MPOW	0.001	0.001	0.001	0.001	0.001
38	GMFI	1.256	1.851	- 3.434	- 2.175	- 2.180

No	Kode Emiten	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
39	PPRE	1.205	1.454	1.426	1.360	1.409
40	WEGE	1.757	1.520	1.771	1.508	1.136
41	IPCM	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
42	SSIA	0.689	0.807	0.802	0.914	0.946
TERTINGGI		370.574	35.466	8.428	149.869	5.896
TERENDAH		0.000	-2.857	-3.434	-2.175	-34.930
RATA-RATA		10.265	2.133	1.514	4.913	0.266

Perhitungan Kinerja Keuangan (Y)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

No	Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
1	CASS	2018	196,632,736,000	2,010,883,470,000	0.098
		2019	- 4,478,000,000	1,612,441,000,000	- 0.003
		2020	- 60,425,000,000	1,484,888,000,000	- 0.041
		2021	142,135,000,000	1,575,065,000,000	0.090
		2022	289,798,000,000	1,686,235,000,000	0.172
2	CENT	2018	35,637,000,000	5,207,342,000,000	0.007
		2019	8,912,000,000	5,729,085,000,000	0.002
		2020	- 509,181,000,000	7,629,153,000,000	- 0.067
		2021	- 314,231,000,000	7,696,926,000,000	- 0.041
		2022	- 2,146,381,000,000	20,101,049,000,000	- 0.107
3	JSMR	2018	2,036,491,035,000	82,418,600,790,000	0.025
		2019	2,073,888,000,000	99,679,570,000,000	0.021
		2020	- 41,629,000,000	104,086,646,000,000	- 0.000
		2021	871,236,000,000	101,242,884,000,000	0.009
		2022	2,323,708,000,000	91,139,182,000,000	0.025
4	NRCA	2018	117,967,950,221	2,254,711,765,640	0.052
		2019	101,155,011,546	2,462,813,011,754	0.041
		2020	55,122,851,471	2,221,459,173,567	0.025
		2021	51,648,101,245	2,142,945,408,364	0.024
		2022	74,670,162,517	2,454,852,311,196	0.030
5	ACST	2018	21,419,000,000	8,936,391,000,000	0.002
		2019	- 1,131,849,000,000	10,446,519,000,000	- 0.108
		2020	- 1,340,079,000,000	3,055,106,000,000	- 0.439
		2021	- 693,366,000,000	2,478,713,000,000	- 0.280

No	Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
		2022	- 451,613,000,000	2,111,024,000,000	- 0.214
6	ADHI	2018	645,029,449,105	30,118,614,769,882	0.021
		2019	665,048,421,529	36,515,833,214,549	0.018
		2020	23,702,652,447	38,093,888,626,552	0.001
		2021	86,499,800,385	39,900,337,834,619	0.002
		2022	175,209,867,105	39,986,417,216,654	0.004
7	BALI	2018	50,353,175,264	3,437,653,341,261	0.015
		2019	46,024,437,201	4,147,689,322,753	0.011
		2020	84,403,215,805	4,651,939,975,688	0.018
		2021	188,536,504,140	5,001,398,828,957	0.038
		2022	212,090,007,799	5,196,995,589,938	0.041
8	BUKK	2018	561,435,263,000	4,414,296,408,000	0.127
		2019	491,956,774,000	4,739,164,617,000	0.104
		2020	423,714,832,000	4,976,221,593,000	0.085
		2021	482,094,181,000	5,226,470,342,000	0.092
		2022	462,227,988,000	6,259,364,267,000	0.074
9	CMNP	2018	730,583,775,834	13,098,505,586,708	0.056
		2019	689,853,467,028	15,453,514,716,141	0.045
		2020	375,100,100,000	16,497,923,247,000	0.023
		2021	709,337,388,000	15,445,908,289,000	0.046
		2022	934,586,111,000	18,386,596,160,000	0.051
10	DGIK	2018	- 146,308,895,868	1,727,826,033,852	- 0.085
		2019	1,223,668,094	1,336,201,089,528	0.001
		2020	- 14,968,049,244	1,106,977,581,458	- 0.014
		2021	7,839,739,771	1,011,376,737,496	0.008
		2022	8,237,461,207	915,761,782,790	0.009
11	EXCL	2018	- 3,296,890,000,000	57,613,954,000,000	- 0.057
		2019	712,579,000,000	62,725,242,000,000	0.011
		2020	371,598,000,000	67,744,797,000,000	0.005
		2021	1,287,807,000,000	72,753,282,000,000	0.018
		2022	1,121,188,000,000	87,277,780,000,000	0.013
12	FREN	2018	- 3,552,834,007,240	25,213,595,077,036	- 0.141
		2019	- 2,187,771,846,923	27,650,462,178,339	- 0.079
		2020	- 1,523,602,951,388	38,684,276,546,076	- 0.039
		2021	- 435,325,081,365	43,357,849,742,875	- 0.010
		2022	1,064,304,591,187	46,492,367,225,786	0.023
13	GOLD	2018	- 8,081,959,089	239,215,584,463	- 0.034
		2019	7,054,944,000	329,963,071,000	0.021
		2020	13,159,949,000	338,352,250,000	0.039
		2021	14,604,362,000	360,871,363,000	0.040

No	Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
		2022	15,998,575,000	400,972,660,000	0.040
14	HADE	2018	3,707,825,019	77,618,598,764	0.048
		2019	- 55,247,006,790	17,857,980,095	- 3.094
		2020	- 2,441,435,591	15,599,034,031	- 0.157
		2021	- 312,629,750	15,458,398,729	- 0.020
		2022	- 282,182,801	14,989,661,307	- 0.019
15	IBST	2018	146,006,831,186	7,725,601,132,423	0.019
		2019	128,831,147,635	8,893,030,992,719	0.014
		2020	67,204,167,744	10,412,826,253,217	0.006
		2021	63,351,210,259	9,547,133,662,297	0.007
		2022	41,526,767,474	9,431,928,852,947	0.004
16	ISAT	2018	- 2,085,059,000,000	53,139,587,000,000	- 0.039
		2019	1,630,372,000,000	62,813,000,000,000	0.026
		2020	- 630,160,000,000	62,778,740,000,000	- 0.010
		2021	6,860,121,000,000	63,397,148,000,000	0.108
		2022	5,370,203,000,000	113,880,230,000,000	0.047
17	JKON	2018	268,229,012,000	4,804,256,788,000	0.056
		2019	202,283,267,000	4,928,108,872,000	0.041
		2020	51,834,425,000	4,565,315,258,000	0.011
		2021	- 37,110,098,000	4,145,213,922,000	- 0.009
		2022	201,656,509,000	4,307,485,666,000	0.047
18	KBLV	2018	- 4,187,434,000,000	6,975,726,000,000	- 0.600
		2019	- 256,057,000,000	7,174,495,000,000	- 0.036
		2020	- 21,478,000,000	6,606,047,000,000	- 0.003
		2021	- 1,265,864,000,000	4,585,222,000,000	- 0.276
		2022	- 281,170,000,000	1,271,090,000,000	- 0.221
19	LAPD	2018	- 407,302,989,000	277,972,716,000	- 1.465
		2019	- 87,059,414,000	160,191,238,000	- 0.543
		2020	- 54,760,834,000	118,921,552,000	- 0.460
		2021	- 108,870,083,000	77,939,000	-1,396.863
		2022	233,113,930,682	64,530,833	3,612.443
20	LINK	2018	788,918,000,000	6,023,611,000,000	0.131
		2019	894,531,000,000	6,652,974,000,000	0.134
		2020	941,707,000,000	7,799,803,000,000	0.121
		2021	885,319,000,000	9,746,894,000,000	0.091
		2022	240,718,000,000	11,644,794,000,000	0.021
21	META	2018	217,085,701,116	4,305,691,117,097	0.050
		2019	205,366,733,531	5,077,399,779,309	0.040
		2020	112,621,885,604	5,846,683,392,749	0.019
		2021	25,760,949,227	6,587,329,005,837	0.004

No	Kode	Tahun	Lab a Bersih	Total Aset	ROA
		2022	122,464,831,778	11,153,501,940,291	0.011
22	PTPP	2018	496,783,496,821	16,475,720,486,285	0.030
		2019	360,895,336,040	19,584,680,576,433	0.018
		2020	266,269,870,851	53,472,450,650,976	0.005
		2021	361,421,984,159	55,573,843,735,084	0.007
		2022	365,741,731,064	57,612,383,140,536	0.006
23	SUPR	2018	- 1,223,843,000,000	11,670,481,000,000	- 0.105
		2019	228,382,000,000	11,164,825,000,000	0.020
		2020	708,883,000,000	12,044,736,000,000	0.059
		2021	- 69,075,000,000	11,635,100,000,000	- 0.006
		2022	936,343,000,000	9,601,515,000,000	0.098
24	TBIG	2018	702,632,000,000	29,113,747,000,000	0.024
		2019	866,121,000,000	30,871,710,000,000	0.028
		2020	1,066,576,000,000	36,521,303,000,000	0.029
		2021	1,601,353,000,000	41,870,435,000,000	0.038
		2022	1,689,441,000,000	43,139,968,000,000	0.039
25	TLKM	2018	26,979,000,000,000	206,196,000,000,000	0.131
		2019	27,592,000,000,000	221,208,000,000,000	0.125
		2020	29,563,000,000,000	246,943,000,000,000	0.120
		2021	33,948,000,000,000	277,184,000,000,000	0.122
		2022	27,680,000,000,000	275,192,000,000,000	0.101
26	TOTL	2018	204,418,079,000	3,228,718,157,000	0.063
		2019	175,502,010,000	2,962,993,701,000	0.059
		2020	108,580,758,000	2,889,059,738,000	0.038
		2021	101,633,430,000	2,990,427,306,000	0.034
		2022	91,646,670,000	2,780,890,706,000	0.033
27	TOWR	2018	2,200,060,000,000	22,959,618,000,000	0.096
		2019	2,353,089,000,000	27,665,695,000,000	0.085
		2020	2,853,517,000,000	34,249,550,000,000	0.083
		2021	3,447,875,000,000	65,828,670,000,000	0.052
		2022	3,496,535,000,000	65,625,136,000,000	0.053
28	WIK A	2018	2,073,299,864,000	59,230,001,239,000	0.035
		2019	2,621,015,140,000	62,110,847,154,000	0.042
		2020	322,342,513,000	68,109,185,213,000	0.005
		2021	214,424,794,000	69,385,794,346,000	0.003
		2022	12,586,435,000	75,069,604,222,000	0.000
29	WSKT	2018	4,619,567,705,553	124,391,581,623,636	0.037
		2019	1,028,898,367,891	122,589,259,350,571	0.008
		2020	- 9,495,726,146,546	105,588,960,060,005	- 0.090
		2021	- 1,838,733,441,975	103,601,611,883,340	- 0.018

No	Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
		2022	- 1,672,733,807,060	98,232,316,628,846	- 0.017
30	IDPR	2018	31,180,315,557	1,924,077,678,884	0.016
		2019	- 3,509,738,431	1,985,002,918,764	- 0.002
		2020	- 382,162,811,564	1,508,823,148,421	- 0.253
		2021	- 145,542,289,170	1,497,705,774,236	- 0.097
		2022	- 1,290,895,099	1,542,492,102,329	- 0.001
31	OASA	2018	- 758,342,670	48,775,196,690	- 0.016
		2019	- 1,671,122,556	47,359,872,599	- 0.035
		2020	- 468,118,875	46,840,047,799	- 0.010
		2021	1,300,803,896	47,872,481,866	0.027
		2022	4,401,681,342	293,778,291,020	0.015
32	POWR	2018	1,142,455,050,261	18,955,572,929,568	0.060
		2019	1,578,180,377,089	18,416,204,133,262	0.086
		2020	1,054,381,008,135	18,941,175,157,905	0.056
		2021	1,290,485,363,510	19,390,756,339,983	0.067
		2022	1,141,059,002,314	21,419,620,198,763	0.053
33	PBSA	2018	42,264,288,073	664,737,875,477	0.064
		2019	13,287,142,235	722,903,663,896	0.018
		2020	43,151,541,644	702,230,672,680	0.061
		2021	83,315,829,281	776,987,707,840	0.107
		2022	133,988,085,819	857,819,112,060	0.156
34	PORT	2018	- 42,205,111,000	2,069,999,904,000	- 0.020
		2019	- 9,546,728,000	2,223,672,560,000	- 0.004
		2020	- 70,745,370,000	2,235,024,702,000	- 0.032
		2021	- 83,115,147,000	1,859,801,146,000	- 0.045
		2022	16,968,864,000	1,830,441,123,000	0.009
35	TGRA	2018	2,372,679,833	470,822,438,121	0.005
		2019	- 9,010,831,197	560,037,421,243	- 0.016
		2020	4,311,511,019	443,783,784,479	0.010
		2021	7,507,914,571	467,023,962,959	0.016
		2022	6,787,957,624	481,039,911,380	0.014
36	TOPS	2018	30,706,731,540	3,374,586,229,245	0.009
		2019	- 192,977,027,759	2,750,633,755,024	- 0.070
		2020	- 135,279,511,457	2,350,381,425,398	- 0.058
		2021	573,379,839	2,360,976,965,935	0.000
		2022	- 93,781,473,548	2,399,868,540,327	- 0.039
37	MPOW	2018	3,063,294,000	312,812,120,000	0.010
		2019	3,078,554,000	275,041,383,000	0.011
		2020	- 4,994,000	258,107,896,000	- 0.000
		2021	2,504,958,000	238,379,266,000	0.011

No	Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
		2022	- 10,912,508,000	201,067,409,000	- 0.054
38	GMFI	2018	442,464,913,179	10,752,837,819,696	0.041
		2019	- 41,543,458,223	10,514,583,756,658	- 0.004
		2020	- 4,637,171,140,420	7,346,661,016,240	- 0.631
		2021	- 1,817,182,877,007	5,670,728,518,737	- 0.320
		2022	57,077,274,961	6,145,452,167,010	0.009
39	PPRE	2018	432,298,157,985	6,255,996,193,627	0.069
		2019	439,253,263,108	7,760,863,409,420	0.057
		2020	115,881,928,744	6,895,982,045,724	0.017
		2021	146,813,185,337	7,029,648,280,015	0.021
		2022	181,661,615,624	7,588,440,332,245	0.024
40	WEGE	2018	444,498,792,703	5,890,299,960,562	0.075
		2019	456,366,738,475	6,197,314,112,122	0.074
		2020	156,349,499,437	6,081,882,876,649	0.026
		2021	216,387,979,386	5,973,999,226,008	0.036
		2022	230,257,330,260	5,424,428,338,683	0.042
41	IPCM	2018	72,807,226,000	1,159,193,789,000	0.063
		2019	90,047,274,000	1,279,304,590,000	0.070
		2020	80,234,175,000	1,408,289,984,000	0.057
		2021	136,582,720,000	1,427,875,007,000	0.096
		2022	150,654,849,000	1,488,208,066,000	0.101
42	SSIA	2018	89,833,255,584	7,404,167,100,524	0.012
		2019	136,311,060,539	8,092,446,814,970	0.017
		2020	- 77,287,251,636	7,625,368,538,389	- 0.010
		2021	- 191,172,298,121	7,752,170,523,212	- 0.025
		2022	207,915,707,392	8,289,646,306,143	0.025

No	Kode Emiten	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	CASS	0.098	- 0.003	- 0.041	0.090	0.172
2	CENT	0.007	0.002	- 0.067	- 0.041	- 0.107
3	JSMR	0.025	0.021	- 0.000	0.009	0.025
4	NRCA	0.052	0.041	0.025	0.024	0.030
5	ACST	0.002	- 0.108	- 0.439	- 0.280	- 0.214

No	Kode Emiten	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
6	ADHI	0.021	0.018	0.001	0.002	0.004
7	BALI	0.015	0.011	0.018	0.038	0.041
8	BUKK	0.127	0.104	0.085	0.092	0.074
9	CMNP	0.056	0.045	0.023	0.046	0.051
10	DGIK	- 0.085	0.001	- 0.014	0.008	0.009
11	EXCL	- 0.057	0.011	0.005	0.018	0.013
12	FREN	- 0.141	- 0.079	- 0.039	- 0.010	0.023
13	GOLD	- 0.034	0.021	0.039	0.040	0.040
14	HADE	0.048	- 3.094	- 0.157	- 0.020	- 0.019
15	IBST	0.019	0.014	0.006	0.007	0.004
16	ISAT	- 0.039	0.026	- 0.010	0.108	0.047
17	JKON	0.056	0.041	0.011	- 0.009	0.047
18	KBLV	- 0.600	- 0.036	- 0.003	- 0.276	- 0.221
19	LAPD	- 1.465	- 0.543	- 0.460	-1,396.863	3,612.443
20	LINK	0.131	0.134	0.121	0.091	0.021
21	META	0.050	0.040	0.019	0.004	0.011
22	PTPP	0.030	0.018	0.005	0.007	0.006
23	SUPR	- 0.105	0.020	0.059	- 0.006	0.098
24	TBIG	0.024	0.028	0.029	0.038	0.039
25	TLKM	0.131	0.125	0.120	0.122	0.101
26	TOTL	0.063	0.059	0.038	0.034	0.033

No	Kode Emiten	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
27	TOWR	0.096	0.085	0.083	0.052	0.053
28	WIKI	0.035	0.042	0.005	0.003	0.000
29	WSKT	0.037	0.008	- 0.090	- 0.018	- 0.017
30	IDPR	0.016	- 0.002	- 0.253	- 0.097	- 0.001
31	OASA	- 0.016	- 0.035	- 0.010	0.027	0.015
32	POWR	0.060	0.086	0.056	0.067	0.053
33	PBSA	0.064	0.018	0.061	0.107	0.156
34	PORT	- 0.020	- 0.004	- 0.032	- 0.045	0.009
35	TGRA	0.005	- 0.016	0.010	0.016	0.014
36	TOPS	0.009	- 0.070	- 0.058	0.000	- 0.039
37	MPOW	0.010	0.011	- 0.000	0.011	- 0.054
38	GMFI	0.041	- 0.004	- 0.631	- 0.320	0.009
39	PPRE	0.069	0.057	0.017	0.021	0.024
40	WEGE	0.075	0.074	0.026	0.036	0.042
41	IPCM	0.063	0.070	0.057	0.096	0.101
42	SSIA	0.012	0.017	- 0.010	- 0.025	0.025
TERTINGGI		0.131	0.134	0.121	0.122	3612.443
TERENDAH		-1.465	-3.094	-0.631	-1396.863	-0.221
RATA-RATA		-0.024	-0.065	-0.033	-33.257	86.028

Lampiran 3

DATA SELURUH VARIABEL

No	Kode	Tahun	X1	X2	X3	X4	Y
			LN (Total Assets)	MBVE	TATO	DER	ROA
1	CASS	2018	28.330	1.747	1.094	1.405	0.098
		2019	28.109	2.197	1.361	1.737	-0.003
		2020	28.026	1.241	0.824	2.269	-0.041
		2021	28.085	1.673	0.894	1.698	0.090
		2022	28.154	1.138	1.031	1.211	0.172
2	CENT	2018	29.281	0.883	0.154	0.714	0.007
		2019	29.377	0.755	0.145	0.900	0.002
		2020	29.663	1.791	0.144	2.087	-0.067
		2021	29.672	3.257	0.155	2.465	-0.041
		2022	30.632	-5.895	0.115	- 34.930	-0.107
3	JSMR	2018	32.043	1.538	0.119	3.080	0.025
		2019	32.233	1.620	0.264	3.299	0.021
		2020	32.276	1.356	0.132	3.201	-0.000
		2021	32.249	1.107	0.150	2.970	0.009
		2022	32.143	0.844	0.182	2.557	0.025
4	NRCA	2018	28.444	0.780	1.088	0.866	0.052
		2019	28.532	0.768	1.063	1.017	0.041
		2020	28.429	0.792	0.939	0.926	0.025
		2021	28.393	0.601	0.779	0.836	0.024
		2022	28.529	0.606	1.003	1.039	0.030
5	ACST	2018	29.821	0.763	0.417	5.263	0.002
		2019	29.977	2.370	0.378	35.466	-0.108
		2020	28.748	8.725	0.394	8.428	-0.439
		2021	28.539	2.386	0.603	1.222	-0.280
		2022	28.378	2.966	0.491	2.146	-0.214
6	ADHI	2018	31.036	0.898	0.520	3.792	0.021
		2019	31.229	0.612	0.419	4.343	0.018
		2020	31.271	0.980	0.284	5.833	0.001
		2021	31.317	0.563	0.289	6.052	0.002
		2022	31.320	0.461	0.339	3.532	0.004
7	BALI	2018	28.866	3.376	0.135	1.029	0.015
		2019	29.054	2.259	0.149	1.185	0.011
		2020	29.168	1.444	0.167	1.134	0.018
		2021	29.241	1.464	0.189	1.127	0.038

No	Kode	Tahun	X1	X2	X3	X4	Y
			LN (Total Assets)	MBVE	TATO	DER	ROA
		2022	29.279	1.361	0.188	1.127	0.041
8	BUKK	2018	29.116	2.550	1.061	1.244	0.127
		2019	29.187	1.514	1.274	0.941	0.104
		2020	29.236	1.027	0.800	0.751	0.085
		2021	29.285	0.967	0.738	0.575	0.092
		2022	29.465	0.828	0.663	0.635	0.074
9	CMNP	2018	30.204	0.678	0.292	0.916	0.056
		2019	30.369	0.848	0.228	0.952	0.045
		2020	30.434	0.853	0.157	0.682	0.023
		2021	30.368	1.026	0.287	0.459	0.046
		2022	30.543	1.012	0.243	0.563	0.051
10	DGIK	2018	28.178	0.416	0.593	1.601	-0.085
		2019	27.921	0.411	0.690	0.991	0.001
		2020	27.733	0.427	0.433	0.713	-0.014
		2021	27.642	1.671	0.362	0.553	0.008
		2022	27.543	1.116	0.407	0.488	0.009
11	EXCL	2018	31.685	1.154	0.398	2.141	-0.057
		2019	31.770	1.761	0.401	2.280	0.011
		2020	31.847	1.519	0.384	2.540	0.005
		2021	31.918	1.683	0.368	2.622	0.018
		2022	32.100	1.085	0.334	2.386	0.013
12	FREN	2018	30.858	1.072	0.218	1.026	-0.141
		2019	30.951	2.362	0.253	1.171	-0.079
		2020	31.286	1.426	0.243	2.128	-0.039
		2021	31.401	2.118	0.241	2.427	-0.010
		2022	31.470	1.405	0.241	1.950	0.023
13	GOLD	2018	26.201	0.875	0.145	1.543	-0.034
		2019	26.522	0.956	0.109	0.112	0.021
		2020	26.547	0.948	0.118	0.092	0.039
		2021	26.612	0.157	0.123	0.105	0.040
		2022	26.717	0.111	0.118	0.088	0.040
14	HADE	2018	25.075	1.401	0.044	0.026	0.048
		2019	23.606	6.779	0.202	0.142	-3.094
		2020	23.470	7.692	0.238	0.132	-0.157
		2021	23.461	7.854	0.247	0.145	-0.020
		2022	23.431	8.013	0.261	0.133	-0.019
15	IBST	2018	29.676	2.147	0.116	0.480	0.019

No	Kode	Tahun	X1	X2	X3	X4	Y
			LN (Total Assets)	MBVE	TATO	DER	ROA
		2019	29.816	1.519	0.122	0.533	0.014
		2020	29.974	1.579	0.108	0.679	0.006
		2021	29.887	1.195	0.102	0.450	0.007
		2022	29.875	1.324	0.115	0.601	0.004
16	ISAT	2018	31.604	0.754	0.435	3.379	-0.039
		2019	31.771	1.154	0.416	3.582	0.026
		2020	31.771	2.125	0.445	3.862	-0.010
		2021	31.780	3.270	0.495	5.153	0.108
		2022	32.366	1.575	0.411	2.602	0.047
17	JKON	2018	29.201	2.299	1.073	0.860	0.056
		2019	29.226	3.023	1.110	0.827	0.041
		2020	29.150	2.431	0.660	0.702	0.011
		2021	29.053	0.763	0.840	0.564	-0.009
		2022	29.091	0.678	1.037	0.505	0.047
18	KBLV	2018	29.573	0.935	0.129	4.348	-0.600
		2019	29.602	0.505	0.035	6.586	-0.036
		2020	29.519	0.772	0.029	6.135	-0.003
		2021	29.154	32.674	0.033	149.869	-0.276
		2022	27.871	- 0.425	0.110	-4.129	-0.221
19	LAPD	2018	26.351	265.097	0.380	370.574	-1.465
		2019	25.800	-2.299	0.460	-2.857	-0.543
		2020	25.502	-1.414	0.119	-1.848	-0.460
		2021	18.171	-0.797	-	-1.000	-1,396.863
		2022	17.983	-12.857	-	-1.004	3,612.443
20	LINK	2018	29.427	3.003	0.619	0.268	0.131
		2019	29.526	2.413	0.564	0.429	0.134
		2020	29.685	1.435	0.519	0.687	0.121
		2021	29.908	2.097	0.458	0.857	0.091
		2022	30.086	1.451	0.375	1.344	0.021
21	META	2018	29.091	1.225	0.182	0.445	0.050
		2019	29.256	1.220	0.310	0.590	0.040
		2020	29.397	1.182	0.269	0.743	0.019
		2021	29.516	0.601	0.128	0.960	0.004
		2022	30.043	0.615	0.126	2.203	0.011
22	PTPP	2018	30.433	19.133	0.155	1.832	0.030
		2019	30.606	15.960	0.128	2.197	0.018
		2020	31.610	0.824	0.296	2.818	0.005

No	Kode	Tahun	X1	X2	X3	X4	Y
			LN (Total Assets)	MBVE	TATO	DER	ROA
		2021	31.649	0.427	0.302	2.878	0.007
		2022	31.685	0.298	0.328	2.887	0.006
23	SUPR	2018	30.088	2.605	0.163	2.930	-0.105
		2019	30.044	1.255	0.158	2.755	0.020
		2020	30.120	1.279	0.160	2.303	0.059
		2021	30.085	5.483	0.178	2.624	-0.006
		2022	29.893	8.443	0.197	1.096	0.098
24	TBIG	2018	31.002	0.849	0.148	6.912	0.024
		2019	31.061	4.817	0.152	4.589	0.028
		2020	31.229	3.790	0.146	2.925	0.029
		2021	31.366	6.519	0.148	3.277	0.038
		2022	31.395	4.706	0.151	2.950	0.039
25	TLKM	2018	32.960	3.167	0.634	0.758	0.131
		2019	33.030	3.354	0.613	0.887	0.125
		2020	33.140	2.712	0.553	1.043	0.120
		2021	33.256	2.753	0.517	0.906	0.122
		2022	33.248	2.489	0.535	0.844	0.101
26	TOTL	2018	28.803	1.815	0.862	0.002	0.063
		2019	28.717	1.381	0.835	0.002	0.059
		2020	28.692	1.108	0.794	0.002	0.038
		2021	28.726	0.875	0.058	0.001	0.034
		2022	28.654	0.830	0.819	0.001	0.033
27	TOWR	2018	30.765	4.361	0.256	1.858	0.096
		2019	30.951	4.613	0.233	2.158	0.085
		2020	31.165	4.707	0.217	2.363	0.083
		2021	31.818	4.645	0.131	4.458	0.052
		2022	31.815	3.796	0.168	3.547	0.053
28	WIKA	2018	31.712	0.862	0.526	0.002	0.035
		2019	31.760	0.929	0.438	0.002	0.042
		2020	31.852	1.069	0.243	0.003	0.005
		2021	31.871	0.568	0.257	0.003	0.003
		2022	31.949	0.410	0.286	0.003	0.000
29	WSKT	2018	32.454	0.789	0.392	3.306	0.037
		2019	32.440	0.615	0.256	3.210	0.008
		2020	32.291	1.048	0.153	5.369	-0.090
		2021	32.272	1.081	0.118	5.701	-0.018
		2022	32.218	0.728	0.156	5.896	-0.017

No	Kode	Tahun	X1	X2	X3	X4	Y
			LN (Total Assets)	MBVE	TATO	DER	ROA
30	IDPR	2018	28.285	1.458	0.478	0.574	0.016
		2019	28.317	0.612	0.483	0.649	-0.002
		2020	28.042	0.558	0.432	0.966	-0.253
		2021	28.035	0.613	0.583	1.413	-0.097
		2022	28.064	0.565	0.687	1.445	-0.001
31	OASA	2018	24.610	2.639	0.468	0.014	-0.016
		2019	24.581	3.244	0.356	0.020	-0.035
		2020	24.570	2.843	0.026	0.009	-0.010
		2021	24.592	6.347	0.071	0.003	0.027
		2022	26.406	2.883	0.139	2.399	0.015
32	POWR	2018	30.573	1.542	0.439	1.044	0.060
		2019	30.544	1.721	0.444	1.008	0.086
		2020	30.572	1.183	0.347	1.003	0.056
		2021	30.596	0.973	0.379	0.946	0.067
		2022	30.695	0.946	0.404	0.946	0.053
33	PBSA	2018	27.223	0.973	0.540	0.224	0.064
		2019	27.307	0.976	0.841	0.344	0.018
		2020	27.278	0.833	0.787	0.310	0.061
		2021	27.379	0.942	0.359	0.337	0.107
		2022	27.478	1.413	0.853	0.329	0.156
34	PORT	2018	28.359	1.656	0.579	0.001	-0.020
		2019	28.430	1.389	0.645	0.001	-0.004
		2020	28.435	1.298	0.578	0.002	-0.032
		2021	28.251	2.190	0.001	0.001	-0.045
		2022	28.236	2.504	0.686	0.001	0.009
35	TGRA	2018	26.878	6.072	0.097	0.299	0.005
		2019	27.051	1.091	0.043	0.587	-0.016
		2020	26.819	1.138	0.028	0.241	0.010
		2021	26.870	0.677	0.083	0.278	0.016
		2022	26.899	0.406	0.029	0.292	0.014
36	TOPS	2018	28.847	20.205	0.432	1.465	0.009
		2019	28.643	7.612	0.248	1.327	-0.070
		2020	28.486	1.971	0.136	1.779	-0.058
		2021	28.490	1.967	0.257	1.787	0.000
		2022	28.506	2.210	0.317	2.183	-0.039
37	MPOW	2018	26.469	0.590	0.187	0.001	0.010
		2019	26.340	0.612	0.179	0.001	0.011

No	Kode	Tahun	X1	X2	X3	X4	Y
			LN (Total Assets)	MBVE	TATO	DER	ROA
		2020	26.277	0.401	0.150	0.001	-0.000
		2021	26.197	0.601	0.176	0.001	0.011
		2022	26.027	0.558	0.199	0.001	-0.054
38	GMFI	2018	30.006	1.279	0.633	1.256	0.041
		2019	29.984	1.317	0.687	1.851	-0.004
		2020	29.625	-1.431	0.487	-3.434	-0.631
		2021	29.366	-0.433	0.530	-2.175	-0.320
		2022	29.447	-0.358	0.611	-2.180	0.009
39	PPRE	2018	29.465	1.146	0.488	1.205	0.069
		2019	29.680	0.776	0.496	1.454	0.057
		2020	29.562	0.943	0.339	1.426	0.017
		2021	29.581	0.591	0.399	1.360	0.021
		2022	29.658	0.398	0.479	1.409	0.024
40	WEGE	2018	29.404	1.075	0.988	1.757	0.075
		2019	29.455	1.191	0.737	1.520	0.074
		2020	29.436	1.116	0.462	1.771	0.026
		2021	29.418	0.764	0.530	1.508	0.036
		2022	29.322	0.562	0.436	1.136	0.042
41	IPCM	2018	27.779	2.487	0.627	0.000	0.063
		2019	27.877	0.857	0.533	0.000	0.070
		2020	27.973	1.723	0.495	0.000	0.057
		2021	27.987	1.344	0.574	0.000	0.096
		2022	28.029	1.210	0.659	0.000	0.101
42	SSIA	2018	29.633	0.530	0.497	0.689	0.012
		2019	29.722	0.680	0.495	0.807	0.017
		2020	29.663	0.618	0.387	0.802	-0.010
		2021	29.679	0.544	0.304	0.914	-0.025
		2022	29.746	0.293	0.436	0.946	0.025

Lampiran 4

CONTOH LAPORAN KEUANGAN

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT CARDIG AERO SERVICES TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CARDIG AERO SERVICES TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2022
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2022	Catatan/ Notes	2021	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	351.788	4,29	427.483	Cash and cash equivalent
Piutang usaha		3,5,29		Accounts receivable
Pihak berelasi	655	27	195	Related parties
Pihak ketiga	225.591		120.320	Third parties
Piutang lain-lain		3,6,29		Other receivables
Pihak berelasi	134.400	27	108.801	Related parties
Pihak ketiga	4.989		2.521	Third parties
Persediaan	16.130	8	13.771	Inventories
Pajak dibayar di muka	5.575	9b	6.483	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar di muka	21.020	10	16.900	Advances and prepaid expenses
Aset lancar lain-lain	8.345	29	6.015	Other current assets
TOTAL ASET LANCAR	768.491		702.469	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Tagihan pajak penghasilan	7.555	3,9a	51.583	Claims for tax refund
Aset tetap	410.732	3,11	416.314	Fixed assets
Aset hak-guna	128.945	3,17a	107.595	Right-of-use assets
Pinjaman kepada pihak-pihak berelasi	237.600	27,29	232.000	Due from related parties
Aset pajak tangguhan	27.156	9f	32.558	Deferred tax assets
Goodwill	14.874	12	15.350	Goodwill
Aset tidak lancar lain-lain	90.882	13,29	17.196	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	917.744		872.596	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	1.686.235		1.575.065	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT CARDIG AERO SERVICES TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CARDIG AERO SERVICES TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2022
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2022	Catatan/ Notes	2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		14,29		Accounts payable
Pihak ketiga	113.128		120.343	Third parties
Pihak berelasi	9.909	27	9.188	Related parties
Utang lain-lain		29		Other payables
Pihak ketiga	6.212		13.174	Third parties
Pihak berelasi	53.688	27	45.209	Related parties
Utang pajak	123.637	3,9c	109.435	Taxes payable
Beban akrual	362.248	15,29	345.688	Accrued expenses
Liabilitas kontrak	17.721		19.734	Contract liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	19.636	3,18	42.286	Short-term employee benefits liability
Bagian jangka pendek atas:				Current portion of:
Utang bank	-	16,29	96.224	Bank loans
Liabilitas sewa	58.043	17b,29	46.013	Lease liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	764.222		847.294	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Bagian jangka panjang atas:				Non-current portion of:
Liabilitas sewa	37.680	17b,29	27.089	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	119.555	3,18	113.827	Employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan	2.165	9f	3.139	Deferred tax liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	159.400		144.055	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	923.622		991.349	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT CARDIG AERO SERVICES TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT CARDIG AERO SERVICES TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2022
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2022	Catatan/ Notes	2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)				LIABILITIES AND EQUITY (continued)
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk:				Equity Attributable to the Owners of the Parent:
Modal saham - nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham				Share capital - Rp100 (full amount) par value per share
Modal dasar - 7.500.000.000 saham				Authorized - 7,500,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.086.950.000 saham	208.695	19	208.695	Issued and fully paid share capital - 2,086,950,000 shares
Tambahan modal disetor	(170.033)	20	(170.033)	Additional paid-in capital
Selisih atas transaksi dengan kepentingan non-pengendali	43.768	21	43.768	Difference arising from transaction with non-controlling interests
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(4.176)		480	Differences arising from foreign currency translation
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	41.739		41.739	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	390.886		259.897	Unappropriated
	510.879		384.546	
Kepentingan non pengendali	251.734	22	199.170	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS	762.613		583.716	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	1.686.235		1.575.065	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT CARDIG AERO SERVICES TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CARDIG AERO SERVICES TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2022
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2022	Catatan/ Notes	2021	
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	1.737.746	23	1.407.396	Revenues from contracts with customers
Beban usaha	(1.337.449)	24	(1.167.794)	Operating expenses
Laba usaha	400.297		239.602	Profit from operations
Penghasilan keuangan	61.020		66.101	Finance income
Beban keuangan	(16.300)		(29.027)	Finance cost
Pendapatan operasi lain	78.898	25	59.535	Other operating income
Beban operasi lain	(124.482)	25	(123.329)	Other operating expenses
Laba sebelum pajak penghasilan	389.433		212.882	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	(109.635)	9d	(70.747)	Income tax expenses
Laba tahun berjalan	289.798		142.135	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pes yang akan direklasifikasi ke laba rugi: Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(9.129)		(1.004)	Item that will be reclassified subsequently to profit or loss: Differences arising from foreign currency translation
Pes yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Laba atas pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	6.885	18	9.744	Item that will not be reclassified to profit or loss: Re-measurement gain of employee benefits liability
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	(2.244)		8.740	Other comprehensive income for the year, net after tax
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	287.554		150.875	Total comprehensive income for the year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT CARDIG AERO SERVICES TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CARDIG AERO SERVICES TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended December 31, 2022
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2022	Catatan/ Notes	2021	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Profit for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas Induk	126.645		33.748	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan non-pengendali	163.153		108.387	<i>Non-controlling interests</i>
	<u>289.798</u>		<u>142.135</u>	
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Total comprehensive income for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas Induk	126.333		38.520	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan non-pengendali	161.221		112.355	<i>Non-controlling interests</i>
	<u>287.554</u>		<u>150.875</u>	
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas Induk (angka penuh)	<u>61</u>	26	<u>16</u>	<i>Basic profit per share attributable to owners of the parent (full amount)</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT CARDIG AERO SERVICES TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.
PT CARDIG AERO SERVICES TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2022
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owner of the Parent									
Catatan/ Notes	Model saham - ditempatkan dan dibayar penuh/ Share capital - Issued and fully paid	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Selisih atas Transaksi ekuitas, dengan kepentingan non-pengendali/ Difference arising from equity transaction with non-controlling interest	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Difference arising from foreign currency translation	Saldo laba/Retained earnings		Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Total ekuitas/ Total equity	
					Ditentukan penggunaan/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaan/ Unappropriated			
Saldo per 1 Januari 2021	208.896	(170.000)	43.788	889	41.738	220.373	346.631	108.874	454.206
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	33.748	33.748	108.387	142.135
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	(503)	-	5.281	4.772	3.968	8.740
Dividen kas	-	-	-	-	-	-	-	(21.364)	(21.364)
Lain-lain	-	-	-	-	-	495	495	(495)	-
Saldo per 31 Desember 2021	208.896	(170.000)	43.788	486	41.738	309.897	384.648	198.170	683.718
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	126.645	126.645	163.153	289.798
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	(4.656)	-	4.344	(312)	(1.932)	(2.344)
Dividen kas	-	-	-	-	-	-	-	(113.000)	(113.000)
Penerbitan saham baru oleh entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	4.343	4.343
Saldo per 31 Desember 2022	208.896	(170.000)	43.788	(4.170)	41.738	380.888	610.879	261.734	782.813

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT CARDIG AERO SERVICES TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CARDIG AERO SERVICES TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2022
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2022	Catatan/ Notes	2021	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi				Cash Flows from Operating Activities
Pendapatan kas dari pelanggan	1.630.002		1.422.880	Revenue from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(760.229)		(664.321)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(529.881)		(446.092)	Cash paid to employees
Penerimaan pendapatan bunga	37.896		50.221	Interest income received
Pembayaran beban bunga dan biaya bank	(10.296)		(20.476)	Payment of interest expenses and bank charges
Pembayaran pajak	(46.089)		(20.343)	Payment of tax
Arus Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	321.403		321.869	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi				Cash Flows from Investing Activities
Hasil pelepasan aset tetap	2.283	11	660	Proceeds from disposals of fixed assets
Perolehan konsesi	(84.324)	13	-	Acquisition of a concession
Perolehan aset tetap	(51.906)	11	(9.896)	Additions to fixed assets
Penerimaan pinjaman dari pihak berelasi	-		2.713	Receipt of due from related parties
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(133.947)		(6.523)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
Arus kas dari Aktivitas Pendanaan				Cash Flows from Financing Activities
Penerbitan saham baru oleh entitas anak	4.343		-	Issuance of new shares of the subsidiaries
Pembayaran dividen kas	(113.000)	1c	(21.364)	Payment of cash dividends
Pembayaran utang bank jangka panjang	(96.624)	16,33	(35.322)	Payment of long-term bank loans
Pembayaran liabilitas sewa	(62.331)	17,33	(62.494)	Payment lease liabilities
Pembayaran utang bank jangka pendek	-	16,33	(43.441)	Payment of short-term bank loans
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(267.612)		(162.621)	Net Cash Flows Used in Financing Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT CARDIG AERO SERVICES TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CARDIG AERO SERVICES TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2022
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2022	Catatan/ Notes	2021	
(Penurunan) Kenaikan Neto Kas dan Setara Kas	(80.156)		152.725	Net (Decrease) Increase in Cash and Cash Equivalent
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	4.459		500	Effect of difference in foreign exchange rate changes
Saldo Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun	427.483	4	274.258	Cash and Cash Equivalent at the Beginning of the Year
Saldo Kas dan Setara Kas Pada Akhir Tahun	351.786	4	427.483	Cash and Cash Equivalent at the End of the Year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

Lampiran 5

Perusahaan yang Memakai Mata Uang Asing

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT CIKARANG LISTRINDO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CIKARANG LISTRINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari beban bunga dan biaya lain yang ditanggung Grup sehubungan dengan peminjaman dana.

q. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (bersifat hukum dan/atau konstruktif) yang diakibatkan oleh peristiwa di masa lalu, dan besar kemungkinannya arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomis akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

r. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

r. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Dolar AS dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, secara substansial dalam Rupiah, disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, kurs tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Rupiah	15.731/AS\$1	14.269/AS\$1
Euro	EUR0,9413/AS\$1	EUR0,8848/AS\$1

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. All other borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interest expenses and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

q. Provisions

Provisions are recognized when the Group have a present obligation. (legal and/or constructive) as a result of a past event, and it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

r. Foreign Currency Transactions and Balances

r. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in the accounts at US Dollar amounts using the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, substantially in Rupiah, are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at such date, and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

As of December 31, 2022 and 2021, the rates of exchange applied were as follows:

Lampiran 6

Kartu Bimbingan

1/8/24, 2:16 PM

Universitas Budi Luhur & Akademi Sekretari Budi Luhur

Kartu Bimbingan Mahasiswa



N I M : 2032500734
NAMA : Diana Fidia
Dosen Pembimbing : Martini, S.E., M.Akt.
Judul Skripsi :

No	Tanggal	Materi
1	16-10-2023	Pengajuan Judul
2	27-10-2023	Pengajuan Bab 1
3	03-11-2023	Revisi Bab 1
4	10-11-2023	Revisi Bab 1 dan Pengajuan bab 2
5	17-11-2023	Revisi Bab 2
6	24-11-2023	Revisi bab 2 dan Pengajuan Bab 3
7	01-12-2023	Revisi Bab 3 dan Pengajuan Data
8	08-12-2023	Pengolahan Data dan Pembahasan Hasil Pengujian
9	15-12-2023	Pengajuan Bab 4
10	22-12-2023	Revisi Bab 4
11	03-01-2024	Revisi Bab 4 dan Pengajuan Bab 5
12	05-01-2024	Pengajuan Seluruh Bab
13	08-01-2024	Persetujuan Sidang

Mahasiswa diatas melakukan bimbingan dengan jumlah materi yang telah mencukupi untuk disidangkan.

Mahasiswa

(Diana Fidia)

Lampiran 7
Daftar Riwayat Hidup

Nama : Diana Fidia
NIM : 2032500734
Program Studi : Akuntansi Manajemen
Alamat : Jl. Pesantren, Gg. Aban, RT/RW: 002/004
Kreo Selatan, Larangan, Tangerang.
No. Telp/Hp : 085884746213
Email : 2032500734@student.budiluhur.ac.id



Latar Belakang Pendidikan

1. 2008 – 2014 : SDN Kreo 2
2. 2014 – 2017 : SMP Tri Mulia
3. 2017 – 2020 : SMK Islam Al-Hikmah
4. 2020 – Sekarang : Universitas Budi Luhur

Pengalaman Organisasi dan Bekerja

- 2020 – 2021 : Asisten Laboratorium ICT Terpadu
2021 – 2022 : SPV Keuangan & SMSK Laboratorium ICT Terpadu
2023 : Kantor Akuntan Publik Agus, Indra, Jeri, Dan Rekan

Jakarta, 05 Januari 2024

Diana Fidia